



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2026

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

dr. Rosa Trifina, MPH
Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Ketua

dr. Rosa Trifina, MPH
Sekretaris

Editor

dr. Rosa Trifina, MPH
Awet Sandi, SKM
Intan Alifah Amalia, SKM

Anggota

Awet Sandi, SKM, Yoseph Mimpor, SKM, MM, dr. Haryono Linoh, M.Hkes,
Ns. Muhammad Kandas, S.Kep.MAP, Lebay Yakobus, S.ST.SH, Danis, S.Kep. Ns,
Intan Alifah Amalia, SKM, Pratama Suharyadi Putra, SAP,
Ignasius Hermawan, SKM, Mauludin, SH

Kontributor

Sub Koordinator Keuangan, Perencanaan dan Pengelolaan Aset, Sub Koordinator
Hukum, Kepegawaian dan Umum, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan
Pengendalian Penyakit, Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan
Laboratorium Kesehatan Daerah Sintang, Gudang Farmasi Kesehatan,
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang,
Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang,
Rumah Sakit Tk. IV 12.07.02 Sintang
RSUD Serawai
RSIA Bujang Dara Sintang
RSU Sayang Ibu Sintang
RS Anugrah Bunda Jaya Sintang
Rumah Sakit Jiwa Sudiyanto
Seluruh Puskesmas dan Jaringannya se Kabupaten Sintang.

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan-Nya sehingga penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2025 ini dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan yang berisikan data-data hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang tahun 2025, bertujuan untuk memberikan gambaran situasi sumber daya, upaya, cakupan dan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang, baik yang dilaksanakan oleh jajaran kesehatan maupun oleh sektor terkait dalam upaya menuju masyarakat Sintang yang sehat.

Buku ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan dan sebagai bahan monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka peningkatan kinerja sehingga berdampak pada peningkatan status kesehatan masyarakat di Kabupaten Sintang.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2025 ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan kami, utamanya dalam memperoleh data yang signifikan. Harapan kami semoga pada tahun yang akan datang dapat lebih baik, untuk itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk kami bisa menyajikan yang lebih baik lagi.

Kami sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan Profil Kesehatan tahun 2025 ini. Semoga Profil Kesehatan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Sintang, April 2026

PLT. KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG

Ttd.

dr. ROSA TRIFINA, MPH

PEMBINA TK. I

NIP. 19700828 200212 2 006

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii – iii
Daftar Grafik	iv - vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran Tabel	viii - x
Daftar Istilah	xi - xxv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	4
A. Keadaan Penduduk	6
B. Keadaan Ekonomi	8
C. Keadaan Pendidikan	9
E. Keadaan Lingkungan	9
BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN	13
A. Angka Kematian (Mortalitas)	13
1. Angka Kematian Bayi (AKB)	13
2. Angka Kematian Balita (AKABA)	14
3. Angka Kematian Ibu (AKI).....	16
B. Angka Kesakitan (Morbiditas)	17
1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas	17
2. Penyakit Menular	18
3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	23
4. Penyakit Potensial KLB/Wabah	26
5. Status Gizi Masyarakat	28
6. Covid-19	30
BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN	32
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	32
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	32
a. Pelayanan Antenatal	33
b. Cakupan Persalinan	36
c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)	38
d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal	40
e. Pelayanan Kesehatan Neonatus	43
f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi	46
g. Pelayanan Kesehatan pada Balita	47
h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat	49
2. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)	51
3. Pelayanan Imunisasi	52
4. Pelayanan Gigi dan Mulut	53
5. Promosi Kesehatan	54
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang	55
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	55
a. Pemanfaatan Tempat Tidur (<i>BOR = Bed Occupancy Rate</i>)	55
b. Rata-rata Lama Perawatan (<i>LOS = Length Of Stay</i>)	56
c. Angka Kematian Umum (<i>GDR = Gross Death Rate</i>)	56
d. Angka Kematian Netto (<i>NDR = Net Death Rate</i>)	56

2.	Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat	56
3.	Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap	57
C.	Pemberantasan Penyakit Menular	57
1.	Pengendalian Penyakit Polio	57
2.	Pengendalian TB-Paru	58
3.	Pengendalian Penyakit ISPA	61
4.	Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS	61
5.	Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	62
6.	Pengendalian Penyakit Malaria	63
7.	Pengendalian Penyakit Kusta	63
8.	Pengendalian Penyakit Filariasis	64
D.	Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar.....	65
1.	Sarana Air Minum Dilakukan Pengawasan	65
2.	Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat)	65
3.	Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	65
4.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	66
E.	Perbaikan Gizi Masyarakat	66
1.	Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe).....	66
2.	Pemberian Kapsul Vitamin.....	68
3.	Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	71
4.	Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)	71
F.	Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	72
G.	Kesehatan Dalam Situasi Bencana	73
H.	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	73
BAB V.	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	75
A.	Sarana Kesehatan	75
1.	Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.....	75
2.	Rumah Sakit	76
B.	Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	77
C.	Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	77
D.	Tenaga Kesehatan	80
E.	Pembiayaan Kesehatan	80
BAB VI.	KESIMPULAN	83
Daftar Pustaka		
Lampiran Tabel		
Standar Pelayanan Minimal (SPM)		

Daftar Grafik

GRAFIK	2.1	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	2.2	DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	2.3	PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	2.4	PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	2.5	PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	3.1	KEMATIAN BAYI PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2025
GRAFIK	3.2	KEMATIAN BALITA PER 1.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2025
GRAFIK	3.3	ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP DI KABUPATEN SINTANG 2011–2025
GRAFIK	3.4	10 PENYAKIT UTAMA RAWAT JALAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	3.5	CAKUPAN CASE DETECTION RATE (CDR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	3.6	SUCCESS RATE (SR) TB DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2025
GRAFIK	3.7	JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2025
GRAFIK	3.8	JUMLAH KASUS BARU DAN KUMULATIF PENDERITA AIDS YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2006–2025
GRAFIK	3.9	INCIDENCE RATE (IR) CAMPAK PER 10.000 PENDUDUK MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2020
GRAFIK	3.10	INCIDENCE RATE DBD PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE FATALITY RATE DBD DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2009-2025
GRAFIK	3.11	PRESENTASE BAYI BBLR MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
GRAFIK	4.1	CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4 DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2025
GRAFIK	4.2	CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL (K1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025

- GRAFIK 4.3 CAKUPAN PELAYANAN IBUHAMIL (K4) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.4 PERSENTASE CAKUPAN PERNAKES MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2025
- GRAFIK 4.5 CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.6 CAKUPAN PELAYANAN IBU NIFAS (KF3) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.7 CAKUPAN IBU NIFAS YANG MENDAPATKAN KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.8 CAKUPAN BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.9 CAKUPAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.10 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL (KN1) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.11 PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN LENGKAP) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2025
- GRAFIK 4.12 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2025
- GRAFIK 4.13 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG 2025
- GRAFIK 4.14 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.15 CAKUPAN PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.16 CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.17 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.18 CAKUPAN IMUNISASI BAYI DI KABUPATEN SINTANG TH 2011-2025
- GRAFIK 4.19 CAKUPAN RAWAT JALAN PADA PELAYANAN KESEHATAN DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN STRATA I DI KAB. SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.20 JUMLAH KASUS TB PARU MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.21 PERSENTASE KEBERHASILAN PENGobatan PENDERITA TB PARU (SUCCES RATE) TAHUN 2025 (PENGobatan 2025) MENURUT PUSKESMAS DAN RUMAH SAKIT
- GRAFIK 4.22 ANGKA BEBAS JENTIK (ABJ) DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011 – 2025

- GRAFIK 4.23 CAKUPAN PENDERITA MALARIA KLINIS/TANPA PEMERIKSAAN DAN POSITIF MALARIA/DENGAN PEMERIKSAAN DARAH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011–2025
- GRAFIK 4.24 PERSENTASE AKSES PENDUDUK TERHADAP AIR BERSIH DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.25 PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPAT TABLET TAMBAH DARAH (FE3) MENURUT PUSKESMAS TAHUN 2025
- GRAFIK 4.26 PERSENTASE BAYI, BALITA DAN IBU NIFAS MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2025
- GRAFIK 4.27 CAKUPAN BAYI YANG MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.28 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.29 CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.30 PERSENTASE KUNJUNGAN BALITA YANG DITIMBANG DI POSYANDU (D/S) MENURUT PUSKESMAS DI KBUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 4.31 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 5.1 RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK TAHUN 2011–2025
- GRAFIK 5.2 PERSENTASE POSYANDU MENURUT STRATA KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
- GRAFIK 5.3 ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN MENURUT SUMBER ANGGARAN TAHUN 2025
- GRAFIK 5.4 ALOKASI ANGGARAN (DALAM JUTA) DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2011-2025

Daftar Tabel

TABEL	2.1	TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
TABEL	2.2	JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
TABEL	3.1	PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025
TABEL	5.1	JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025

Daftar Lampiran Tabel

Tabel 1.	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan.
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.
Tabel 3.	Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin.
Tabel 4.	Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan menurut kepemilikan.
Tabel 5.	Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan, rawat inap dan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan.
Tabel 6.	Cakupan Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gadar level 1.
Tabel 7.	Angka kematian pasien di Rumah Sakit.
Tabel 8.	Indikator kinerja pelayanan di Rumah Sakit.
Tabel 9.	Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin essensial.
Tabel 10.	Presentase ketersediaan obat essensial.
Tabel 11.	Presentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin IDL.
Tabel 12.	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 13.	Jumlah tenaga medis di fasilitas kesehatan.
Tabel 14.	Jumlah bidan dan perawat di fasilitas kesehatan.
Table 15.	Jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan gizi di fasilitas kesehatan.
Tabel 16.	Jumlah tenaga teknik biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisan medik di fasilitas kesehatan.
Tabel 17.	Jumlah tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan.
Tabel 18.	Jumlah tenaga penunjang/pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan.
Tabel 19.	Cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis kepesertaan.
Tabel 20.	Alokasi anggaran kesehatan.
Tabel 21.	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan Dan Puskesmas.
Tabel 22.	Jumlah Kematian ibu menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 23.	Kematian ibu menurut penyebab kecamatan dan puskesmas.
Tabel 24.	Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 25.	Cakupan imunisasi TD pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas.
Tabel 26.	Presentase cakupan imunisasi TD pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 27.	Presentase cakupan imunisasi TD pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 28.	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 29.	Peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsi dan peserta Kb aktif mengalami efek samping, komplikasi kegagalan dan drop out menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 30.	Pasangan usia subur (PUS) dengan status 4 terlalu (4T) dan Alki yang menjadi peserta KB aktif menurut kecamatan dan puskesmas.
Tabel 31.	Cakupan dan proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi kecamatan dan puskesmas.

- Tabel 32. Jumlah dan presentase komplikasi kebidanan menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 33. Jumlah dan presentasi komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 34. Jumlah kematian neonatal, post neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 35. Jumlah kematian neonatal dan post neonatal menurut penyebab utama kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 36. Jumlah kematian anak balita menurut penyebab utama kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 37. Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 38. Cakupan kunjungan neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 39. Bayi baru lahir mendapat IMD dan pemberian ASI eksklusif pada bayi < 6 bulan menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 40. Cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 41. Cakupan desa/kelurahan *universal child immunization* (UCI) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 42. Cakupan imunisasi hepatitis B0 (0-7 hari) dan BCG pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 43. Cakupan imunisasi DPT-HB-HIB 3, polio 4, campak rubella, dan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 44. Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HIB 4 dan campak rubella 2 pada anak usia dibawah 2 tahun (Baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 45. Cakupan pemberitan vitamin A pada bayi dan anak balita menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 46. Cakupan pelayanan kesehatan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 47. Jumlah balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 48. Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 49. Cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MtS, SMA/MA serta usia pendidikan dasar menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 50. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 51. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 52. Pelayanan kesehatan usia produktif menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 53. Calon pengantin (Catin) mendapatkan layanan kesehatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 54. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 55. Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga.
- Tabel 56. Jumlah terduga Tuberkulosis, kasus Tuberkulosis, kasus Tuberkulosis anak dan *Treatment coverage* (TC) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.

- Tabel 57. Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap serta keberhasilan pengobatan TBC menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 58. Penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 59. Jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur.
- Tabel 60. Presentasi ODHIV baru mendapatkan pengobatan menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 61. Kasus diare yang dilayani menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 62. Deteksi dini hepatitis B pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 63. Jumlah bayi yang lahir dari ibu reaktif HBsAg dan mendapatkan HBIG.
- Tabel 64. Kasus baru kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 65. Kasus baru kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, penderita kusta anak < 15 tahun menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 66. Jumlah kasus terdaftar dan angka prevalensi penyakit kusta menurut tipe/jenis, usia, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 67. Penderita kusta selesai berobat (realise from treatment/RFT) menurut tipe, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 68. Jumlah kasus AFP (non polio) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 69. Jumlah kasus yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 70. Kejadian luar biasa (KLB) di desa/kelurahan yang ditangani < 24 jam.
- Tabel 71. Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)
- Tabel 72. Kasus demam berdarah dengue (DBD) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 73. Kesakitan dan kematian akibat malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 74. Penderita kronis filariasis menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 75. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 76. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 77. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IV A dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (Sadanis) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 78. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 79. Presentase sarana air minum yang diawasi/diperika kualitas air minumnya sesuai standar.
- Tabel 80. Jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (jamban sehat) menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 81. Sanitasi total berhasil masyarakat dan rumah sehat menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 82. Presentase tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 83. Presentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas.

- Tabel 84. Kasus Covid-19 menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 85. Kasus Covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 86. Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 1 menurut kecamatan dan puskesmas.
- Tabel 87. Cakupan vaksinasi Covid-19 dosis 2 menurut kecamatan dan puskesmas.

Daftar Istilah

Abate	: Sejenis obat bubuk untuk membunuh jentik nyamuk. Adapun takaran penggunaannya : 10 liter air cukup dengan 1 gram bubuk Abate atau 100 liter air untuk 10 gram Abate (1 sendok makan peres diratakan atasnya = 10 gram Abate).
Abatisasi	: Pemberantasan penyakit demam berdarah dengan menaburkan bubuk abate dibak penampungan air/drum.
ABJ - <i>Larva Free Index</i>	: Angka Bebas Jentik. Presentase rumah dan atau tempat umum yang tidak ditemukan jentik pada pemeriksaan jentik.
ABT - <i>Dependency Ratio</i> antara	: Angka Beban Tanggungan. Angka yang menyatakan perbandingan banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) dengan banyaknya orang yang termasuk usia produktif (umur 15-64 tahun)
ACD	: <i>Active Case Detection</i> . Upaya penemuan penderita malaria oleh petugas malaria desa/petugas kesehatan yang dilakukan secara aktif dengan mengunjungi pasien dengan keluhan panas/gejala malaria dan memeriksa darahnya.
AFP	: <i>Acute Flaccid Paralysis</i> / Lumpuh layuh mendadak. Gejala lumpuh yang terjadi secara cepat (mendadak atau akut), dengan sifat kelumpuhannya adalah lemas (layuh atau paralitik) yang tidak disebabkan oleh ruda paksa. Sifat akut diartikan dengan lama waktu mulai sakit demam, pilek sampai dengan lumpuh berlangsung cepat berkisar antara 1-14 hari. Penemuan kasus lumpuh layuh mendadak pada anak usia < 15 tahun ditujukan untuk membuktikan ada tidaknya Virus Polio Liar di Indonesia dalam rangka eradikasi polio (ERAPO).

AHH	: Angka Harapan Hidup. Jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang. Harapan hidup saat lahir adalah rata-rata usia yang dapat dicapai bayi tersebut dalam kondisi saat itu.
AIDS	: <i>Acquired Immune Deficiency Syndrome</i>. Kumpulan berbagai gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>).
Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) <i>Intra Uterine Device (IUD)</i>	: Alat Kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik halus dan fleksibel (polietilen).
AKI	: Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>). - Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. - Angka pengukuran risiko kematian wanita yang berkaitan dengan peristiwa kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian wanita dalam masa kehamilan, persalinan dan dalam masa 42 hari (6 minggu) setelah berakhirnya kehamilan tanpa memandang usia kehamilan maupun tempat melekatnya janin, oleh sebab apapun yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan atau pengelolaannya, bukan akibat kecelakaan. Kematian ibu dikelompokkan menjadi (a) kematian sebagai akibat langsung kasus kebidanan dan (b) kematian sebagai akibat tidak langsung kasus kebidanan yang disebabkan penyakit yang sudah ada sebelumnya, atau penyakit yang timbul selama kehamilan dan bukan akibat langsung kasus kebidanan, tetapi diperberat oleh pengaruh fisiologi kehamilan. Kematian wanita hamil akibat kecelakaan (misalnya kecelakaan mobil) tidak digolongkan sebagai kematian ibu.

<i>AMI</i>	: <i>Annual Malaria Incidence</i> . Jumlah penderita malaria klinis per 1000 penduduk dalam satu wilayah pada suatu periode tertentu.
Angka Insidens (IR)	: Jumlah kasus tertentu terhadap penduduk berisiko pada periode waktu tertentu.
Angka Keberhasilan Pengobatan (<i>SR=Success Rate</i>)	: Angka kesembuhan dan cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB Paru BTA+.
Angka Kematian Balita (AKABA)	: Jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
Angka Kematian Bayi (AKB) <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i>	: Banyaknya kematian bayi berumur dibawah 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun.
Angka Kematian Ibu (AKI) <i>Maternal Mortalite Rate (MMR)</i>	: Lihat AKI.
Angka Kematian Kasar <i>Crude Death Rate (CDR)</i>	: Banyaknya kematian selama satu tahun tiap 1.000 penduduk.
Angka Kematian Neonatal (AKN)	: Jumlah Kematian bayi dibawah usia 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada periode tertentu.
<i>API</i>	: <i>Annual Parasite Incidence</i> Jumlah penderita malaria dengan konfirmasi laboratorium positif terhadap populasi di wilayah tertentu dan waktu tertentu per 1000 penduduk.
ASI Eksklusif	: Pemberian Air Susu Ibu saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan.
<i>Attack Rate</i>	: angka serangan Jumlah kejadian/kasus baru yang terjadi pada Kejadian Luar Biasa (KLB) yang menggambarkan masalah di lokasi KLB. Penyebutan <i>attack rate</i> ini hanya diberlakukan pada saat KLB.
Baduta (Bawah Dua Tahun) <i>under two years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 23 bulan.

Balita (Bawah Lima Tahun) <i>under five years</i>	: Istilah yang digunakan anak yang berusia 0 – 59 bulan.
Bayi	: Anak berumur 0 – 11 bulan.
BBLR	: Berat Bayi Lahir Rendah (Low Birth Weight/LBW). Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir.
BB/TB	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Tinggi Badan.
BB/U	: Status gizi berdasarkan Berat Badan menurut Umur.
BCG	: Bacille Calmette Guerin, vaksin yang untuk mencegah penyakit tuberkulosis (TBC).
BGM (Bawah Garis Merah)	: Under raed line weight. Berat badan balita hasil penimbangan yang dititikkan dalam KMS dan berada dibawah garis merah.
BIAS	: Bulan Imunisasi Anak Sekolah Bentuk operasional dari imunisasi lanjutan pada anak sekolah yang dilaksanakan pada bulan tertentu setiap tahunnya dengan sasaran semua anak kelas 1, 2, dan 3 di seluruh Indonesia.
BOK	: Biaya Operasional Kesehatan. Bantuan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk percepatan pencapaian MDGs bidang kesehatan melalui peningkatan kinerja Puskesmas dan jaringannya serta Poskesdes/Polindes, Posyandu dan UKBM lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif dan diberikan dalam bentuk Tugas Pembantuan (TP).
BOR	: <i>Bed Occupancy Ratio</i> = Angka penggunaan tempat tidur. Persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya

	tingkat pemanfaatan dari tempat tidur rumah sakit.
BPS	: Badan Pusat Statistik.
BTA+	: Basil Tahan Asam positif. Basil (bakteri berbentuk batang) yang jika telah diwarnai dengan zat warna basa tidak dapat dihilangkan warnanya oleh zat yang bersifat asam atau alkohol. Contoh : <i>Mycrobacterium tuberculosis</i> (penyebab TBC) dan <i>Mycobacterium leprae</i> (penyebab kusta).
BTO	: <i>Bed Turn Over</i> . Frekuensi pemakaian tempat tidur, berapa kali dalam satu satuan waktu tertentu (biasanya 1 tahun) tempat tidur rumah sakit dipakai. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi pemakaian tempat tidur.
CBR	: <i>Crude Birth Rate</i> = Angka Kelahiran Kasar Jumlah kelahiran selama 1 tahun tiap 1000 penduduk.
CDR	: <i>Case Detection Rate</i> . Banyaknya jumlah penderita yang ditemukan dibandingkan jumlah penderita yang diperkirakan ada dalam wilayah tertentu.
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i> . Persentase orang meninggal diantara orang yang mengalami suatu penyakit. Angka pengukuran ini umum digunakan pada penyakit menular.
CR	: <i>Cure Rate</i> = <i>Angka Kesembuhan</i> .
DAK	: Dana Alokasi Khusus. Bentuk ketiga dana perimbangan yang diperuntukkan bagi daerah-daerah tertentu (propinsi, kabupaten/kota) yang membutuhkan dana tambahan untuk menutupi pengeluaran yang bersifat khusus, sesuai dengan kemampuan keuangan APBN dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.
DBD	: Demam Berdarah Dengue.

	Penyakit menular yang disebabkan oleh Virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk <i>Aedes aegypti</i>, yang ditandai demam mendadak 2-7 hari, lemah/lesu, gelisah, nyeri ulu hati disertai tanda pendarahan di kulit berupa bintik perdarahan, lebam, kadang-kadang disertai dengan mimisan, berak darah, muntah darah dan kesadaran menurun.
DBK	: Daerah yang Bermasalah Kesehatan.
DJJ	: Denyut Jantung Janin
DM	: Diabetes Melitus. Suatu penyakit gangguan metabolik menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi normal.
<i>DO Rate</i>	: <i>Drop Out Rate</i>. Selisih sasaran atau target dengan cakupan dibandingkan dengan sasaran atau target yang ingin dicapai pada satu wilayah dan periode tertentu.
<i>DOTS</i>	: <i>Directly Observed Treatment Shortcourse</i>. Strategi yang direkomendasikan oleh WHO untuk penanggulangan TB. DOTS mengandung lima komponen, yaitu komitmen politik, penemuan kasus dengan pemeriksaan mikroskopis, pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT=Directly Observed Therapy), jaminan tersedianya obat secara teratur, menyeluruh dan tepat waktu, dan pencatatan pelaporan untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja program.
<i>DPT</i>	: <i>Diphtheri Pertusis Tetanus</i>. Vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis dan Tetanus.
DTPK	: Daerah Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan
Endogen	: Kematian Neonatal
Eksogen	: Kematian Post Neonatal
<i>Famale Death</i>	: Kematian Wanita
<i>GDR</i>	: <i>Gross Death Rate</i> = Angka Kematian Umum

Jumlah pasien keluar mati dibanding dengan jumlah seluruh pasien keluar di suatu unit pelayanan kesehatan (RS) dalam kurun waktu tertentu (1 tahun).

Hb	: Hemoglobin Hemoglobin adalah metaloprotein (protein yang mengandung zat besi) di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru keseluruhan tubuh.
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i> Virus penyebab AIDS yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia.
IGD	: Instalasi Gawat Darurat
IMS	: Infeksi Menular Seksual Infeksi yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
IMT - <i>Body Mass Index (BMI)</i>	: Indeks Massa Tubuh Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan membandingkan Berat Badan dan Tinggi Badan. $IMT = \frac{BB(kg)}{TB^2}$ (dalam meter).
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Indikator komposit yang menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan, dirumuskan dari data kesehatan berbasis komunitas yaitu : Riskesdas, Susenas dan Survei Potensi Desa. IPKM merupakan indeks komposit yang dirumuskan dari 24 indikator kesehatan.
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.
IR	: <i>Incidence Rate</i> Jumlah kasus baru, kejadian, atau kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dibandingkan populasi tertentu dalam masa tertentu secara periodik.
ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Akut

	Penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian dan atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i> Alat kontrasepsi yang dimasukan ke dalam rahim, terbuat dari plastik hslus dan fleksibel (polietilen)
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat Suatu cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang paripurna berdasarkan atas usaha bersama dan kekeluargaan, yang berkesinambungan dan dengan mutu yang terjamin serta pembiayaan yang dilaksanakan secara praupaya.
Jampersal	: Jaminan Persalinan
K1	: Kunjungan Baru Ibu Hamil, yaitu kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan (trimester pertama)
K4	: Kontak minimal empat kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trisemester pertama, satu kali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga.
KB	: Keluarga Berencana
KEP	: Kekurangan Energi Protein Keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-3SD tabel baku
KF3	: Kunjungan Nifas, Pelayanan kepada ibu nifas sedikitnya 3 kali, pada 6 jam pasca persalinan s.d 3 hari; pada minggu ke II, dan pada minggu ke VI termasuk pemberian vitamin A 2 kali serta persiapan dan/atau pemasangan KB pasca persalinan.
KIE	: Komunikasi, Informasi dan Edukasi

KLB	: Kejadian Luar Biasa
KN 1	: Kunjungan Neonatus 1, pelayanan kesehatan neonatal dasar, kunjungan ke 1 (pertama) pada 6-24 jam setelah lahir.
KN Lengkap	: Kunjungan Neonatus Lengkap; pelayanan kesehatan neonatal dasar meliputi ASI eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, pemberian vitamin K1 injeksi bila tidak diberikan pada saat lahir, pemberian imunisasi hepatitis B1 bila tidak diberikan pada saat lahir, dan manajemen terpadu bayi muda. Dilakukan sesuai standar sedikitnya 3 kali, pada 6-24 jam setelah lahir yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.
Kunjungan Bayi	: Kunjungan bayi umur 29 hari-11 bulan di sarana pelayanan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan, dan satu kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, Campak), stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi.
LOS	: <i>Length of Stay</i> , Rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu yang dijadikan tracer (yang perlu pengamatan lebih lanjut).
MDGs	: <i>Millenium Development Goals</i> Tujuan Pembangunan Milenium (TPM). Tujuan Pembangunan Milenium merupakan paradigma pembangunan global yang disepakati secara internasional oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium PBB bulan September 2000 silam. Majelis Umum PBB kemudian

melegalkannya ke dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa Nomor 55/2 tanggal 18 September 2000 Tentang Deklarasi Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (A/RES/55/2. *United Nations Millennium Declaration*).

MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	: Metode Operatif Pria; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran sperma pria.
MOW	: Metode Operatif Wanita; cara kontrasepsi dengan tindakan pembedahan pada saluran telur wanita.
MP ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi dan anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI.
MTBM	: Manajemen Terpadu Balita Muda; suatu pendekatan keterpaduan dalam tata laksana bayi umur 1 hari-2 bulan, baik yang sehat maupun yang sakit, baik yang datang ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar maupun yang dikunjungi oleh tenaga kesehatan pada saat kunjungan neonatal.
MTBS	: Manajemen Terpadu Balita Sakit; suatu pendekatan yang terintegrasi/terpadu dalam tata laksana balita sakit dengan fokus kepada kesehatan anak usia 0-59 bulan (balita) secara menyeluruh. MTBS bukan merupakan suatu program kesehatan tetapi suatu pendekatan/cara menatalaksana balita sakit.
NAPZA	: Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lain.
NDR	: <i>Net Death Rate</i>
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis Sekelompok obat yang digunakan untuk pengobatan tuberkulosis.
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDB	: Produk Domestik Bruto Suatu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam suatu periode tertentu.
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam hal ini ada program prioritas yaitu KIA, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya Hidup, Dana Sehat/Asuransi Kesehatan/JPKM.
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PJPD	: Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah
PMO	: Pengawas Menelan Obat Seseorang yang dapat membantu pasien dalam pengobatan, berperan dalam mengingatkan dan mengawasi pasien untuk patuh dan taat minum obat.
PMS	: Penyakit Menular Seksual Penyakit yang menular melalui hubungan seksual (Syphilis, Gonorrhoe, dan lain-lain termasuk HIV/AIDS).
Polindes	: Pondok Bersalin Desa Bangunan yang dibangun dengan sumbangan dana pemerintah dan partisipasi masyarakat desa untuk tempat pertolongan persalinan dan pemondokan ibu bersalin, sekaligus tempat tinggal Bidan di Desa. Disamping pertolongan persalinan juga dilakukan pelayanan antenatal dan pelayanan kesehatan lain sesuai kebutuhan masyarakat dan kompetensi teknis bidan tersebut.
PONED	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Dasar. Poned dilakukan di Puskesmas Induk dengan pengawasan dokter. Petugas kesehatan yang boleh memberikan Poned yaitu dokter, bidan,

	perawat dan tim Poned Puskesmas beserta penanggung jawab terlatih.
PONEK	: Pelayanan emergensi Obstetrik dan Neonatal Komprehensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kotamadya atau provinsi.
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu Bentuk peran serta kelompok masyarakat yang aktif dalam upaya promotif-preventif untuk mendeteksi secara dini keberadaan faktor risiko kesehatan sekaligus peningkatan pengetahuan untuk mencegah dan mengendalikan faktor risiko tersebut pada masyarakat.
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
PN (Salinakes)	: Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
PSN	: Pemberantasan Sarang Nyamuk
PTT	: Pegawai Tidak Tetap Pegawai yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk jangka waktu tertentu guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis profesional dan administrasi pada sarana pelayanan kesehatan dan tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri.

PUS	: Pasangan Usia Subur Pasangan yang isterinya berumur 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang isterinya berumur lebih dari 49 tahun tetapi masih tetap mendapat menstruasi.
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat Unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja.
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak.
<i>RDT</i>	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar Riset berbasis komunitas dengan sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang mewakili populasi ditingkat kabupaten/kota.
SBS	: Stop Buang Air Besar Sembarangan
SDGS	: Sustainable Development Goals
SDIDTK	: Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
SDKI	: Survei Demografi Kesehatan Indonesia Salah satu Survei Berskala Nasional yang sangat penting dalam bidang kependudukan, keluarga berencana, dan juga kesehatan .
<i>SEARO</i>	: <i>WHO South-East Asia Regional Office</i>
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional Pengelolaan Kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia melalui pengelolaan berbagai upaya kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	: Standar Pelayanan Minimal

	Tolok ukur kinerja pelayanan kesehatan yang diselenggarakan daerah Kabupaten/Kota.
<i>SR</i>	: <i>Success Rate</i> = Angka Keberhasilan Pengobatan. Angka kesembuhan + cakupan pengobatan lengkap pada penderita TB paru BTA+.
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SUPAS	: Survey Penduduk Antar Sensus Survei yang dirancang secara khusus untuk menjembatani kebutuhan data kependudukan pada titik tengah kurun waktu antar sensus.
Susenas	: Survey Sosial Ekonomi Nasional Survei yang dikumpulkan oleh BPS. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai pengeluaran rumah tangga, karakteristik soaial, dan beberapa yang terkait dengan kesehatan.
TB	: Tuberkulosis Infeksi yang disebabkan oleh <i>Mycobacterium tuberculosis</i> . Infeksi ini dapat menyerang paru (Tuberkulosis paru) maupun organ selain paru (Tuberkulosis ekstra pulmonal).
TB/U	: Status Gizi berdasarkan Tinggi Badan menurut umur
<i>TN</i>	: <i>Tetanus Neonatorum</i> Tetanus yang menyerang neonatus (bayi umur 0-28 hari). Infeksi tersering melalui pencemaran tali pusat oleh spora <i>Clostridium tetani</i> misalnya pada pertolongan persalinan yang tidak/kurang steril.
TOGA	: Tanaman Obat Keluarga Sebidang tanah di halaman/ladang yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berkhasiat sebagai obat.
<i>TOI</i>	: <i>Turn Over Interval</i> = tenggang perputaran; Yaitu rata-rata hari, empat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga menggambarkan tingkat efisiensi

dari pada penggunaan tempat tidur.

<i>TT</i>	: <i>Tetanus Toksoid</i>
<i>UCI</i>	: <i>Universal Child Immunization</i> : tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-11 bulan), ibu hamil, wanita usia subur dan anak sekolah tingkat dasar. Imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, 1 dosis campak. Pada ibu hamil dan wanita usia subur meliputi 2 dosis TT. Untuk anak sekolah tingkat dasar meliputi 1 dosis DT, 1 dosis campak dan 2 dosis TT.
<i>UHH</i>	: Umur Harapan Hidup waktu lahir; jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.
<i>UKBM</i>	: Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat; Bentuk UKBM yang adalah Poskesdes, Polindes, Pos UKK, Poskestren, TOGA, Saka Bhakti Husada, dan lain-lain.
<i>UKS</i>	: Usaha Kesehatan Sekolah
<i>UNICEF</i>	: <i>United Nations Children's Fund</i>
<i>UPT</i>	: Unit Pelaksana Teknis - Satuan Organisasi yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis tugas tugas teknis penunjang dari organisasi induknya. - Instansi vertikal di daerah yang kewenangan dan tanggung jawabnya melakukan kegiatan pengelolaan anggaran dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang berasal dari kantor pusat.
<i>VCT</i>	: <i>Voluntary, Counseling, and Testing</i>
<i>WHA</i>	: <i>World Health Assembly</i> Sidang Majelis Kesehatan Dunia.
<i>WHO</i>	: World Health Organization Badan Kesehatan Dunia.

Salah satu badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum internasional dan bermarkas di Jenewa, Swiss.

WUS

: Wanita Usia Subur;

Wanita dalam usia reprproduktif yaitu usia 15-49 tahun baik yang berstatus kawin, janda, maupun yang belum menikah.

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Kabupaten Sintang adalah gambaran kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang, diterbitkan setahun sekali yang merupakan salah satu mata rantai pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Sintang dalam rangka menyajikan hasil kegiatan pembangunan di bidang kesehatan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung di dalam sistem manajemen kesehatan, untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan, yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerja sama lintas sektor, dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah sebagaimana terdapat pada pasal 168 ayat 1 Undang Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009. Sedangkan Pasal 169 disebutkan Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan bagian fungsional dari Sistem Kesehatan secara keseluruhan, oleh karena itu perlu penataan dan pengembangan yang lebih baik agar data dan informasi bisa didapat secara akurat dan tepat waktu. Di Kabupaten Sintang pada saat ini masih dalam taraf membenahan sistem pencatatan dan pelaporan. Data dan informasi kesehatan tersebut akan menjadi faktor pendukung sistem manajemen kesehatan dalam proses perencanaan serta pelaksanaan berbagai upaya kesehatan agar menjadi berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang direncanakan baik di daerah maupun di pusat.

Salah satu produk SIK di Kabupaten Sintang adalah “*Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2025*” yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dokumen informasi yang berisi tentang data dan informasi capaian kegiatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sintang sesuai arahan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, dimana visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021-2026 adalah “Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan” dengan empat kata kunci yaitu 1) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat adalah masyarakat yang hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, 2) Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Mandiri adalah masyarakat yang mampu mengenal masalah yang berkaitan dengan kesehatan, mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan, mencari sendiri pelayanan kesehatan yang sesuai, memanfaatkan lingkungan untuk peningkatan derajat kesehatan, 3) Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu adalah pelayanan

yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar pelayanan, sesuai dengan kebutuhan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat, 4) Pelayanan Kesehatan Yang Berkeadilan adalah seluruh lapisan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan berkemampuan untuk menjangkaunya.

Dalam upaya mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2021-2026 tersebut maka ditetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat termasuk swasta.
2. Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna dan bermutu serta peningkatan akses pelayanan kesehatan.
3. Mengelola sumber daya kesehatan.

Untuk mempermudah pemahaman materi, maka sistematika penulisan Profil Kesehatan Kabupaten Sintang 2025 disusun sebagai berikut :

- Bab I *Pendahuluan*. Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya Profil Kesehatan ini dan sistematika penyajiannya.
- Bab II *Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk*. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Sintang. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya seperti kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.
- Bab III *Situasi Derajat Kesehatan*. Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.
- Bab IV *Situasi Upaya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan.

- Bab V *Situasi Sumber Daya Kesehatan*. Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.
- Bab VI *Kesimpulan*. Bab ini mencoba menyajikan hal-hal penting yang perlu disimak dari profil kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang tahun 2025. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka upaya mencapai Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang "Masyarakat Kabupaten Sintang Yang Sehat, Mandiri Melalui Pelayanan Kesehatan Yang Bermutu dan Berkeadilan".

Daftar Pustaka

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten Sintang dan 87 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, serta tabel Standar Pelayanan Minimal (SPM).

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Propinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur, dengan demikian Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Khatulistiwa. Batas wilayah administrasi Kabupaten Sintang yaitu :

- Utara : Kabupaten Kapuas Hulu dan Malaysia Timur (Serawak).
- Selatan : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi, dan Kab. Ketapang.
- Timur : Propinsi Kalimantan Tengah, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu.
- Barat : Kab. Sanggau, Kab. Malawi, dan Kab. Sekadau.

Secara geografis Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia khususnya negara bagian Serawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Hulu dan Ketungau Tengah. Daerah perbatasan tersebut mempunyai karakteristik spesifik dalam pembangunan kesehatan, di mana masyarakat di kedua kecamatan tersebut mempunyai akses ke negara tetangga (Malaysia).

Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan, 391 desa, 16 kelurahan dan luas wilayah 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau yaitu 6.386,40 km² atau 29,52 persen sedangkan Kecamatan Sintang merupakan kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu 277,05 km² atau hanya sebesar 1,28 persen. Dari luas tersebut sebagian besar merupakan wilayah perbukitan dengan luas sekitar 13.573,75 km² atau 62,74 persen.

Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak Sungai Melawi. Sungai Kapuas melalui Kecamatan Ketungau Hilir, Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Binjai Hulu, Kecamatan Sintang, Kecamatan Tempunak sampai Kecamatan Sepauk, sedangkan Sungai Melawi melalui Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai, Kecamatan Dedai sampai Kecamatan Sintang. Sungai Kayan melalui Kecamatan Kayan Hulu sampai ke Kayan Hilir, sedangkan Sungai Ketungau melalui Kecamatan Ketungau Hulu, Kecamatan Ketungau Tengah sampai ke Kecamatan Ketungau Hilir. Dilihat dari tekstur tanahnya sebagian besar daerah Kabupaten Sintang terdiri dari tanah *latasol* meliputi areal seluas 1,02 juta hektar atau sekitar 46,99 % dari luas daerah yaitu 2,16 juta hektar. Selanjutnya tanah *podsolit* sekitar 0,93 juta hektar atau 42,89 % yang terhampar hampir di seluruh kecamatan,

sedangkan jenis tanah yang paling sedikit ditemui di Kabupaten Sintang yaitu jenis tanah *organosol* hanya sekitar 0,05 juta hektar atau sebesar 2,08 %.

Kabupaten Sintang tahun 2025 memiliki 20 puskesmas terdiri dari 19 puskesmas perawatan dan 1 puskesmas non perawatan, dengan letak puskesmas pada titik koordinat seperti tercantum dalam tabel 2.1 dibawah ini.

TABEL 2.1
TITIK KOORDINAT FASILITAS KESEHATAN
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025

No	Nama Fasilitas	Lintang	Y	Bujur	X	Keterangan
1	Serawai	LS	00.33081	BT	112.43755	Pusk Rwt Inap
2	RSP Serawai	LS		BT		RS Pemerintah
3	Kemangai	LS	00.24534	BT	112.71184	Pusk Rwt Inap
4	Tebidah	LS	00.14457	BT	112.07930	Pusk Rwt Inap
5	Sepauk	LS	00.06032	BT	111.21055	Pusk Rwt Inap
6	Tempunak	LU	00.04602	BT	111.39691	Pusk Rwt Inap
7	Jelimpau	LU	00.24456	BT	111.33253	Pusk Rwt Inap
8	Pandan	LS	00.11428	BT	111.45372	Pusk Rwt Inap
9	Sungai Durian	LU	00.07815	BT	111.48384	Pusk Rwt Inap
10	RS. Pratama Sintang	LU	00.06330	BT	111.47749	RS TNI
11	RS. Anugrah Bunda Jaya	LU	00.07304	BT	111.48355	Klinik Swasta
12	Tanjung Puri	LU	00.07033	BT	111.49517	Pusk Rwt Jalan
13	RS. Ade M Djoen Sintang	LU	00.07846	BT	111.49615	RS Pemerintah
14	Labkesda Sintang	LU	00.07067	BT	111.49448	Lab. Pemerintah
15	Labkes Taruna Sintang	LU	00.06974	BT	111.49687	Lab. Swasta
16	RS. Tingkat IV Sintang	LU	00.07333	BT	111.48954	RS TNI
17	RSU Sayang Ibu	LU	00.06443	BT	111.49197	RS Swasta
18	RSIA Bujang Dara	LU	0.075187	BT	111.49709	RS Swasta
19	Dinas Kesehatan	LU	00.08125	BT	111.50941	Dinas Kesehatan
20	PPGB Sintang	LU	00.08189	BT	111.50793	PPGB Dinkes
21	Dara Juanti	LU	00.08322	BT	111.49150	Pusk Rwt Inap
22	Dedai	LS	00.05917	BT	111.64391	Pusk Rwt Inap
23	Emparu	LS	00.08208	BT	111.82483	Pusk Rwt Inap
24	Nanga Mau	LS	00.10947	BT	111.92157	Pusk Rwt Inap
25	Kebong	LU	00.05679	BT	111.64162	Pusk Rwt Inap
26	Nanga Lebang	LU	00.21827	BT	111.64423	Pusk Rwt Inap
27	Mensiku	LU	00.19893	BT	111.46753	Pusk Rwt Inap
28	Nanga Ketungau	LU	00.35957	BT	111.61600	Pusk Rwt Inap
29	Serangas	LU	00.48658	BT	111.47308	Pusk Rwt Inap
30	Merakai	LU	00.69184	BT	111.51942	Pusk Rwt Inap
31	Senaning	LU	00.90762	BT	111.02469	Pusk Rwt Inap

Sumber : Seksi Informasi Kesehatan 2024 (Diukur dengan Alat ukur GPS 60 Garmin Tahun 2012).

Jalur transportasi di Kabupaten Sintang beberapa wilayah puskesmas bisa menggunakan jalur darat di musim kemarau dan jalur air/sungai di musim penghujan. Jarak Puskesmas terdekat ke Kabupaten Sintang adalah Puskesmas Tanjung Puri dan Dara Juanti (3 Km) serta terjauh adalah Puskesmas Senaning (349,74 Km) dengan rata-rata jarak Puskesmas ke Kabupaten Sintang adalah 95,04 Km.

TABEL 2.2
JARAK ANTARA KABUPATEN SINTANG DENGAN PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025

No	Nama Puskesmas	Jalur Sungai		Jalur Darat		Keterangan
		Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	Jarak (Km)	Waktu Tempuh (Jam)	
1	Serawai	247,00	7,00	171,00	8,00	Pusk Rwt Inap
2	Kemangai	302,50	8,00			Pusk Rwt Inap
3	Tebidah	163,00	8,00	105,10	4,00	Pusk Rwt Inap
4	Sepauk	56,90	2,00	54,50	1,50	Pusk Rwt Inap
5	Tempunak	21,40	1,00	14,50	0,75	Pusk Rwt Inap
6	Jelimpau			100,00	0,75	Pusk Rwt Inap
7	Pandan			30,00	1,00	Pusk Rwt Inap
8	Sungai Durian			7,00	0,25	Pusk Rwt Inap
9	Tanjung Puri			3,00	0,10	Pusk Rwt Jalan
10	Dara Juanti			3,00	0,10	Pusk Rwt Inap
11	Dedai	25,00	1,25	45,00	1,50	Pusk Rwt Inap
12	Emparu			47,00	1,30	Pusk Rwt Inap
13	Nanga Mau	124,00	6,00	73,20	3,00	Pusk Rwt Inap
14	Kebong			21,00	0,50	Pusk Rwt Inap
15	Nanga Lebang	40,00	1,50	65,00	2,00	Pusk Rwt Inap
16	Mensiku			25,00	1,00	Pusk Rwt Inap
17	Nanga Ketungau	64,64	2,00	95,00	3,00	Pusk Rwt Inap
18	Serangas			70,00	2,50	Pusk Rwt Inap
19	Merakai	150,64	7,00	147,00	5,00	Pusk Rwt Inap
20	Senaning	349,74	9,00	197,00	7,00	Pusk Rwt Inap
Rata-rata jarak dan waktu tempuh puskesmas ke sintang		95,04		3,32		

Sumber : Kabupaten Dalam Angka Tahun 2012 dan Estimasi Dinkes 2013.

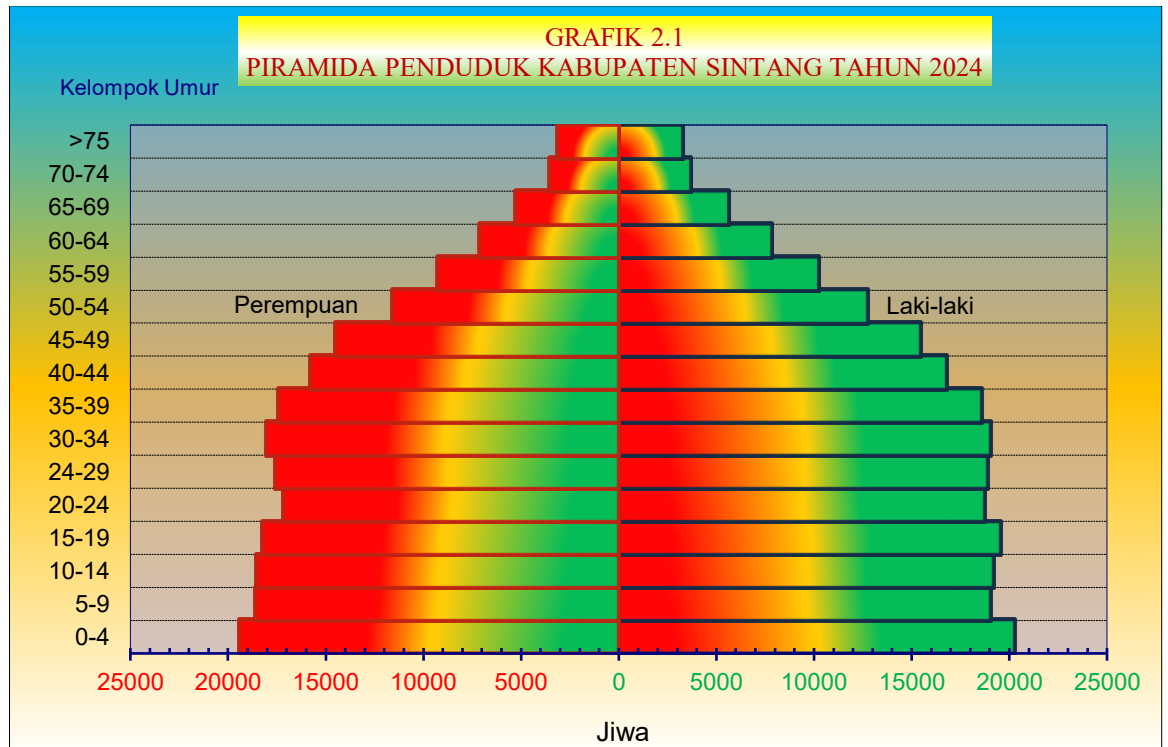
Catatan : Waktu tempuh jalur darat menggunakan kendaraan roda 4 dan jalur sungai menggunakan speed boat 40 PK.

A. Keadaan Penduduk

Pada tahun 2025 Kabupaten Sintang mempunyai jumlah penduduk 466.025 jiwa yang terdiri dari laki-laki 240.856 jiwa dan perempuan 225.169 jiwa. Kepadatan penduduk per kilometer persegi adalah 21,5 jiwa/km², tetapi tidak merata di seluruh kecamatan. Rata-rata jiwa per Kepala Keluarga (KK) relatif sama setiap kecamatan yaitu rata-raa 3,1 anggota keluarga tiap Rumah Tangga. Penduduk usia balita sebanyak 32.311 jiwa dengan 16.646 jiwa laki-laki dan perempuan 15.665 jiwa dengan sex ratio 107,0. Sedangkan wanita usia produktif (15-64 th) berkisar 68 % dari total populasi perempuan. Angka beban tanggungan adalah 46 yang berarti setiap 100 orang penduduk produktif menanggung sekitar 46 orang non produktif.

Laju pertumbuhan penduduk rata-rata tahun 2025 sebesar 0,0105% (Tahun 2016-2024). Sesuai dengan bentuk piramida penduduk tahun 2025, di mana jumlah penduduk

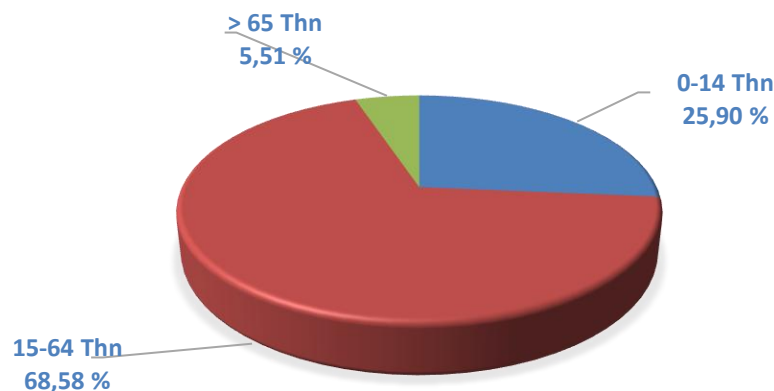
balita dan anak memiliki ratio sangat tinggi dibanding golongan umur tua maka penduduk di Sintang tergolong sebagai berikut:



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2025

Sedangkan distribusi penduduk di Kabupaten Sintang menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh Grafik 2.2, menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda yaitu untuk kelompok umur 0 – 14 tahun sebanyak 25,90 %, yang berusia produktif yaitu kelompok umur 15 – 64 tahun sebanyak 68,58 % dan yang berusia tua yaitu kelompok umur > 65 tahun sebanyak 5,51 %. Ini menggambarkan bahwa penduduk Kabupaten Sintang lebih banyak usia produktif sehingga bermanfaat untuk pembangunan daerah.

GRAFIK 2.2
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang tahun 2025 dan Estimasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2025

B. Keadaan Ekonomi

Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita (*Produk Domestik Regional Bruto*). Produk Domestik Regional Bruto atau **PDRB** merupakan indikator makroekonomi yang digunakan untuk mengukur nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, dalam periode satu tahun. Secara konseptual, PDRB mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Tahun 2025, PDRB Kabupaten Sintang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (miliar rupiah) sejumlah 22.556,66. Nilai PDRB kabupaten sintang (ADH Berlaku) selama periode 2021-2025 menunjukkan perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan perubahan volume. Pada tahun 2021, PDRB ADH Berlaku Kabupaten Sintang sebesar Rp15.749,08 miliar dan mencapai Rp22.556,66 miliar pada tahun 2025. (*Sumber :BPS Kab. Sintang*)

Dalam empat tahun terakhir, dimana kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan cenderung naik dan kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalan, kategori Kontruksi, kategori Transportasi dan Pergudangan dan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi cenderung mengalami kenaikan.

Inflasi menjadi salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu daerah, karena dapat menggambarkan naik turunnya harga. Keadaan ekonomi yang semakin stabil ditunjukkan oleh perkembangan laju inflasi yang kecil. Suatu daerah dikatakan memiliki

kondisi ekonomi yang lebih stabil jika tingkat inflasinya lebih rendah dibandingkan daerah lain dalam suatu waktu kurun tertentu.

Laju inflasi yang menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi pada produsen dapat ditunjukkan oleh harga implisit PDRB. Pada Desember 2025, Kabupaten Sintang mencatatkan inflasi tahunan (*Year-on-Year/Y-on-Y*) sebesar 2,02% dengan Indeks Harga Konsumen mencapai 108,45. Secara bulanan (*Month-to-Month/M-to-M*), inflasi berada pada angka 0,45%, sementara inflasi tahun kalender (*Year-to-Date/Y-to-D*) juga tercatat sebesar 2,02%. Beberapa komoditas memberikan andil signifikan terhadap kenaikan harga di Sintang yaitu Penyumbang Inflasi Bulanan (M-to-M); Kenaikan harga didominasi oleh cabai rawit (0,22%), diikuti oleh emas perhiasan (0,10%), bawang merah (0,09%), sabun mandi cair (0,06%), dan angkutan udara (0,04%) dan Penyumbang Inflasi Tahunan (Y-on-Y); Secara tahunan, andil terbesar berasal dari emas perhiasan (0,95%), bahan bakar rumah tangga (0,21%), beras (0,17%), telur ayam ras (0,10%), serta angkutan udara (0,09%). (*Sumber :BPS Kab. Sintang*)

C. Keadaan Pendidikan

Pendidikan di suatu daerah atau suatu negara merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan daerah atau negara tersebut. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi maka diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang dapat berperan dalam meningkatkan produktifitas yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun ajaran 2025/2026 jumlah prasarana SD/MI di Kabupaten Sintang sebanyak 469. Prasarana SMP/MTS sebanyak 144 sekolah, untuk SMA/SMK/MA terdapat 65 sekolah dan 6 Perguruan Tinggi.

Pada tahun 2025 penduduk Kabupaten Sintang umur 15 tahun ke atas laki-laki sebanyak 179.666 orang dan perempuan 167.626 orang, untuk kategori pendidikan yang ditamatkan untuk SD/MI sebanyak 28,9%, SMP/MTs sebanyak 15,2%, SMA/SMK/MA keatas sebanyak 18,3 %. (*Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka Tahun 2025, BPS Kab. Sintang*).

D. Keadaan Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan

kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kabupaten Sintang seperti wilayah yang lain merupakan daerah tropis, dimana dari faktor iklim maupun lingkungannya merupakan faktor yang sangat potensial untuk berkembangnya beberapa vektor serta kuman penyakit. Ketidakseimbangan antara lingkungan fisik maupun biologik yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti berbagai peristiwa alam maupun berbagai aktivitas dan perilaku manusia yang dapat mengakibatkan dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia termasuk ancaman terhadap kesehatan. Kendati sampai saat ini pencemaran lingkungan di Kabupaten Sintang belum sampai pada taraf yang mengkhawatirkan, akan tetapi sebagai akibat dari pesatnya perkembangan sektor pertanian, perkebunan, industri kayu serta maraknya pertambangan emas rakyat, maka pengawasan & pengendalian secara berkesinambungan harus dilaksanakan dengan dukungan tenaga dan peralatan yang memadai. Disamping itu mengingat mulai meningkatnya sumber-sumber pencemaran terhadap sungai Kapuas dan Melawi yang merupakan sumber bahan baku untuk PDAM Kabupaten Sintang maka adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan study secara mendalam mengenai kualitas air sungai tersebut.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator antara lain akses air minum, akses air bersih, rumah sehat, kepemilikan sanitasi dasar, dan rumah tangga ber PHBS.

1. Sarana dan Akses Air Minum

Salah satu tujuan pembangunan prasarana penyediaan air baku untuk memastikan komitmen pemerintah terhadap *Millenium Development Goals (MDGs)* yaitu memastikan kelestarian lingkungan hidup dengan menurunkan target hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga 2021.

Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 907 Tahun 2002). Syarat-syarat kualitas air minum sesuai dengan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Parameter mikrobiologi E Coli dan total Bakteri coliform, kadar maksimum yang diperbolehkan 0 jumlah per 100 ml sampel,

- Syarat Fisik : Tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna,
- Syarat Kimia : Kadar Besi (Fe), maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, Kesadahan (maks 500 mg/l), pH 6,5-8,5.

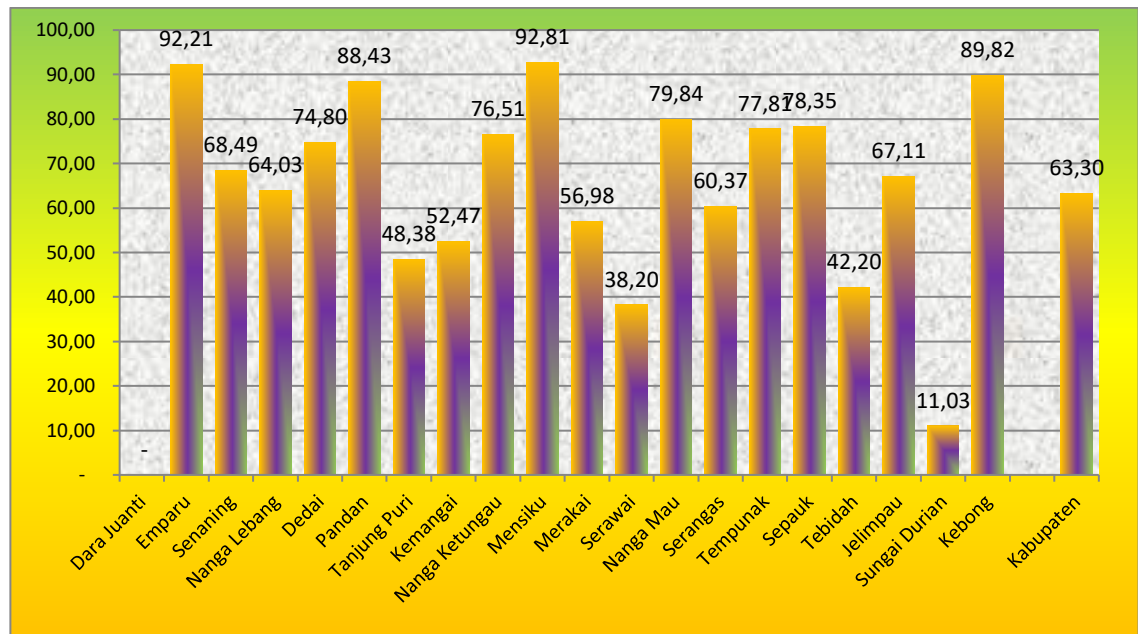
2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan salah satu fondasi inti dari masyarakat yang sehat. Air bersih dan sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi ialah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Lebih mengutamakan usaha pencegahan terhadap berbagai faktor lingkungan, sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit.

Berbagai alasan digunakan oleh masyarakat untuk buang air besar sembarangan, diantaranya adalah anggapan membangun jamban itu mahal, buang air besar di sungai sudah menjadi kebiasaan, merasa lebih nyaman buang air besar di sungai, sulitnya air bersih didapat dan lain-lain. Perilaku ini harus diubah karena dapat meningkatkan risiko masyarakat untuk terkena penyakit menular. Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut jenis jamban, kecamatan dan puskesmas pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 84. Pada tahun 2025 persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas Kesehatan sanitasi yang layak (jamban sehat) dari laporan program penyehatan lingkungan tahun 2025 sebesar 79,7 % dimana angka ini belum menggambarkan akses sanitasi layak di Kabupaten Sintang karena tidak semua Puskesmas melaporkan penggunaan sarana jamban secara lengkap. Pada tahun 2025 data jumlah penduduk dengan akses sanitasi aman berjumlah 462 Kepala Keluarga (KK), akses sanitasi layak sendiri berjumlah 76.338 KK, akses layak bersama berjumlah 4.459 KK, akses belum layak berjumlah 12.977 KK, Babs tertutup berjumlah 1.896 KK, dan Babs terbuka berjumlah 24.446 KK.

GRAFIK 2.3

PERSENTASE PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

Persentase Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) menurut jenis jamban di Kabupaten Sintang tahun 2025 sebesar 63,30 % dari penduduk yang menggunakan sebanyak 120.510 Kepala Keluarga.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan perilaku. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dimasyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesehatan anggota keluarga, Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang berupaya meningkatkan persentase rumah tangga ber-PHBS.

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Untuk mencapai rumah tangga ber-PHBS, terdapat 10 perilaku hidup bersih dan sehat yang dipantau, yaitu : 1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) memberi ASI eksklusif, 3) menimbang balita setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) makan buah dan sayur setiap hari, 9) melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan 10) tidak merokok di dalam rumah

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam rangka mencapai pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam tahun 2025 di Kabupaten Sintang. Uraian pada bab ini meliputi gambaran tentang keadaan derajat kesehatan masyarakat, keadaan lingkungan, keadaan perilaku masyarakat dan keadaan pelayanan kesehatan.

Untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Sintang dipergunakan beberapa indikator berdasarkan data-data yang diperoleh dari SDKI, SUSENAS, BPS atau data terkait lainnya. Indikator-indikator yang digunakan antara lain meliputi :

A. Angka Kematian (Mortalitas).

Secara umum angka kematian ini berhubungan langsung dengan tingkat kesakitan yang ada pada masyarakat. Selain itu tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain baik secara sendiri-sendiri maupun merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang ada seperti : tingkat/jumlah kelahiran, umur, masa paritas, sosial ekonomi (pendapatan perkapita, pendidikan, perilaku hidup sehat), lingkungan, upaya kesehatan dan lain sebagainya.

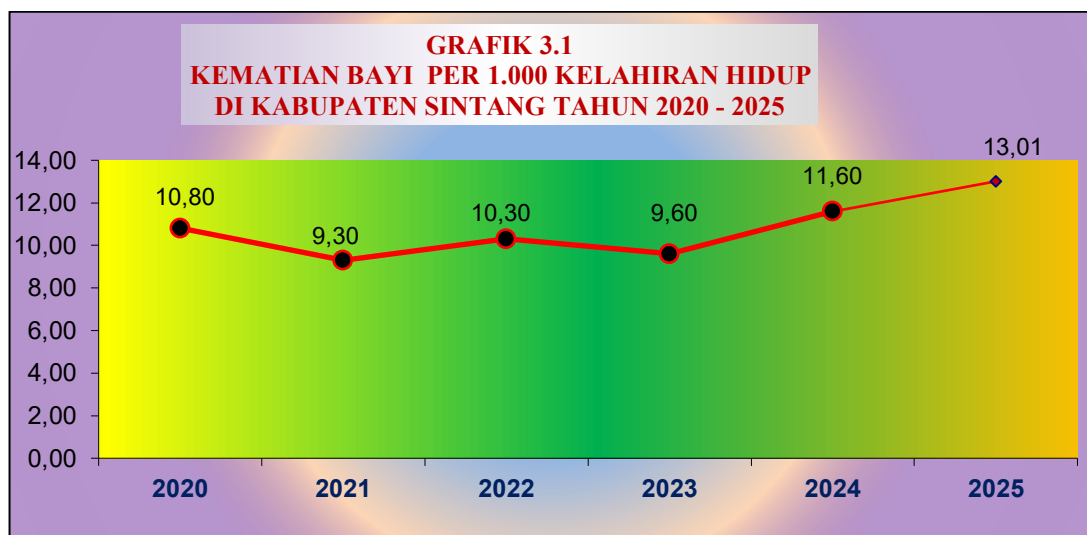
1. Angka Kematian Bayi (AKB).

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu **endogen** atau yang umum disebut dengan kematian neonatal : adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Dan **eksogen** atau kematian post neo-natal : adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, mengingat data yang diperoleh berasal dari *facility based*. Jumlah kematian bayi yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2025 adalah kematian neonatal 77 bayi dan kematian bayi 77 bayi (Kematian bayi termasuk pada kematian neonatal)). tahun 2025 yaitu adalah 77 bayi dan jauh lebih kecil dibanding AKB nasional sebesar 35/1000 kelahiran hidup

maupun AKB Kalimantan Barat berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (SP 2010), AKB di Kalimantan Barat sebesar 27 per 1000 kelahiran hidup.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi AKB, namun belum diketahui faktor yang secara dominan berpengaruh terhadap AKB. Tersedianya berbagai fasilitas, keterjangkauan sarana pelayanan kesehatan dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta perubahan perilaku masyarakat kearah lebih sehat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB pada tahun ini memberi gambaran adanya peningkatan kualitas hidup, pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan di masyarakat.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan Grafik 3.1 tentang angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Sintang tahun 2020–2025, terlihat bahwa angka kematian bayi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, angka kematian bayi tercatat sebesar 10,80 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menurun pada tahun 2021 menjadi 9,30 per 1.000 kelahiran hidup. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan menjadi 10,30 per 1.000 kelahiran hidup, kemudian kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 9,60 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, pada dua tahun terakhir terjadi kenaikan yang cukup signifikan, yaitu menjadi 11,60 pada tahun 2024 dan meningkat lagi menjadi 13,01 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Kabupaten Sintang selama periode 2020–2025 belum stabil dan cenderung meningkat pada akhir periode pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, serta penguatan akses layanan kesehatan guna menekan angka kematian bayi di masa mendatang.

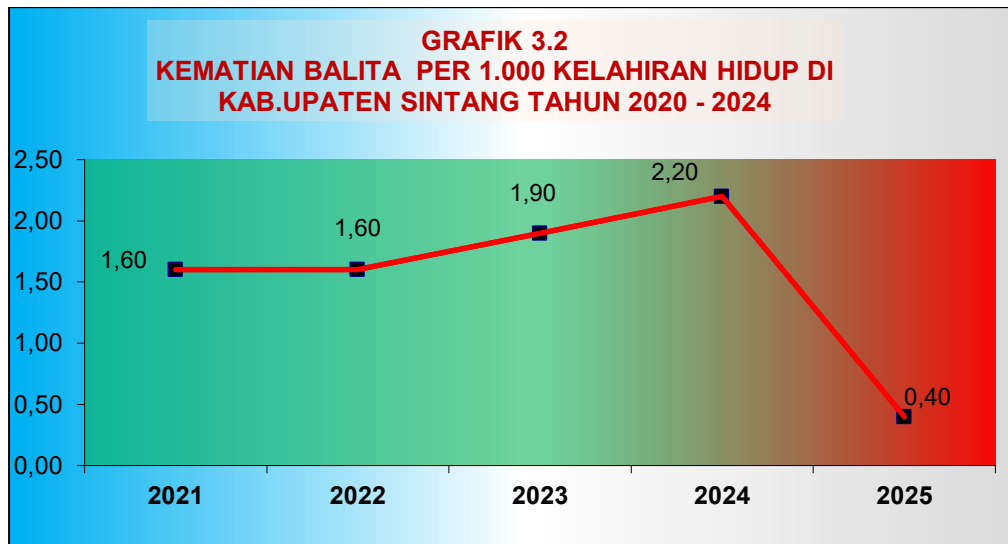
. Data kematian bayi ini hanya didapat dari *fasilitas* yaitu puskesmas dan Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen di Kabupaten Sintang, jadi tidak menunjukkan angka kematian bayi yang sebenarnya.

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka kematian balita (AKABA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKABA menggambarkan faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan penduduk. Jumlah kematian anak balita yang tercatat pada institusi pelayanan kesehatan tahun 2025 adalah sebesar 3 balita atau 1,6 per 1.000 kelahiran hidup, Turun dari tahun tahun 2024 adalah sebesar 15 balita atau 1,6 per 1.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian balita tahun 2023 sebesar 13 balita atau sebesar 1,1 per 1.000 kelahiran Turun naik dibanding tahun 2022 sebanyak 11 balita atau sebesar 1,2 per 1.000 kelahiran hidup.

Estimasi angka kematian balita di Kalimantan Barat yang dihitung berdasarkan data BPS mengalami penurunan yang cukup berarti yaitu dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1994 menjadi 88,2 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1997, menjadi 63 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2003 dan turun menjadi 59 per 1.000 balita pada tahun 2007. Meskipun demikian dilihat berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa AKABA di Kalimantan Barat masih tetap lebih tinggi dari AKABA nasional. SDKI tahun 2007 mengestimasi nilai AKABA sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini merupakan estimasi untuk periode 5 tahun sebelum survey (2003-2007).

Sustainable Development Goals(SDGs) menetapkan nilai normative AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140, sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai <20. Dengan demikian, meskipun dilihat berdasarkan trendnya merupakan trend penurunan, namun masih perlu ditingkatkan kegiatan yang menunjang penurunan angka kematian Balita sehingga pada tahun 2030 nanti akan tercapai target AKABA sesuai target SDGs yaitu sebesar 25 per 1.000 Kelahiran Hidup.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2024

Berdasarkan Grafik 3.2 tentang angka kematian balita per 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Sintang tahun 2021–2025, terlihat bahwa angka kematian balita mengalami kecenderungan meningkat hingga tahun 2024, kemudian menurun tajam pada tahun 2025. Pada tahun 2021, angka kematian balita tercatat sebesar 1,60 per 1.000 kelahiran hidup dan relatif tetap pada tahun 2022 dengan angka yang sama, yaitu 1,60. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 1,90 per 1.000 kelahiran hidup, dan kembali meningkat pada tahun 2024 hingga mencapai 2,20 per 1.000 kelahiran hidup sebagai angka tertinggi selama periode pengamatan. Namun demikian, pada tahun 2025 angka kematian balita mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 0,40 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi kesehatan balita, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta kemungkinan meningkatnya cakupan program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Sintang. Secara umum, meskipun sempat mengalami peningkatan pada periode 2021–2024, kondisi tahun 2025 menunjukkan perkembangan yang positif dalam upaya penurunan angka kematian balita. Angka kematian balita ini belum bisa menggambarkan angka kematian balita yang sebenarnya karena data hanya di dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.

3. *Angka Kematian Ibu (AKI)*

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau kasus insidental dan lain-lain. Angka Kematian Ibu Bersalin (AKI) merupakan salah satu indikator yang cukup penting untuk menggambarkan status gizi dan kesehatan ibu, kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan.

Di Kabupaten Sintang jumlah kematian ibu bersalin hanya didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*). Pada tahun 2025 jumlah kematian ibu bersalin sebanyak 1 orang (176/100.000 KH) turun dibanding tahun 2024 sebanyak 12 orang (301/100.000 KH). Di Kalimantan Barat berdasarkan laporan Indikator Data Base 2005 dengan asumsi 15% dari kematian wanita (*Female Death*), Angka Kematian Ibu (AKI) adalah sebesar 176 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kematian ibu maternal di Kalbar masih tinggi apalagi dikaitkan dengan target yang ingin dicapai pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada Grafik 3.3 berikut nampak adanya kecenderungan peningkatan AKI sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2025, angka ini didapat dari institusi kesehatan (*Facility Based*) angka ini belum menggambarkan angka yang sesungguhnya.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

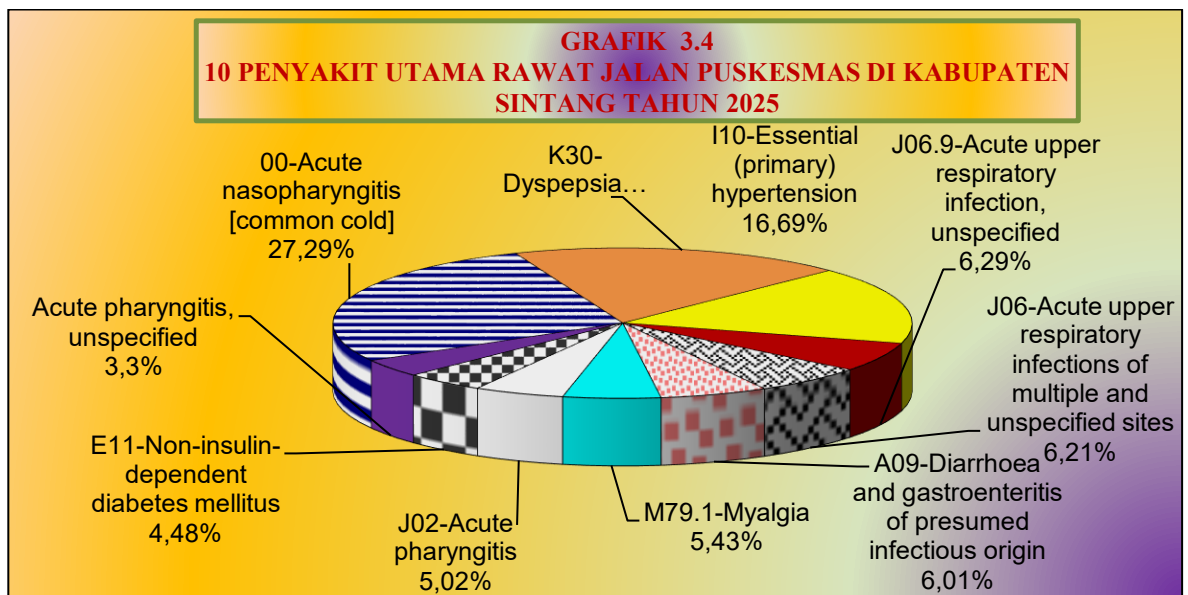
AKI di Kabupaten Sintang kemungkinan bisa disebabkan oleh karena masih rendahnya kesadaran Ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan maupun keterjangkauan pelayanan kesehatan serta kurangnya jumlah bidan di daerah. Hasil survei menyebutkan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah karena pendarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, partus lama dan komplikasi keguguran. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) yang baru lahir disebabkan berat bayi lahir rendah (BBLR), asfiksia, infeksi, masalah laktasi dan penyebab lain.

B. Angka Kesakitan (*Morbidity*).

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Angka kesakitan pada penduduk di Kabupaten Sintang didapat dari *facility based* data yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit.

1. Pola 10 Penyakit Terbanyak Pada Rawat Jalan Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2025 yang terbesar adalah acute nasopharyngitis (common cold) dengan persentase sebesar 27,29%. Hal ini menunjukkan bahwa infeksi saluran pernapasan atas masih menjadi masalah kesehatan yang dominan di masyarakat. Penyakit terbanyak kedua adalah essential (primary) hypertension atau hipertensi primer sebesar 16,69%, yang mengindikasikan tingginya kasus penyakit tidak menular, khususnya hipertensi, di Kabupaten Sintang. Selanjutnya, dyspepsia menempati urutan ketiga dengan persentase sekitar 10%, diikuti oleh acute upper respiratory infection, unspecified sebesar 6,29% dan acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites sebesar 6,21%. Selain itu, terdapat pula diare dan gastroenteritis akibat dugaan infeksi dengan persentase 6,01%, myalgia sebesar 5,43%, acute pharyngitis sebesar 5,02%, serta non-insulin-dependent diabetes mellitus sebesar 4,48%. Adapun acute pharyngitis unspecified menjadi penyakit dengan persentase paling rendah di antara sepuluh penyakit utama, yaitu sebesar 3,3%. Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa penyakit infeksi saluran pernapasan masih mendominasi kasus rawat jalan di puskesmas Kabupaten Sintang. Namun demikian, penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes mellitus juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pola hidup sehat, pengendalian faktor risiko, serta penguatan pelayanan kesehatan primer.



Sumber : Aplikasi Rekam Medis Elektronik Dinas Kesehatan, 2025

2. Penyakit Menular

a. Malaria

Malaria adalah suatu penyakit menular disebabkan oleh satu dari beberapa jenis plasmodium dan ditularkan oleh gigitan nyamuk anopheles yang terkena infeksi. Di Indonesia 2 jenis yang biasanya terdapat ialah *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium Falciparum*. *Plasmodium Malariae* jarang sekali terdapat. Dalam bentuknya yang khas gejala terdiri dari datangnya sekonyong-konyong serangan rasa kedinginan sampai menggigil, diikuti oleh demam tinggi, kemudian badan berkeringat diiringi dengan turunnya panas. Saat kumatnya kedinginan, demam dan berkeringat dapat tidak teratur. Pola sakit yang disebabkan *Plasmodium Falciparum* antara satu dan lain jauh berbeda dan menyerupai banyak penyakit menular lain. Demam yang tidak jelas sebabnya di daerah endemis merupakan bukti dugaan adanya malaria.

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Malaria disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki maupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Ditjen PP&PL Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu : 1. Endemis Tinggi bila API > 5 per 1.000 penduduk; 2. Endemis Sedang bila API berkisar antara 1-5 per 1.000 penduduk; 3. Endemis Rendah bila API 0-1 per 1.000 penduduk; 4. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0.

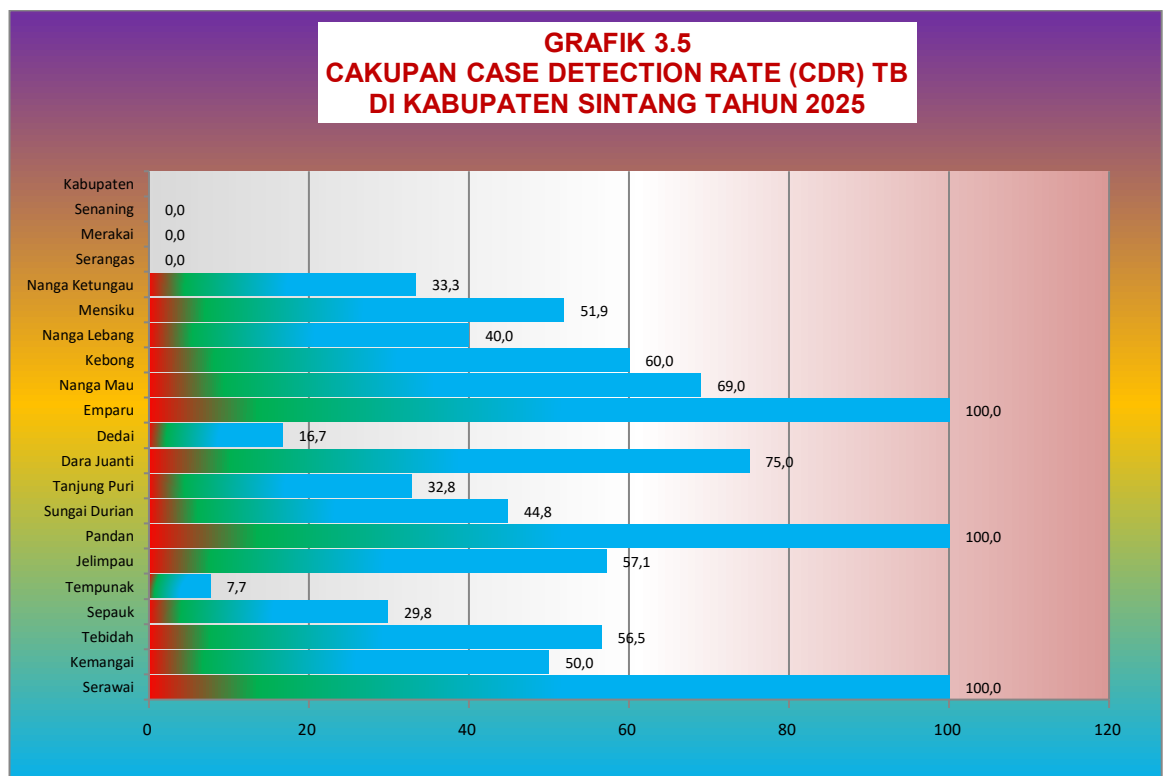
Di Kabupaten Sintang penyakit Malaria tidak termasuk kategori 10 penyakit terbanyak, tahun 2025 kasus malaria konfirmasi laboratorium secara mikroskopis dan Rapid Diagnostic Test (RDT) sebanyak 1.207 konfirmasi dengan jumlah kasus positif malaria sebanyak 8 kasus Naik dari tahun 2024 yang sebesar 4 kasus. Ini menggambarkan bahwa penyakit malaria masih merupakan penyakit yang menjadi problem kesehatan di masyarakat khususnya di pedesaan (tabel 76).

b. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Tahun 1995 WHO merekomendasikan strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi dalam penanggulangan TB dan telah terbukti sebagai strategi penanggulangan yang secara ekonomis paling efektif (*cost effective*), yang terdiri dari 5 komponen kunci 1) Komitmen politis; 2) Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

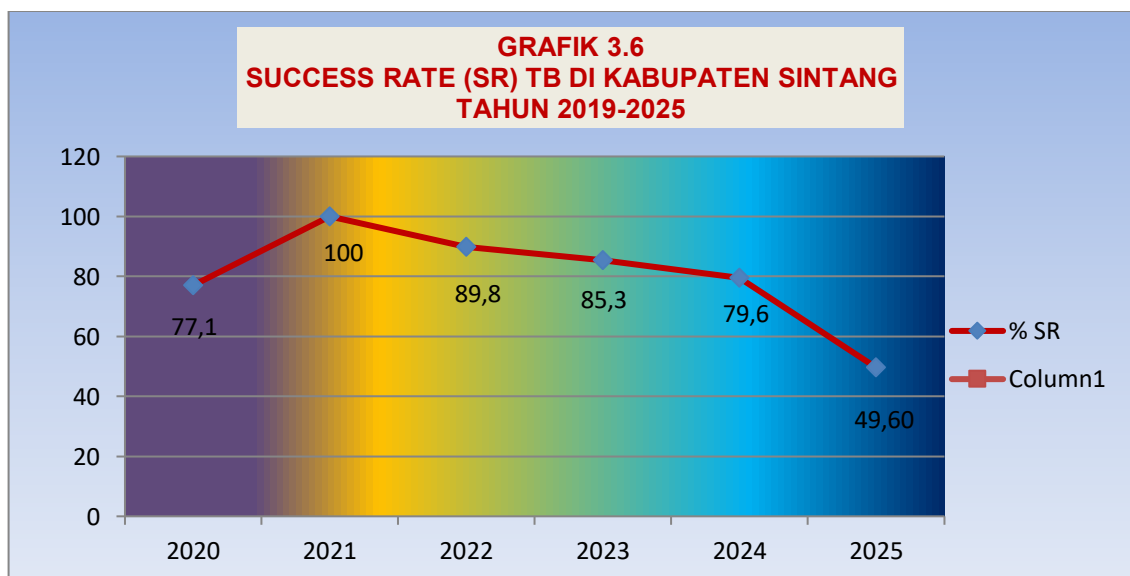
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah *Case Detection Rate* (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

Cakupan CDR pada tahun 2025 sebesar 34,9 % dengan jenis kelamin laki-laki dan 40,1% dengan jenis kelamin perempuan. CRD tertinggi ada di wilayah Puskesmas Serawai, Puskesmas Pandan dan Emparu. Persentasi CDR di Kabupaten sendiri berada di angka 36,8%.

Dalam mengukur keberhasilan obat TB digunakan indikator persentase sembuh, persentase pengobatan lengkap dan angka keberhasilan pengobatan (SR= *Succes Rate*). Target kasus baru TB (BTA positif) yang disembuhkan dalam Renstra Dinas Kesehatan tahun 2015 adalah 90%. Jumlah semua kasus penyakit Tuberkulosis pada tahun 2025 dengan BTA (+) berjumlah 1.007 kasus. Hasil evaluasi sampai akhir 2025 dari 1.007 BTA (+) yang selesai diobati ada 499 dinyatakan sembuh dengan angka kesuksesan (*Succes Rate/SR*) sebesar 49,6% (tabel 60). Hasil evaluasi tahun 2025 kasus penyakit Tuberkulosis dengan BTA (+) adalah 100% dinyatakan sembuh. Persentase kesembuhan ini sudah mencapai target tahun 2016 yaitu > 90 %. Dari 20 Puskesmas yang ada kasus Tuberkulosis di Kabupaten Sintang, semua pasien Tuberkulosis puskesmas 100% dinyatakan sembuh dari pasien yang selesai berobat. Angka ini belum menunjukkan nilai sebenarnya karena kesembuhan pasien tuberkulosis dihitung berdasarkan 6 bulan konsumsi obat.



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

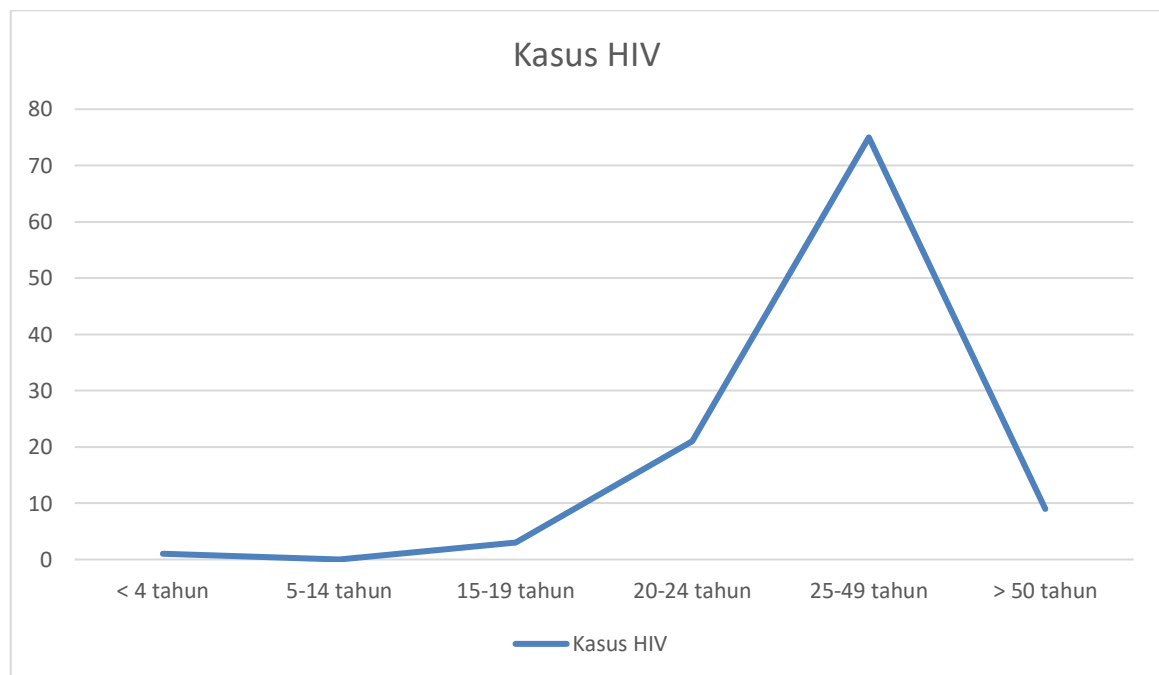
Dari Grafik 3.6, diatas terlihat bahwa pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2020 – 2025 telah memenuhi target Nasional 85 %. pada tahun 2020, SR berada di angka 77,1 %, pada tahun 2021 Naik menjadi 100% pada tahun 2022 turun menjadi 89,8 % dan turun menjadi 85,3% pada tahun 2023 kembali turun menjadi 79,6% di tahun 2025 dan berada di angka 49,6% kembalin turun di tahun 2025

c. HIV/AIDS dan Infeksi Menular Melalui Hubungan Seksual (IMS)

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada dimasyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling, and Testing* (VCT), sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Penyakit yang kemunculannya seperti fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) ini sudah menyebar di seluruh propinsi di Indonesia.

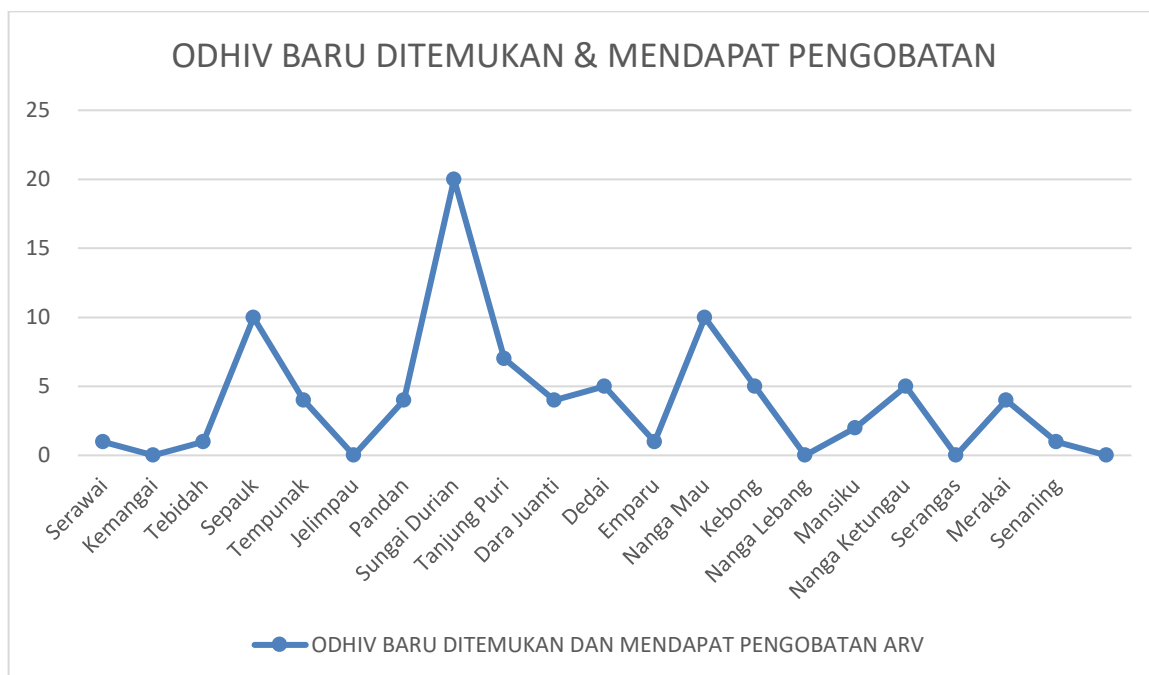
Cara penularan HIV/AIDS yang menonjol adalah melalui hubungan seks (heteroseks) dan penyalahgunaan NAPZA melalui suntik (IDU). Tercatat di tahun 2025 sebanyak 111 kasus HIV di Kabupaten Sintang. Pada tahun 2025 kasus kematian penderita HIV berjumlah 7 orang.

GRAFIK 3.7
JUMLAH KASUS PENDERITA HIV YANG TERDETEKSI DARI SARANA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

GRAFIK 3.8
PRESENTASI ODIV BARU YANG MENDAPATKAN PENGOBATAN ARV DI
KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

d. *Pneumonia*

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (*alveoli*), infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Penyakit pneumonia adalah salah satu penyakit yang bisa menyebabkan kematian pada balita. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun, atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Perkiraan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Sintang pada tahun 2025 adalah 850 kasus, kasus pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 80 balita. Perkiraan kasus meningkat dibanding tahun 2024 dengan 922 kasus dan realisasi penemuan penderita sebanyak 126 balita. Data penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas terdapat pada tabel 61.

e. *Kusta*

Penyakit kusta atau sering disebut lepra, adalah penyakit menular menahun dan disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, dan jaringan tubuh lainnya. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Diagnosis kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut :

- Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa.
- Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot.
- Adanya kuman tahan asam didalam kerokan jaringan kulit (BTA Positif).

Penyakit kusta sudah jarang ditemukan di Kabupaten Sintang, pada tahun 2025 ditemukn kasus kusta yaitu kusta kering , 1 kasus dan kusta Basah 1 kasus ditemukan kasus kusta. Sedangkan Tahun 2024 Tidak ditemukan kasus kusta dengan *Newly Case Detection Rate* (NCDR) sebesar 0,2 per 100.000 penduduk. Kabupaten Sintang masih dalam kelompok dengan beban kusta rendah (*low endemic*) karena NCDR masih < 10 per 100.000 penduduk, sedangkan beban kusta tinggi (*high endemic*) bila NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk (tabel 67).

3. Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Ada beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya difteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, campak, polio dan hepatitis B. Pada tahun 2025 di temukan Kasus Camapak yaitu 7 Kasus dan Tahun 2024 tidak ditemukan kasus penyakit campak di Kabupaten Sintang, kondisi ini jauh meningkat dibandingkan tahun 2016 tercatat ada 13 kasus. Pada tahun 2015 tidak ditemukan kasus penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio dan hepatitis B (tabel 72).

a. Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP-Non Polio)

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berumur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher dan sakit di tungkai dan lengan.

AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas kemudian berakibat pada kelumpuhan. Ditjen P2P Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator surveilans AFP yaitu ditemukannya Non Polio AFP Rate minimal sebesar 2/100.000 anak usia < 15 tahun.

Kejadian AFP diproyeksikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan program Eradikasi Polio (Erapo). Upaya pemantauan terhadap keberhasilan Erapo yaitu dengan melaksanakan kegiatan "Surveilans Secara Aktif " untuk menemukan kasus AFP sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini munculnya virus polio liar yang mungkin ada di masyarakat untuk segera dilakukan penanggulangannya.

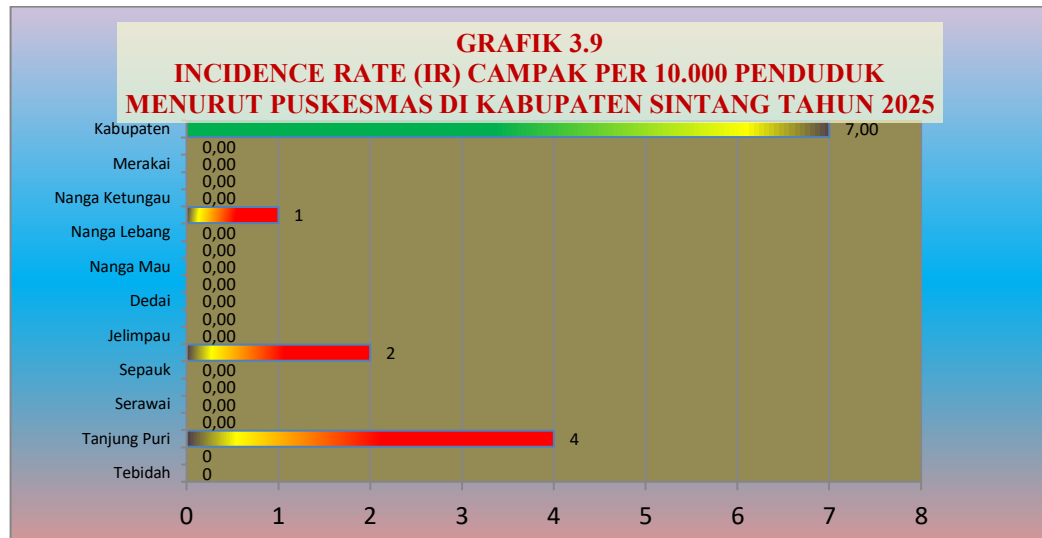
Pada tahun 2025 ditemukan 6 kasus dan 2024 ditemukan 3 kasus AFP (Non Polio) di Kabupaten Sintang dengan AFP rate sebesar 4,9 per 100.000 penduduk umur <15 tahun. Apabila dibandingkan dengan tahun 2016, kasus yang ditemukan sebanyak 6 kasus, yaitu dari Puskesmas Tempunak 2 kasus, Puskesmas Sungai Durian 2 kasus, Puskesmas Pandan 1 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 kasus, dengan AFP rate sebesar 4,96 per 100.000 penduduk umur <15 tahun.

b. Campak

Campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Campak, rubella (bukan rubella=campak Jerman), atau measles (di beberapa daerah disebut juga sebagai tampek, dabaken atau morbili) adalah penyakit infeksi yang menular atau infeksius sejak awal masa prodromal, yaitu kisaran 4 hari pertama sejak munculnya ruam. Campak disebabkan oleh paramiksovirus (virus campak). Penularan terjadi melalui percikan ludah dari hidung, mulut maupun tenggorokan penderita campak (air borne disease). Masa inkubasi adalah 10-14 hari sebelum gejala muncul.

Kekebalan terhadap campak diperoleh setelah vaksinasi, infeksi aktif dan kekebalan pasif pada seorang bayi yang lahir dari ibu yang telah kebal (berlangsung selama 1 tahun). Orang-orang yang rentan terhadap campak adalah: - bayi berumur lebih dari 1 tahun - bayi yang tidak mendapatkan imunisasi - remaja dan dewasa muda yang belum mendapatkan imunisasi kedua. Gejala mulai timbul dalam waktu 7-14 hari setelah terinfeksi, yaitu berupa : panas badan, nyeri tenggorokan, pilek Coryza, Batuk (cough), Bercak Koplik, Nyeri Otot, Mata merah (*conjunctivitis*), 2-4 hari kemudian muncul bintik putih kecil di mulut bagian dalam (bintik koplik). Ruam (kemerahan di kulit) yang terasa agak gatal muncul 3-5 hari setelah timbulnya gejala diatas. Ruam ini bisa berbentuk macula (ruam kemerahan yang mendatar) maupun papula (ruam kemerahan yang menonjol). Pada awalnya ruam tampak di wajah, yaitu di depan dan dibawah telinga serta dileher sebelah samping. Dalam waktu 1-2 hari, ruam menyebar ke batang tubuh, lengan dan kaki, sedangkan ruam di wajah mulai memudar. Pada puncak penyakit, penderita merasa sangat sakit, ruamnya meluas serta suhu tubuhnya mencapai 40⁰ Celsius, 3-5 hari kemudian suhu tubuhnya turun, penderita mulai merasa baik dan ruam yang tersisa segera menghilang. Demam, kecapaian, pilek, batuk dan mata yang radang dan merah selama beberapa hari diikuti dengan ruam jerawat merah yang mulai pada muka dan merebak ke tubuh dan ada selama 4 hari hingga 7 hari. Di bawah ini ditampilkan *Incidence Rate* (IR) Campak

menurut Puskesmas Tahun 2024 dilaporkan tidak terdapat kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 0,00 per 10.000 penduduk meningkat Pada tahun 2025 sebesar 7 kasus campak dengan *Incidence Rate* sebesar 1,5 per 10.000 penduduk.



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling 2025

c. *Difteri*

Penyakit Difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Kuman difteri disebarkan oleh hirupan cairan dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi, dari jari-jari atau handuk yang terkontaminasi, dan dari susu yang terkontaminasi penderita. Penyakit ini memiliki gejala sakit leher, demam ringan, sakit tekak. Difteri juga kerap ditandai dengan tumbuhnya membrane kelabu yang menutupi tonsil serta bagian saluran pernafasan. Penyakit Difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2025 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit Difteri.

d. *Tetanus Neonatorum*

Tetanus Neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan di Negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2025 di Kabupaten Sintang tidak ditemukan kasus penyakit *Tetanus Neonatorum*.

4. *Penyakit Potensial KLB/Wabah*

Terdapat beberapa penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB/Wabah) yang sering terjadi di Kabupaten Sintang, diantaranya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD),

Diare dan Chikungunya, seluruh penyakit potensial KLB ini banyak mengakibatkan kematian dan kerugian secara ekonomi.

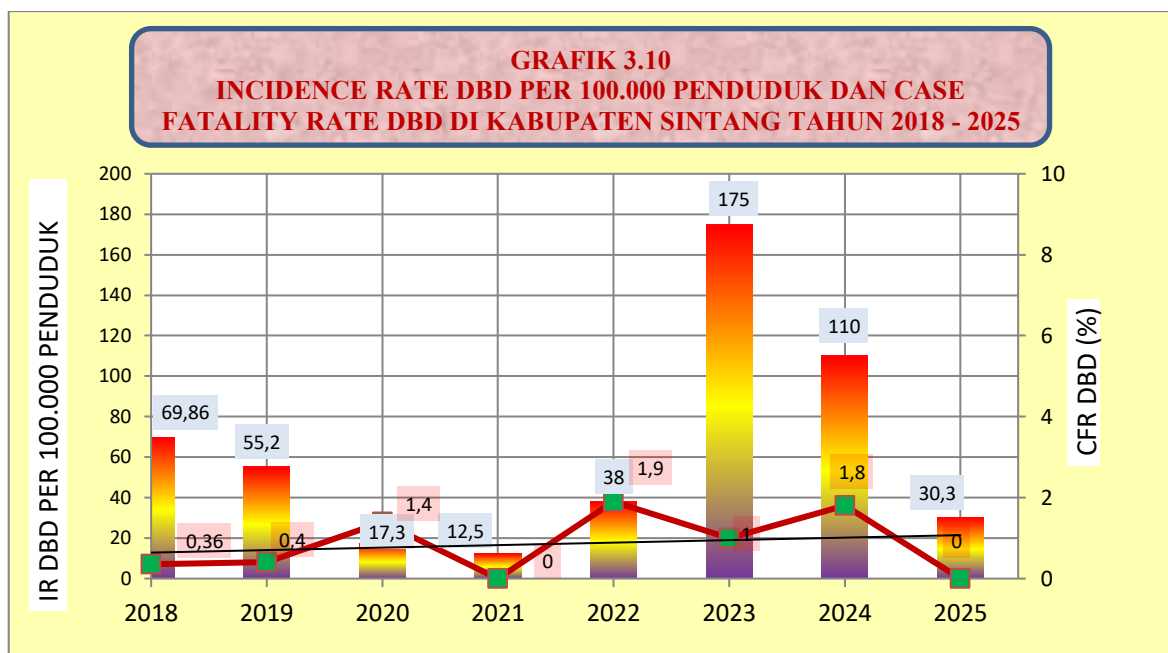
a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypti*, penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur < 15 tahun namun dapat juga menyerang orang dewasa. Gejala klinik :

- a. demam timbul tiba-tiba, tinggi, terus menerus selama 2 – 7 hari.
- b. Manifestasi perdarahan, minimal harus terdapat tourniquet test positif dan salah satu tanda-tandanya ialah : - *petechiae*, *purpura*, *achymosis*; - *epistaxis*, *perdarahan gusi*; - *Haematemesis* dan atau *melen*.
- c. Pembesaran hati : dijumpai pada beberapa fase penyakit pada 90 – 96 % anak-anak dan 6 % pada yang dewasa.
- d. Shock : dinyatakan dengan adanya denyut nadi cepat dan lemah, dengan menyempitkan tekanan nadi (20 mm Hg atau hipotensi) dengan disertai dingin dan kakunya kulit dan kelesuan.

Pada beberapa desa di Kabupaten Sintang telah menjadi wilayah endemis DBD, sehingga tiap tahun selalu terjadi kasus, bahkan semakin menyebar ke hampir semua kecamatan. Pada tahun 2024 terdapat 110 kejadian kasus DBD, yang menyebar di 14 kecamatan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 38,0% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 1,8%. Kejadian kasus mengalami Peningkatan di tahun 2025.

Pada tahun 2025 terjadi 141 kasus DBD yang menyebar di 14 kecamatan dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 30,3% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar 0 % menurun dibanding tahun 2023 terjadi 162 kasus DBD menyebar di 13 kecamatan dan yang meninggal berjumlah orang dengan *Incidence Rate (IR)* sebesar 38,0% per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate (CFR)* sebesar



Sumber Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

Berdasar Grafik 3.10, Pada tahun 2018 terjadi lonjakan kasus DBD yang kemudian perlahan menurun hingga tahun 2019. Melihat grafik diatas kasus DBD menurun pada tahun 2020 sebesar 17,3%, kemudian menurun di tahun 2021 sebesar 12,5%, tahun 2022 sebesar 1,9 %, tahun 2023 sebesar 17,5 tahun 2024 sebesar 1,8% dengan CFR 1,8% dan meningkat di Tahun 2025 sebesar 30,3 dengan CFR 0,0 %.

b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Sampai saat ini diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena angka kesakitannya yang masih tinggi. Oleh karena dapat menyebabkan kematian dan kekurangan gizi, maka penanganan diare harus dilaksanakan sedini dan sebaik mungkin mulai dari kelompok masyarakat sampai kepada sarana pelayanan kesehatan yang ada sesuai dengan prosedur penatalaksanaan yang telah dilakukan.

Penyakit diare di Kabupaten Sintang pada tahun 2025, tercatat 1.395 kasus (tabel 64), sedangkan pada tahun 2024 tercatat 1.371 kasus dan juga mengalami peningkatan.

c. Filariasis

Filariasis/penyakit kaki gajah adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis

ditularkan melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filarial dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital. Sementara itu jumlah seluruh kasus filariasis tahun sebelumnya sebanyak 11 orang yang tersebar di wilayah Puskesmas Tebidah 4 Kasus, Puskesmas Sepauk 2 Kasus, Puskesmas Pandan 4 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 kasus dengan angka kesakitan sebesar 4,00 per 100.000. Tahun 2023 dan Kasus filariasis baru yaitu tahun 2024 dan Tahun 2025 tidak di temukan penyakit Filariasis.

5. *Status Gizi Masyarakat*

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB dapat disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut). Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

TABEL 3.1
PRESENTASE STATUS GIZI BALITA MENURUT PUSKESMAS
DI KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025

NO	PUSKESMAS	GIZI BURUK	GIZI KURANG	GIZI BAIK	RESIKO GIZI LEBIH	GIZI LEBIH	OBESITAS	JUMLAH
1	Serawai	3,69	8,97	76,08	7,23	2,57	1,46	100
2	Kemangai	0,80	3,33	87,01	6,32	1,84	0,69	100
3	Tebidah	0,00	9,30	84,90	3,97	1,30	0,53	100
4	Sepauk	2,83	9,99	76,65	6,20	2,56	1,78	100
5	Tempunak	1,34	5,91	81,77	8,84	1,34	0,79	100
6	Jelimpau	1,34	8,51	85,54	3,16	1,09	0,36	100
7	Pandan	2,40	5,18	79,73	8,35	2,72	1,62	100
8	Sungai durian	0,00	2,25	83,91	9,47	2,72	1,66	100
9	Tanjung puri	0,22	2,81	89,82	5,06	1,24	0,84	100
10	Dara juanti	0,14	7,41	81,48	6,55	2,42	1,99	100
11	Dedai	4,29	13,92	72,24	5,95	2,63	0,96	100
12	Emparu	3,47	7,71	79,00	6,94	2,12	0,77	100
13	Nanga mau	0,69	2,38	93,30	2,94	0,69	0,00	100
14	Kebong	2,98	9,20	77,67	5,55	3,11	1,49	100
15	Nanga lebang	4,88	9,45	77,13	5,18	2,13	1,22	100
16	Mensiku	1,52	6,09	78,93	7,49	3,93	2,03	100
17	Nanga ketungau	2,92	8,97	78,10	6,36	2,71	0,94	100
18	Serangas	1,25	6,90	81,19	6,90	1,67	2,09	100
19	Merakai	3,70	11,86	77,61	4,91	1,28	0,64	100
20	Senaning	5,83	12,80	71,83	6,69	1,35	1,49	100
KABUPATEN		2,07	7,47	81,21	6,15	1,96	1,14	100

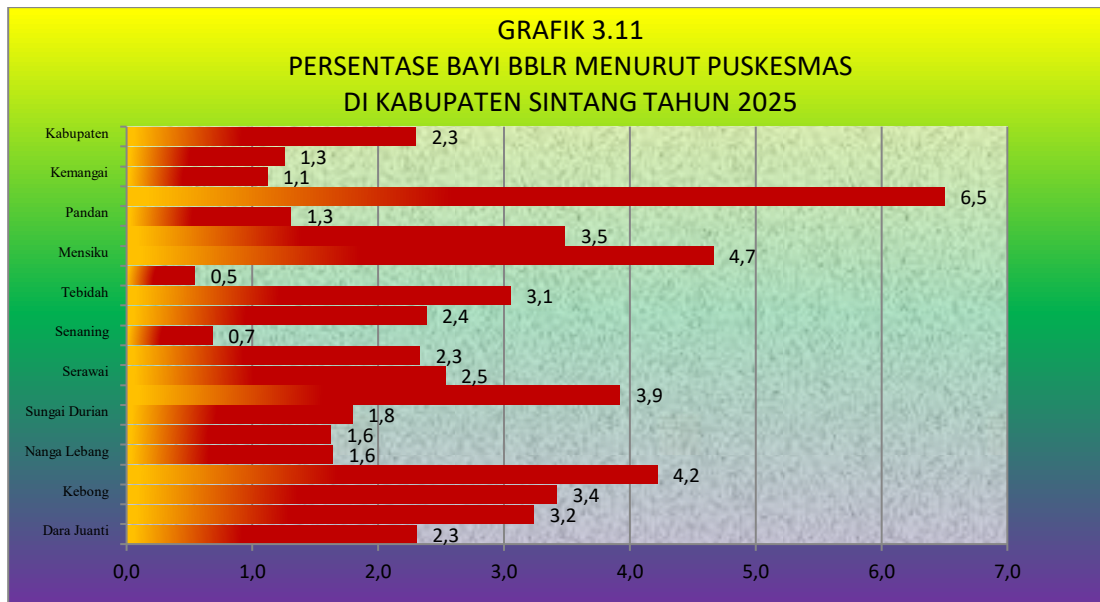
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, (Hasil PSG Tahun 2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase balita gizi buruk sebesar 2,07%, masih diatas target yang ditetapkan .

a. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR mempunyai dampak yang kompleks sampai usia dewasa antara lain meningkatkan resiko terkena penyakit jantung koroner, diabetes mellitus, gangguan metabolik dan kekebalan tubuh serta katahanan fisik yang resultantnya adalah beban ekonomi individu dan masyarakat.

Di Kabupaten Sintang, jumlah BBLR yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 152 (2,3%) dari 6.606 bayi baru lahir yang ditimbang (tabel 38), menurun dibanding tahun 2024 sebanyak 267 (7,0%) dari 6.816 bayi baru lahir yang ditimbang.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Dari Grafik 3.11 diatas dapat diketahui BBLR tertinggi terjadi di Puskesmas Nanga Dedai (6,5%), disusul Puskesmas Mensiku (4,7%) dan Puskesmas Emparu (4,2%).

b. Gizi Kurang

Dari hasil pemantauan status gizi tahun 2025 diperoleh data 24.161 balita yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, ada 1.280 (6,6%) balita yang diukur masuk kategori balita gizi kurang. Kasus tertinggi berada di Puskesmas Merakai sebanyak 173 kasus gizi kurang, Puskesmas Sepauk sebanyak 127 kasus gizi kurang, dan Puskesmas Senaning sebanyak 114 kasus gizi kurang.

6. COVID-19

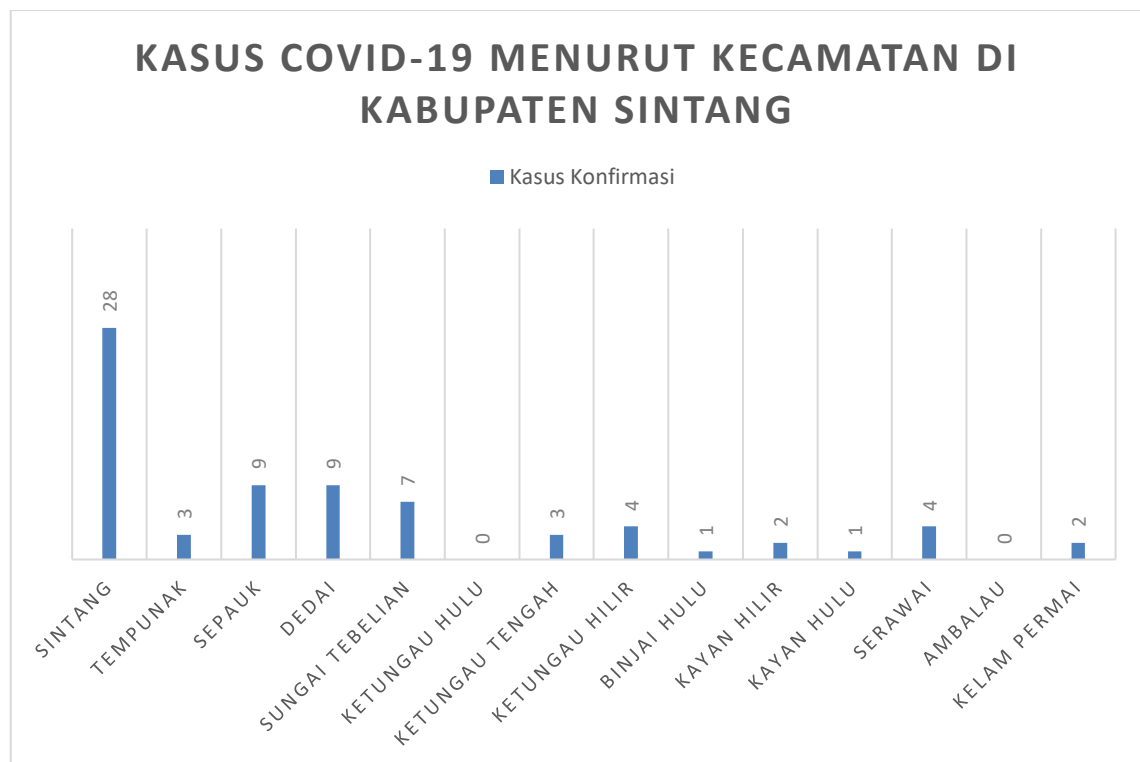
Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID- 19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, dari seluruh dunia dilaporkan total kasus konfirmasi 664.526.101 juta dengan 6.696.038 juta kematian dimana kasus dilaporkan di 224 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada banyak petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi dan meninggal dunia. Pada tanggal 31 Desember 2022, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 6.719.327 juta kasus dengan 160.593 juta Kematian.

Kalimantan Barat sendiri kasus Covid-19 yang dilaporkan per 31 Desember 2022 sebanyak 67.493 kasus dengan 1.147 Kematian. Kabupaten Sintang kasus konfirmasi positif Covid-19 sebanyak 73 kasus dengan 6 kematian.



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang 2023

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN.

Upaya kesehatan terdiri dari dua unsur, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan. Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat aditif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotik, psikotropik, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan beberapa upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya untuk tahun 2025

A. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. *Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan disemua jenis fasilitas pelayanan kesehatan, dari posyandu, pustu, polindes, poskesdes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun fasilitas pelayanan kesehatan swasta. Kesehatan anak meliputi bayi, balita dan remaja.

a. *Pelayanan Antenatal.*

Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat.

Pelayanan antenatal yang sesuai standar meliputi timbang berat badan, pengukuran tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas), tinggi fundus uteri, menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, test laboratorium (rutin dan khusus), tatalaksana kasus, serta temu wicara (konseling), termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), serta KB pasca persalinan, tentukan protein urine atas indikasi, tentukan reduksi urine, therapy kapsul iodium dan therapy anti malaria.

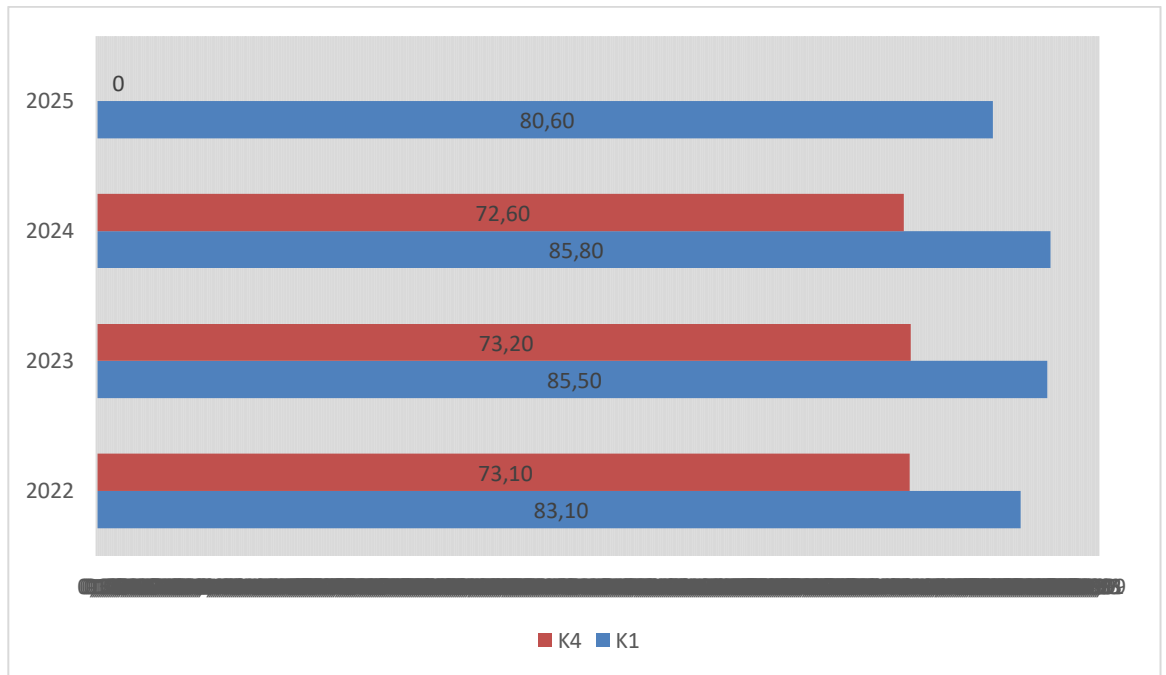
Pelayanan antenatal disebut lengkap apabila dilakukan oleh tenaga kesehatan serta memenuhi standar tersebut. Ditetapkan pula bahwa penjadwalan dan frekuensi pelayanan antenatal adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu pemberian pelayanan yang dianjurkan yaitu : minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan antenatal bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan komplikasi.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K6) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan dua, dan dua kali pada triwulan ketiga untuk melihat kualitas.

Cakupan K6 pada tahun 2024 adalah 60,9% mengalami sedikit penurunan dibanding pencapaian tahun 2023 yaitu 72,6%. Namun demikian, angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2021-2026 (tabel 26). Perkiraan bumil dengan komplikasi kebidanan pada tahun 2025 berjumlah 1.661 dan yang ditangani sebanyak 1.437 kasus.

GRAFIK 4.1

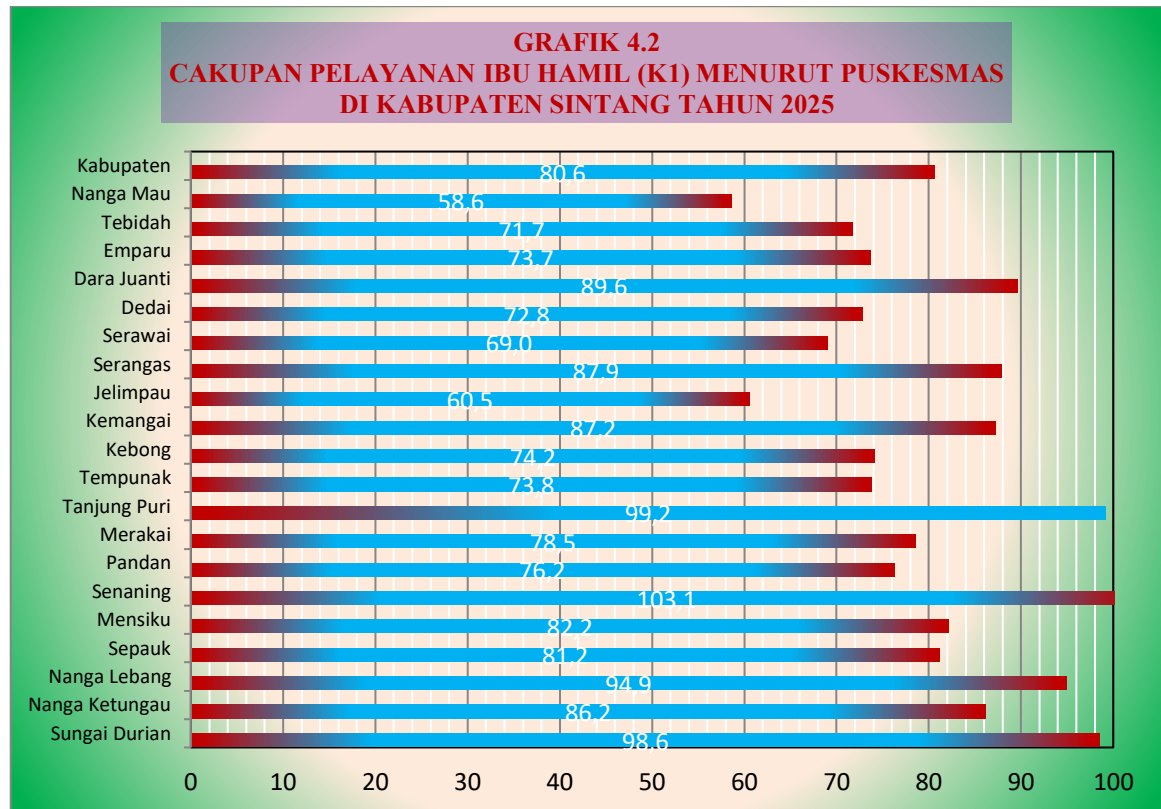
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1 DAN K4
DI KAB. SINTANG TAHUN 2022 - 2025



Sumber :Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

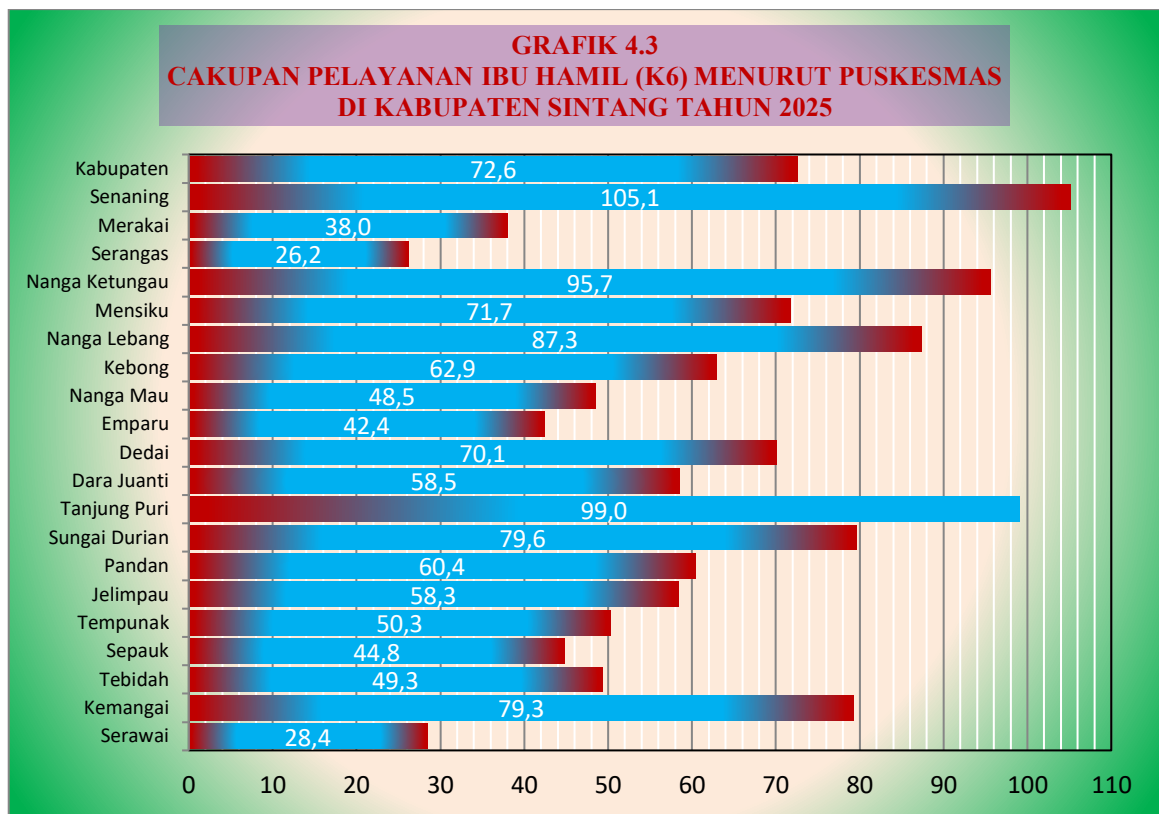
Dari Grafik 4.1 di atas, dapat dilihat kesenjangan yang terjadi antara cakupan Tahun 2022 capaian K1 sebesar 83,10% dan K4 sebesar 73,10%, tahun 2023 capaian K1 sebesar 85,50% dan K4 sebesar 73,20 Tahun 2024 capaian K1 sebesar 85,80% dan K4 sebesar 72,60% terdapat kesenjangan dan tahun 2025 cakupan K1 sebesar 80,60% dan K4 sebesar 0 terdapat kesenjangan K1 dan K4 sebesar 9,9%. Dan tahun 2023 cakupan K1 85,5% dan K4 sebesar 76,9% Jika dilihat dari grafik di atas, terjadi tren penurunan cakupan K1 dan K4 pada tahun 2019 dan kembali turun pada tahun 2020 dan disertai dengan kesenjangan yang semakin menipis di antara keduanya. Selisih atau kesenjangan antara K1 dan K4 menunjukkan angka drop out K1-K4, artinya kesenjangan K1 dan K4 semakin kecil menunjukkan hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat terus dipantau oleh petugas kesehatan. Namun sebaliknya jika kesenjangan antara K1 dengan K4 semakin melebar, pertanda bahwa angka drop out dari kunjungan pertama ibu hamil sampai kunjungan keempat pada triwulan ketiga cukup tinggi.

Grafik 4.2 Menyajikan hasil cakupan K1 tahun 2024, yang menunjukkan pencapaian indikator K1 sebesar 85,8%. Pencapaian K1 tertinggi terjadi di Puskesmas Tanjung Puri sebesar 99,7% disusul Puskesmas Sungai Durian sebesar 98,9%, dan Puskesmas Senaning dan mensiku sebesar 96,6% sedangkan untuk pencapaian K1 terendah terdapat di Puskesmas Serawai 70,3%.



Sumber : : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Dari 20 puskesmas di Kabupaten Sintang, 4 puskesmas telah mencapai cakupan lebih dari 90 %. Sedangkan 16 puskesmas lainnya mencapai K1 kurang dari 90 % yaitu Puskesmas Sepauk (81,2%), Puskesmas Nanga Kemangai (87,2)%, Puskesmas Nanga Ketungau (86,2%), Puskesmas Pandan (76,2%), Puskesmas Dedai (72,8%) , Puskesmas Tebidah (87,2%), Puskesmas Kebong (74,2%), Puskesmas Jelimpau (60,5%), Puskesmas Emparu (73,7%), Puskesmas Merakai (78,5%), Puskesmas Tempunak (73,8%) Puskesmas Nanga Mau (58,6) dan Puskesmas Serawai (69,0%) Hal ini perlu dilakukan percepatan peningkatan pelayanan kesehatan ibu, terutama di tiga puskesmas dengan cakupan di bawah 80 %.



Sumber : : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Berdasarkan Grafik 4.3 tentang cakupan pelayanan ibu hamil (K6) menurut puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2025, terlihat bahwa capaian pelayanan ibu hamil di setiap puskesmas masih bervariasi. Secara umum, cakupan pelayanan K6 tingkat kabupaten mencapai 72,6%. Puskesmas dengan cakupan pelayanan tertinggi adalah Senaning sebesar 105,1%, diikuti Tanjung Puri sebesar 99,0%, Nanga Ketungau sebesar 95,7%, dan Nanga Lebang sebesar 87,3%. Tingginya capaian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil di wilayah tersebut sudah berjalan dengan baik dan mampu menjangkau sasaran secara optimal. Sementara itu, beberapa puskesmas memiliki cakupan yang masih rendah, seperti Serangas sebesar 26,2%, Serawai sebesar 28,4%, Merakai sebesar 38,0%, Empurair sebesar 42,4%, dan Sepauk sebesar 44,8%. Kondisi ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam akses maupun pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil di beberapa wilayah kerja puskesmas. Selain itu, terdapat beberapa puskesmas dengan capaian berada pada kategori sedang, antara lain Kebong sebesar 62,9%, Pandan sebesar 60,4%, Kelam Permai sebesar 58,3%, dan Dedai sebesar 58,5%. Perbedaan capaian antarwilayah dapat dipengaruhi oleh faktor geografis, ketersediaan tenaga kesehatan, akses transportasi, serta tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian puskesmas telah mencapai target pelayanan K6 yang baik, masih diperlukan peningkatan upaya

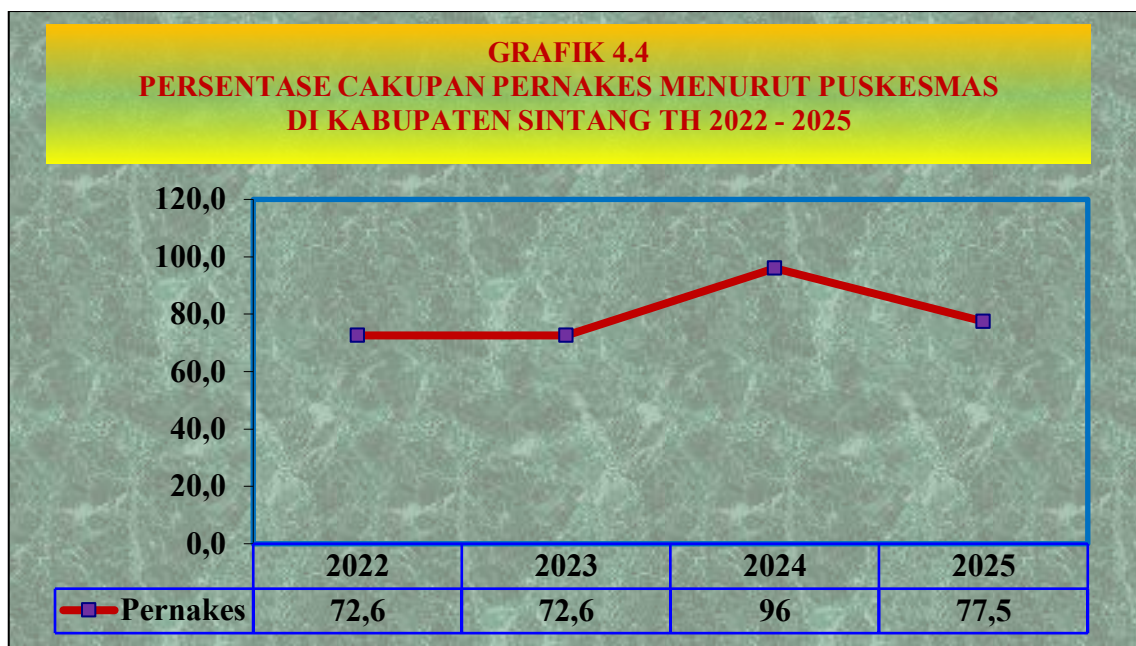
pemerataan pelayanan kesehatan ibu hamil, terutama di wilayah dengan cakupan rendah, melalui penguatan pelayanan kesehatan dasar, peningkatan edukasi masyarakat, dan optimalisasi peran tenaga kesehatan di lapangan.

b. Cakupan Persalinan.

Tenaga yang dapat memberikan pertolongan persalinan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (dukun bayi terlatih dan tidak terlatih). Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini dapat disebabkan persalinan yang tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan.

Pada prinsipnya, penolong persalinan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Pencegahan infeksi, 2) Metode pertolongan persalinan yang sesuai standar, 3) Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi, 4) Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 5) Memberikan Injeksi Vit K1 dan salep mata pada bayi baru lahir.

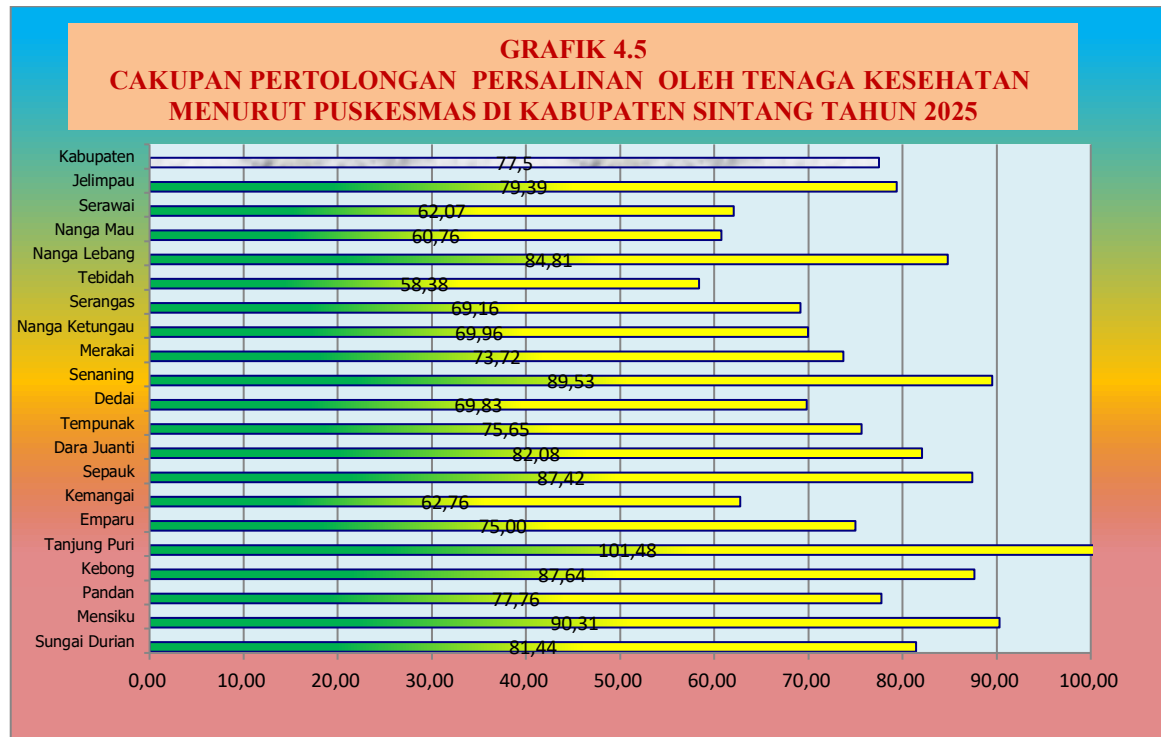
Perkiraan jumlah persalinan di Kabupaten Sintang pada tahun 2025 berjumlah 6.434 persalinan, persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan persalinan (77,5 %) Menurun dibanding tahun 2024 yaitu 96,0%.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Grafik 4.4, memperlihatkan persentase cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sejak tahun 2022 sampai tahun 2025 terjadi grafik naik-turun, dari tahun 2022 capaian pelayanan persalinan berada di angka 72,6% di tahun 2023 menjadi 72,6%

kemudian ditahun 2024 Meningkat menjadi 96% dan ditahun 2025 menurun menjadi 77,5%.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Pada Grafik 4.5, terlihat bahwa Puskesmas Tanjung Puri merupakan Puskesmas dengan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 100% kemudian Puskesmas Mensiku 90,0% serta Puskesmas Senaning 89,53%. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah yaitu Puskesmas Tebidah sebesar 58,38%, diikuti Puskesmas Nanga Mau 60,76% , dan Puskesmas Serawai 62,07%.

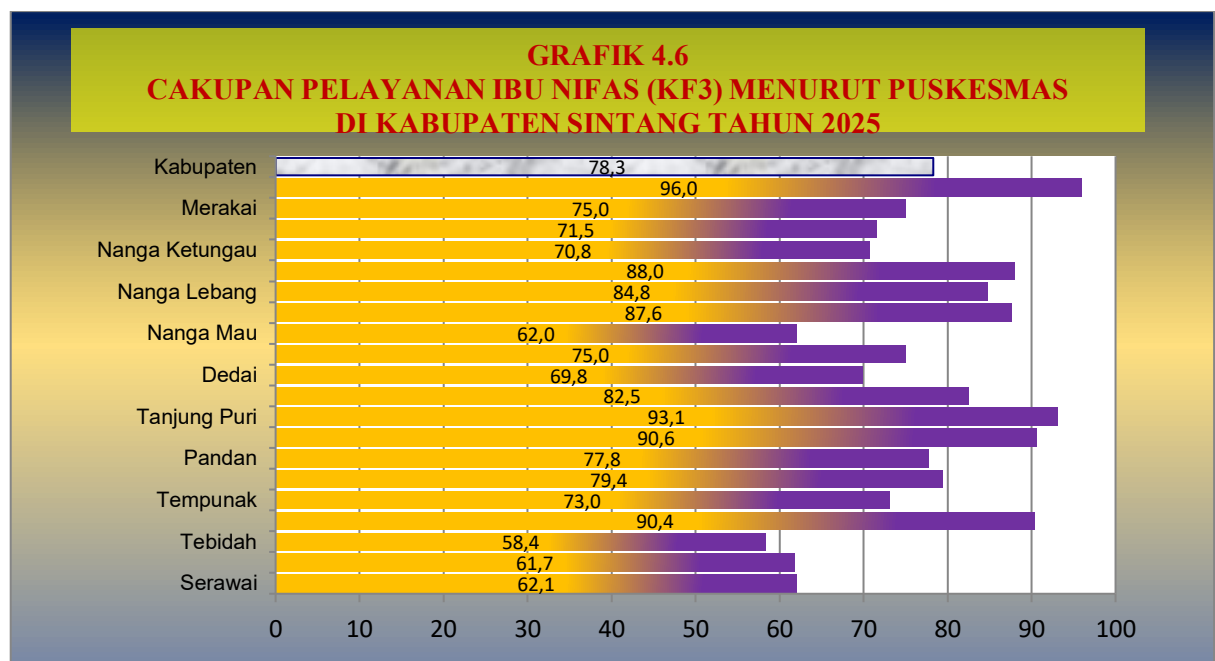
Pada tahun 2025 sebanyak 2 Puskesmas di Kabupaten Sintang telah mencapai cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu diatas 90,00%. Upaya peningkatan cakupan persalinan perlu dilakukan melalui upaya pelaksanaan program unggulan kesehatan ibu, diantaranya adalah Kemitraan Bidan Dukun, peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan melalui jaminan program persalinan (Jampersal), model rumah tunggu di Kabupaten dengan Puskesmas di daerah terpencil untuk pencegahan terhadap komplikasi yang terjadi selama persalinan, revitalisasi Bidan Koordinator melalui pelaksanaan supervisi fasilitatif untuk peningkatan mutu dan kualitas tenaga penolong persalinan, serta peningkatan kualitas surveilans kesehatan ibu melalui pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

c. *Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas (KF3)*

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini

komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dan meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan rentang waktu : 1) kunjungan nifas pertama (KF1) pada 6 jam sampai dengan 3 hari setelah persalinan, 2) kunjungan nifas ke dua (KF2) dalam waktu hari ke-4 sampai dengan hari ke-28 setelah persalinan, 3) kunjungan nifas ke tiga (KF3) dalam waktu hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 setelah persalinan. Pelayanan kunjungan nifas didefinisikan sebagai kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan baik di dalam maupun di luar gedung fasilitas kesehatan (termasuk bidan di desa/polindes/poskesdes) dan kunjungan rumah.

Pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan meliputi : 1) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, 2) Pemeriksaan tinggi fundus uteri (involusi uterus), 3) Pemeriksaan lochia dan pengeluaran per vaginam lainnya, 4) Pemeriksaan payudara dan anjuran ASI eksklusif 6 bulan, 5) Pemberian kapsul Vitamin A 200.000 IU sebanyak dua kali, pertama segera setelah melahirkan, kedua diberikan setelah 24 jam pemberian kapsul Vitamin A pertama, 6) Pelayanan KB pasca persalinan.



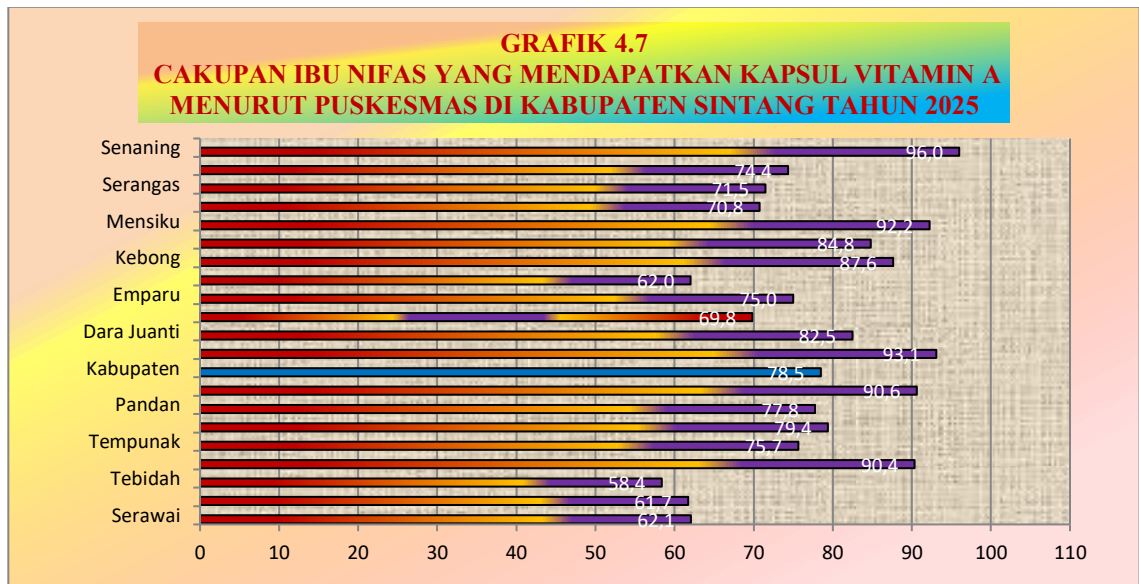
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Grafik 4.6 dapat dilihat cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2025 adalah 78,3%, sementara target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2022 adalah 83,20 % berarti secara target belum tercapai. Sedangkan berdasarkan Puskesmas, Puskesmas Senaning merupakan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (96,0), disusul Puskesmas Tanjung Puri dengan cakupan sebesar (93,1%) dan Puskesmas Sungai Durian sebesar (90,6%) dan Puskesmas Sepauk (90,4%) Puskesmas Mensiku (88,0%)

, Puskesmas Kebong (87,6 %) , Puskesmas Nanga Lebang (84,8%) dan Puskemas Dara Juanti (82,5%) Dari 20 puskesmas, 4 puskesmas telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 dengan cakupan di atas 90,00 %, puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Tebidah (58,4%), diikuti Puskesmas Kemangai (61,7%), Puskesmas Nanga Mau (62,0%) dan Pukesmas Serawai (62,1%).

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas, namun dapat pula diberikan di luar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2025 sebesar 78,5 % menurun dibanding tahun 2024 sebesar 81,3%.

Grafik 4.7, berikut menggambarkan persentase ibu nifas yang mendapatkan kapsul vitamin A setelah melahirkan menurut puskesmas tahun 2025 Berdasarkan Puskesmas cakupan ibu nifas yang mendapat vitamin A tertinggi diperoleh oleh Puskesmas Senaning (96,0%), Puskesmas Mensiku (92,2%) , Puskesmas Tebidah (90,4%), dan Puskesmas Pandan (90,6%) sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah yaitu Puskesmas Tebidah (58,4,%), diikuti Puskesmas Empaur (62,0%) dan Puskesmas Serawai (62,1%)



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

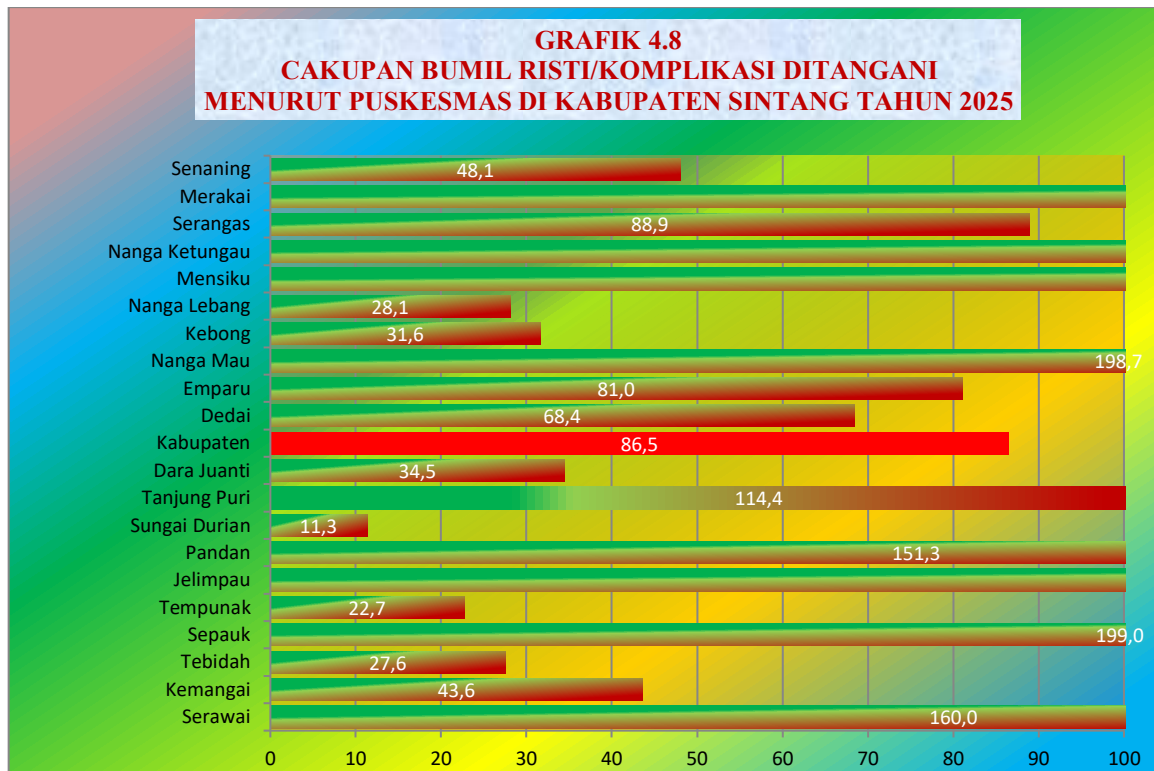
d. Penanganan Komplikasi Obstetri Neonatal

Komplikasi kebidanan adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi. Oleh karenanya deteksi dini oleh tenaga kesehatan dan masyarakat tentang adanya faktor risiko dan komplikasi, serta penanganan yang adekuat sedini mungkin, merupakan kunci keberhasilan dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkannya.

Faktor risiko pada ibu hamil adalah : 1) Primagravida kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, 2) Anak lebih dari 4, 3) Jarak persalinan terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, 4) Kurang Energi Kronis (KEK) dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, atau penambahan berat badan < 9 kg selama masa kehamilan, 5) Anemia dengan Hemoglobin < 11 g/dl, 6) Tinggi badan kurang dari 145 cm, atau dengan kelainan bentuk panggul dan tulang belakang, 7) Riwayat hipertensi pada kehamilan sebelumnya atau sebelum kehamilan ini, 8) Sedang/pernah menderita penyakit kronis, antara lain : tuberkulosis, kelainan jantung-ginjal-hati, psikosis, kelainan endokrin (Diabetes Mellitus, Sistemik Lupus Eritematosus, dll), tumor dan keganasan, 9) Riwayat kehamilan buruk : keguguran berulang, kehamilan ektopik terganggu, mola hidatidosa, ketuban pecah dini, bayi dengan cacat kongenital, 10) Riwayat persalinan dengan komplikasi : persalinan dengan seksio sesarea, ekstraksi vakum/forceps, 11) Riwayat nifas dengan komplikasi : perdarahan paska persalinan, infeksi masa nifas, psikosis post partum (post partum blues), 12) Riwayat keluarga menderita penyakit kencing manis, hipertensi dan riwayat cacat kongenital, 13) Kelainan jumlah janin : kehamilan ganda, janin dampit, monster, 14) Kelainan besar janin : pertumbuhan janin terhambat, janin besar, 15) Kelainan dan letak posisi janin : lintang/oblique, sungsang pada usia kehamilan lebih dari 32 minggu.

Komplikasi kebidanan antara lain ketuban pecah dini, perdarahan per vaginam, hipertensi dalam kehamilan (sistole > 140 mmHg, dan diastole > 90 mmHg) dengan atau tanpa edema pretibial, ancaman persalinan prematur, infeksi berat dalam kehamilan, distosia (persalinan macet, persalinan tidak maju), infeksi masa nifas.

Grafik 4.8, dapat dilihat cakupan bumil risti/komplikasi ditangani menurut puskesmas tahun 2025 rata-rata sebesar 86,52%, tahun 2024 sebesar 30,0% dan di Tahun 2023 rata-rata 31,0% tahun sebelumnya Target Renstra Dinas Kesehatan tahun 2016-2021 untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 80 % berarti belum mencapai target. Cakupan tertinggi bumil risti/komplikasi ditangani yaitu Puskesmas Sungai Durian (11,3%), puskesmas Tebidah (27,7%), Puskesmas Tempunak (22,7%) dan Puskesmas Nanga lebang (28,1%).

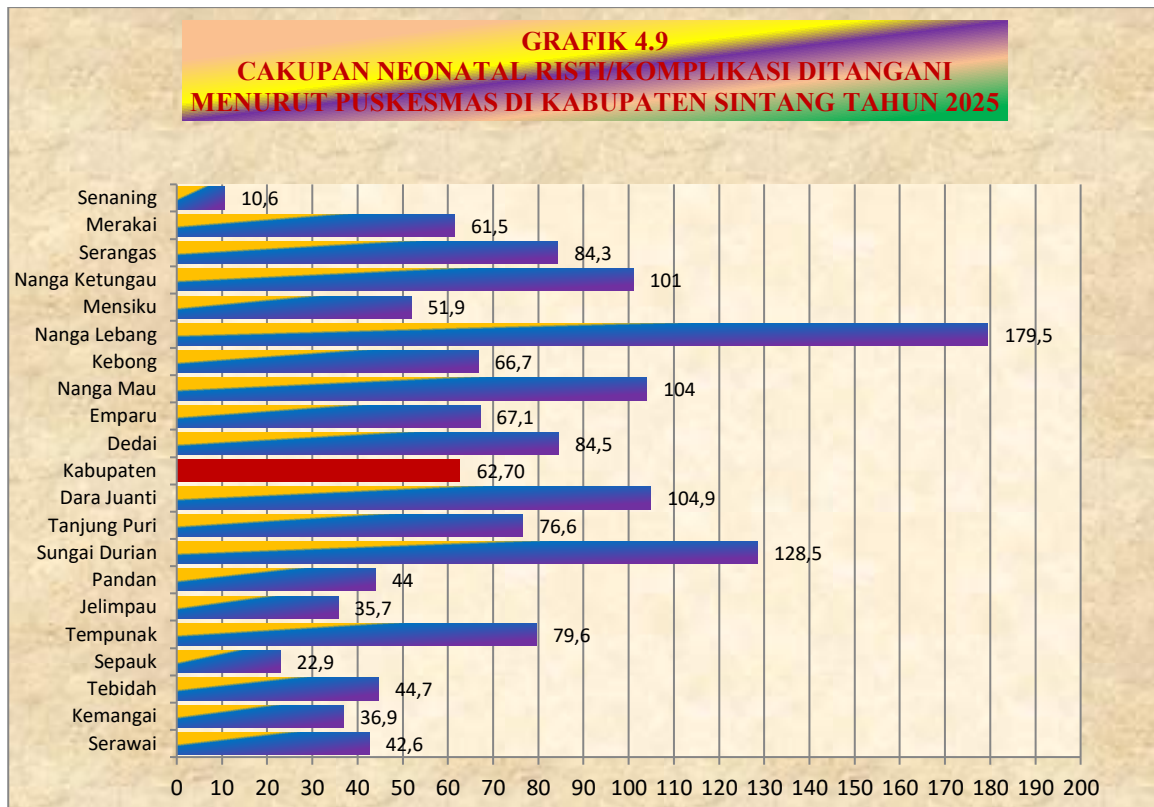


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Faktor risiko pada neonatus adalah sama dengan faktor risiko pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki faktor risiko akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada neonatus. Neonatal risti/komplikasi meliputi asfiksia, tetanus neonatorum, sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan neonatal. Neonatus risti/komplikasi yang ditangani adalah neonatus risti/komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih yaitu dokter dan bidan di polindes, poskesdes, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit.

Pada tahun 2024 cakupan neonatal risti/komplikasi yang dilaporkan sebesar 62,7% cakupan neonatal risti/komplikasi. Dari Grafik 4.9 dibawah dapat dilihat cakupan tertinggi neonatal risti/komplikasi ditangani yaitu Puskesmas Nanga Mensiku (303,8%), puskesmas tanjung puri (86,0%), Puskesmas Merakai (303,7%) dan Puskesmas Jelimpau (282,7%).

Cakupan neonatal risti/komplikasi melebihi 100% karena jumlah kejadian yang ditangani lebih dari sasaran yang ditetapkan.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

e. Pelayanan Kesehatan Neonatus

Pelayanan Kesehatan Neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus dilakukan satu kali pada 6 – 48 jam setelah lahir (KN1), pada 3 – 7 hari setelah lahir (KN2) dan pada 8 – 28 hari setelah lahir (KN3).

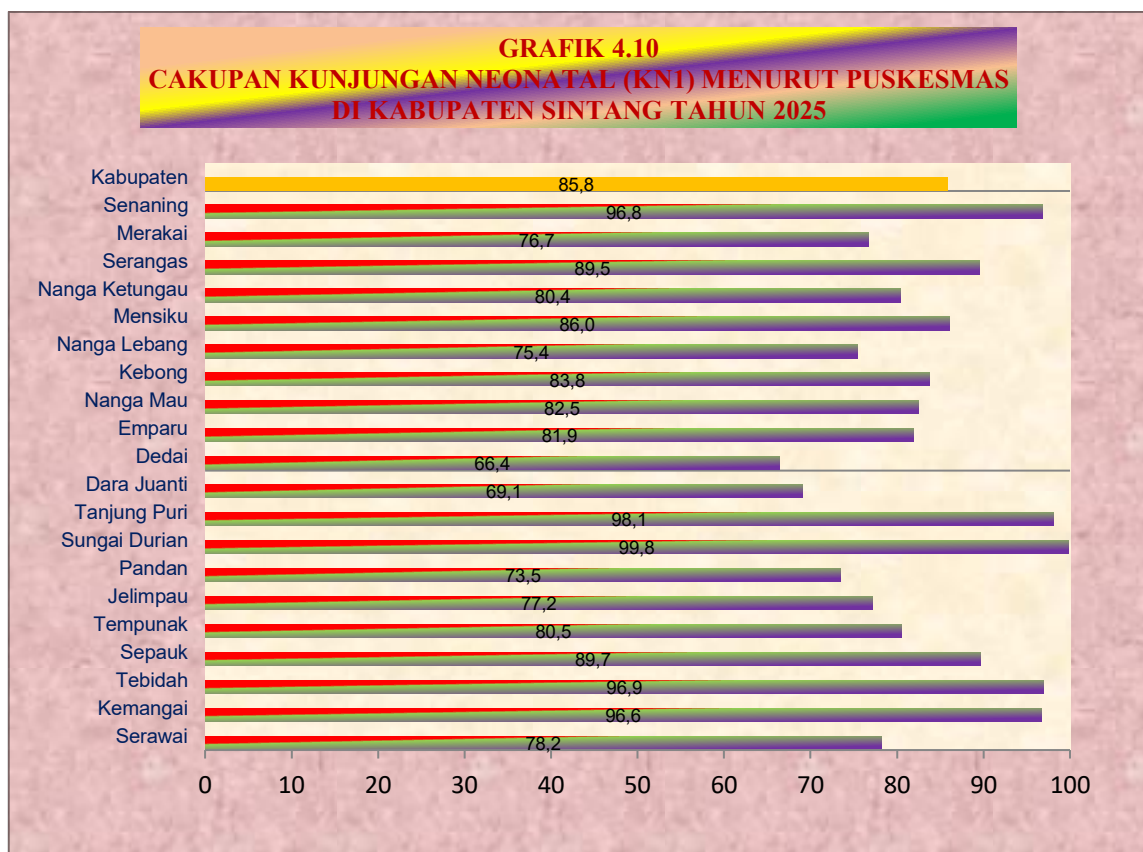
Kunjungan neonatal bertujuan untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan/masalah kesehatan pada neonatus. Risiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama.

Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat, yang meliputi perawatan tali pusat, melaksanakan ASI Eksklusif, memastikan bayi telah diberi salep mata antibiotik, pemberian imunisasi Hepatitis B-0.

Pemeriksaan menggunakan pendekatan MTBM meliputi pemeriksaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan rendah dan masalah pemberian ASI, pemberian imunisasi Hepatitis B-0 bila belum diberikan pada waktu perawatan bayi baru lahir, konseling terhadap ibu dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, pencegahan hipotermi dan melaksanakan perawatan bayi baru lahir di rumah dengan menggunakan buku KIA, penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan. Hal ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Tenaga kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kesehatan neonatus adalah : dokter spesialis anak, dokter, bidan dan perawat.

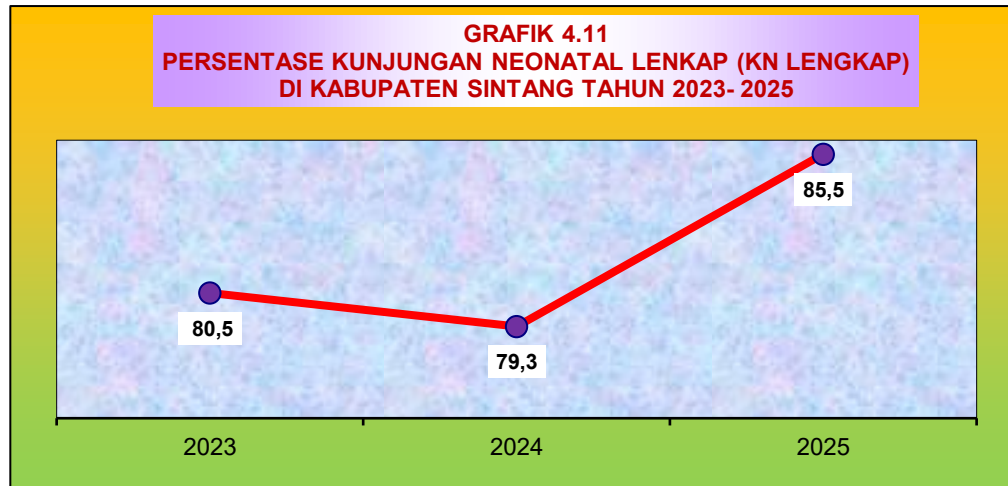
Pelayanan kesehatan neonatal digambarkan dengan indikator cakupan kunjungan neonatal. Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) berdasarkan laporan dari puskesmas tahun 2025 yaitu sebesar 85,8%, belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan yang diharapkan yaitu 90,00 %. Grafik 4.10, memperlihatkan cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) per puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2025.

Puskesmas yang belum mencapai target Renstra sebanyak 7 puskesmas, yaitu puskesmas Dedai (66,4%), Puskesmas Dara Juanti (69,1%), Puskesmas Pandan (73,5%) , Puskesmas Jelimpau (77,2%) dan puskesmas Tempunak (80,5%), Puskesmas Serawai (78,2%) ,dan Puskesmas Sepauk (89,7%).



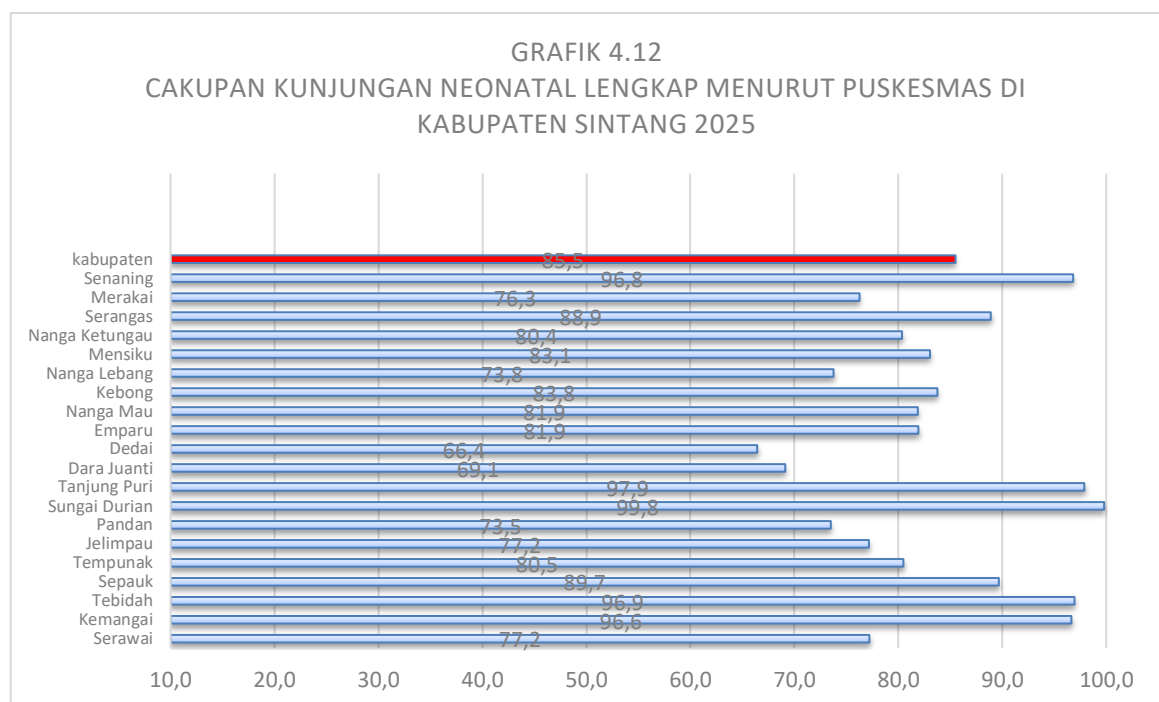
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Kecenderungan cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) tahun 2023- 2025 dapat dilihat pada Grafik 4.11 dibawah ini. Pada tahun 2023 angka rata-rata kunjungan neonatal lengkap adalah sebesar 80,5%, turun Tahun 2024 dengan cakupan yaitu 79,3% dengan kemudian kembali Naik pada Tahun 2025 yaitu 85,5% .



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap) dapat dilihat pada Grafik 4.12 dibawah. Berdasarkan Puskesmas capaian kunjungan neonatus lengkap tertinggi dicapai oleh Puskesmas Sungai Durian (99,8%), diikuti Puskesmas Tanjung Puri (97,9%) dan Puskesmas Senaning (96,8%). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan KN Lengkap terendah yaitu Puskesmas Dedai (66,4%) dan Puskesmas Dara Juanti (69,1%).



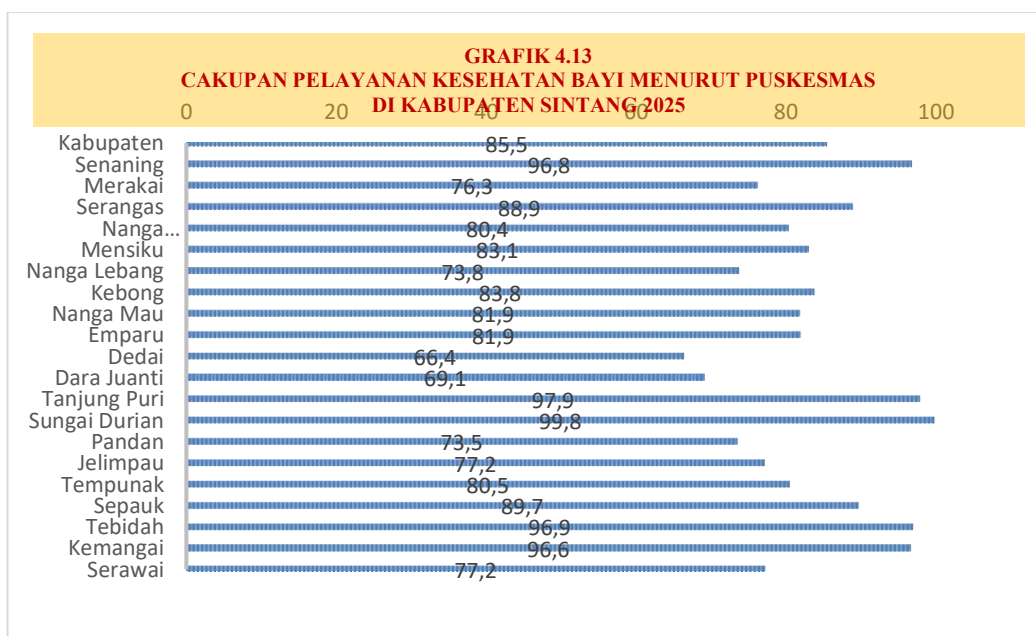
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

f. Pelayanan Kesehatan pada Bayi

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan lahir. Pelaksanaan pelayanan kesehatan bayi minimal 4 kali dilakukan pada kunjungan bayi satu kali pada umur 29 hari – 2 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 3 – 5 bulan, kunjungan bayi satu kali pada umur 6 – 8 bulan dan kunjungan bayi satu kali pada umur 9 – 11 bulan.

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Dengan demikian hak anak mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi, pelayanan kesehatan tersebut meliputi : 1) Pemberian imunisasi lengkap (BCG, Polio 1,2,3,4, DPT/HB 1,2,3, Campak) sebelum bayi berusia 1 tahun, 2) Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang bayi (SDIDTK), 3) Pemberian vitamin A 100.000 IU (6 – 11 bulan), 4) Konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, tanda-tanda sakit dan perawatan kesehatan bayi di rumah menggunakan buku KIA, 5) Penanganan dan rujukan kasus bila diperlukan.

Pada tahun 2025 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 85,5% turun dibanding tahun 2024 yaitu sebesar 97% dan tahun 2024 cakupan sudah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sebesar 90 %. Sebanyak 20 puskesmas telah mencapai target (tabel 39).



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

g. Pelayanan Kesehatan pada Balita

Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa keemasan atau golden period dimana terbentuk dasar-dasar kemampuan keinderaan, berfikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan pengembangan otak. Upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini menjadi sangat penting agar dapat dikoreksi sedini mungkin dan atau mencegah gangguan kearah yang lebih berat.

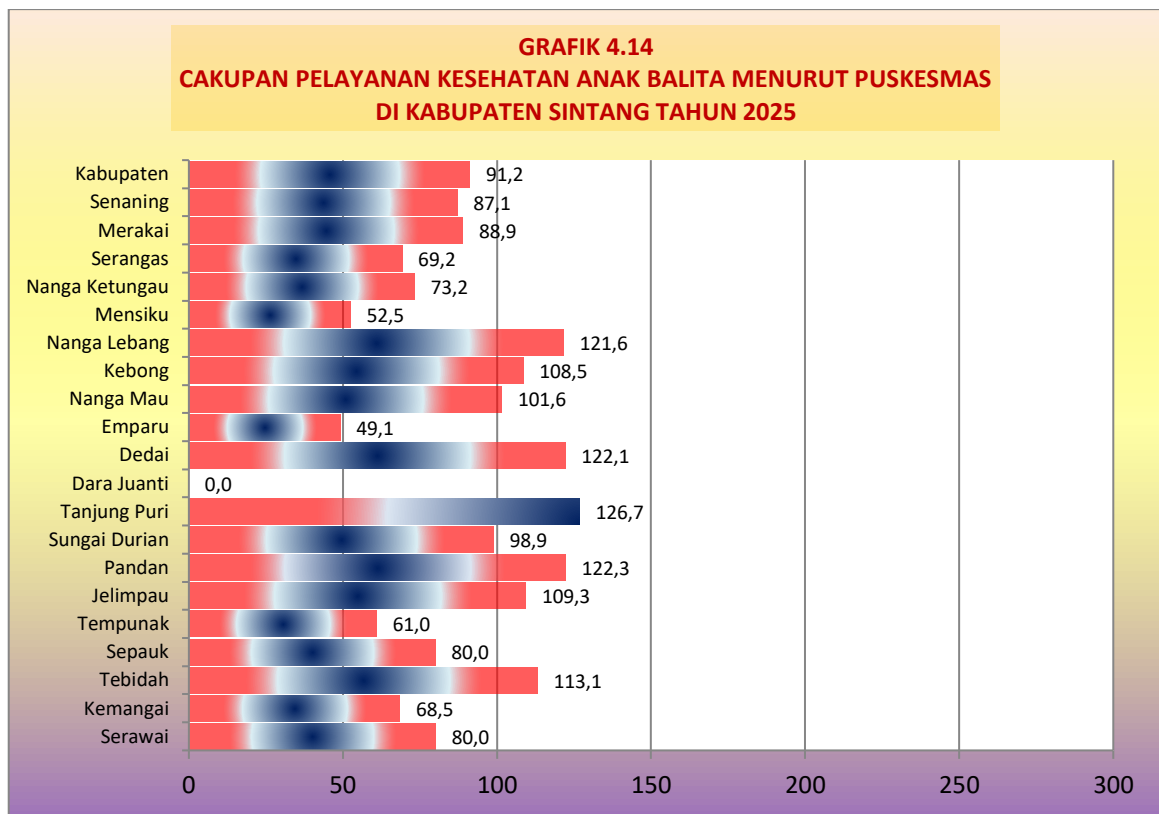
Bentuk pelaksanaan tumbuh kembang anak dilapangan dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jajarannya seperti dokter, bidan, perawat ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang peduli dengan anak.

Pelayanan kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan pada anak umur 12 – 59 bulan sesuai standar meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun dan pemberian vitamin A 2 kali setahun (Bulan Februari dan Agustus).

Pemantauan pertumbuhan dilakukan melalui penimbangan berat badan anak balita setiap bulan yang tercatat pada Buku KIA/KMS, bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali dalam setahun, pelayanan SDIDTK meliputi pemantauan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, sosialisasi dan kemandirian minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan). Pemberian vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) 2 kali dalam setahun.

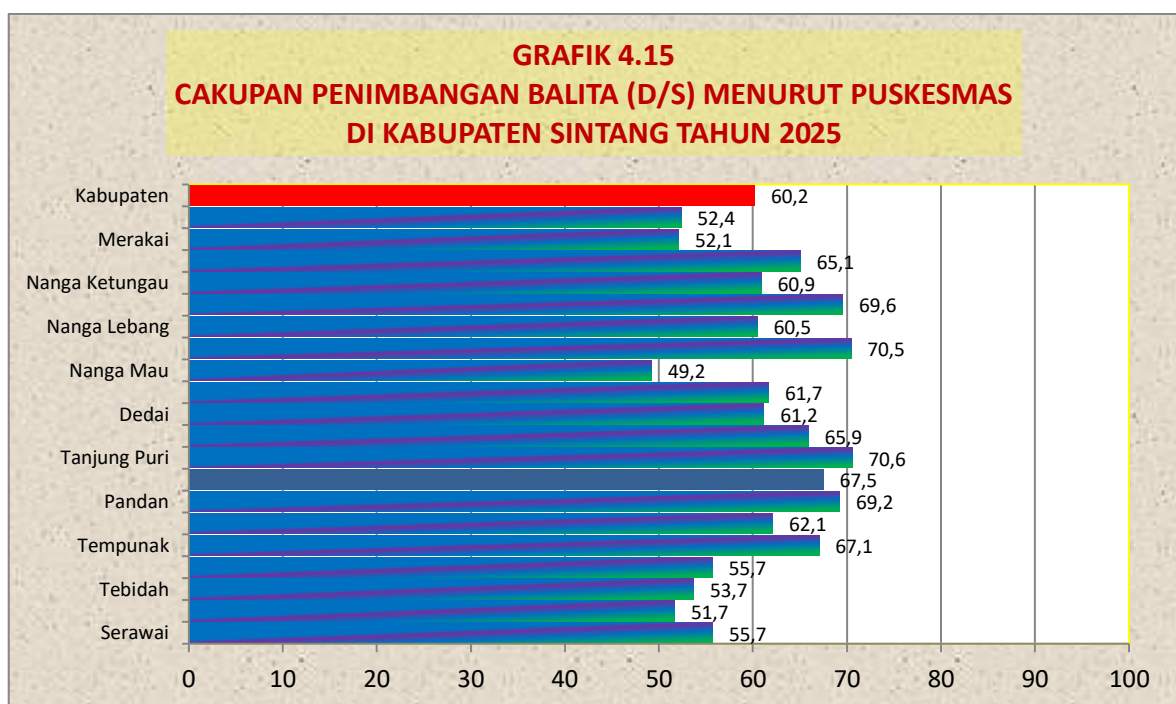
Pada tahun 2025 cakupan pelayanan kesehatan anak balita (12-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan sebesar 91,2 % dan target Renstra yang harus dicapai adalah 85 %, dengan demikian cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sintang belum mencapai target renstra.

Dari Grafik 4.14 dapat dilihat bahwa rata-rata cakupan pelayanan kesehatan anak balita yaitu;



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Indikator lain yang cukup sensitif memotret upaya pelayanan kesehatan pada balita adalah cakupan D/S yaitu cakupan balita yang ditimbang terhadap jumlah seluruh balita. Balita yang ditimbang diasumsikan sudah mendapatkan pelayanan-pelayanan kesehatan sesuai standar. Dibawah ini adalah cakupan penimbangan balita D/S menurut puskesmas.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan penimbangan balita ditargetkan dalam Renstra Dinas Kesehatan adalah sebesar 85 %. Rata-rata cakupan penimbangan balita tahun 2025 adalah 60,2 % meningkat bila dibanding tahun 2024 sebesar 52,2%, berarti target renstra belum tercapai. Tidak ada puskesmas telah mencapai target renstra, sedangkan puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Nanga Mau (49,2%) dan Kemangai (51,7%)

h. Pelayanan Kesehatan pada Siswa SD Setingkat

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat kompleks dan bervariasi. Pada anak usia TK/RA dan SD/MI (tingkat dasar), biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, sehingga isu yang menonjol adalah kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, kebersihan diri dan lain-lain.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa sebagian anak SD/MI masih mengalami masalah gizi yang cukup serius, hasil pengukuran Tinggi Badan Anak Baru Masuk Sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8 % anak SD/MI menderita Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) diderita oleh 11,1 % anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi. Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Prevalensi kecacingan pada anak SD (Depkes, 2000) sebesar 60-80 %, karies dan penyakit periodontal pada anak SD 74,4 % (SKRT 2001). Survei kesehatan indera penglihatan dan pendengaran pada anak usia sekolah yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan tahun 1997 ditemukan kelainan refraksi sebesar 5 %.

Melihat permasalahan yang ada, pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjarangan kesehatan (skrining kesehatan) peserta didik, penjarangan dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun pelajaran terhadap murid kelas 1 SD/MI negeri dan swasta.

Tahun 2025 cakupan penjarangan kesehatan siswa SD & setingkat rata-rata sebesar 86,1% meningkat jauh dibanding tahun 20224 sebesar 63,3%. Cakupan penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat tahun 2025 cakupan tertinggi dicapai 10 Puskesmas , sedangkan 10 puskesmas lain tidak melaksanakan penjarangan kesehatan ke sekolah dikarenakan situasi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penjarangan kesehatan.

2. *Pelayanan Keluarga Berencana (KB).*

Pelayanan KB berkualitas adalah pelayanan KB sesuai standar dengan menghormati hak individu dalam merencanakan kehamilan sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan menurunkan tingkat fertilitas (kesuburan) bagi pasangan yang telah cukup memiliki anak (2 anak lebih baik) serta meningkatkan fertilitas bagi pasangan yang ingin mempunyai anak.

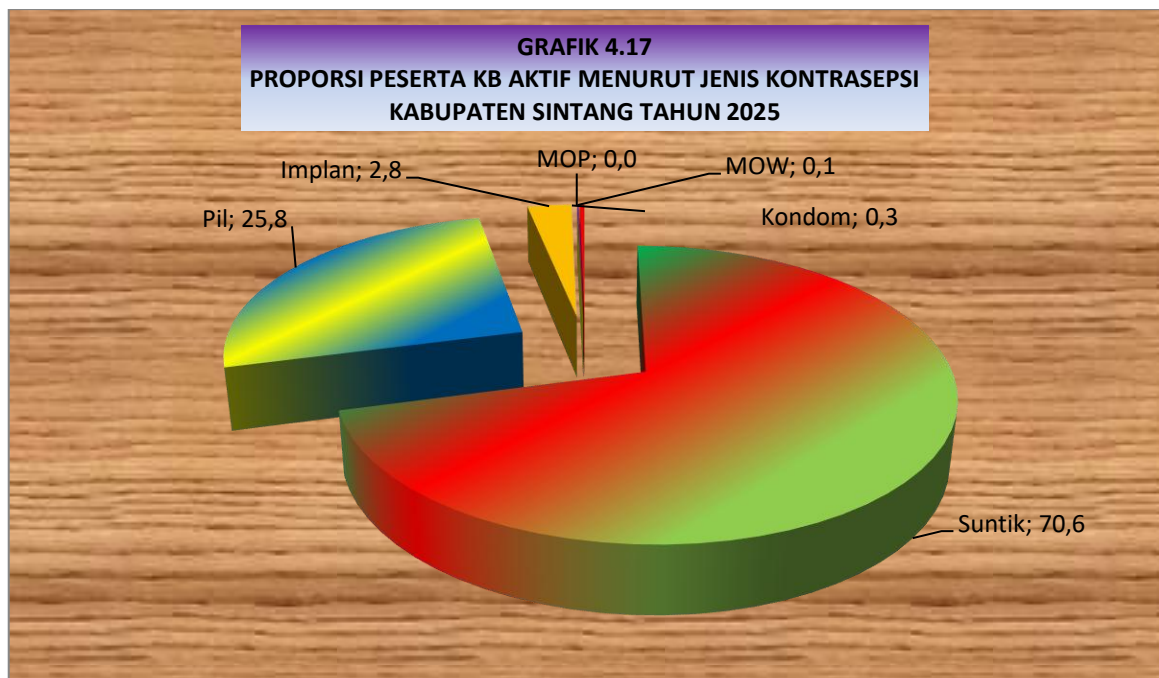
Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang menggunakan alat/metode kontrasespsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/metode kontrasespsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Pelayanan KB bertujuan untuk menunda (merencanakan) kehamilan. Bagi pasangan Usia Subur yang ingin menjarangkan dan/atau menghentikan kehamilan, dapat menggunakan metode kontrasepsi yang meliputi : 1) KB alamiah (sistem kalender, metode amenore laktasi, coitus interruptus), 2) Metode KB hormonal (pil, suntik, susuk), 3) Metode KB non-hormonal (kondom, AKDR/IUD, vasektomi dan tubektomi).

Tahun 2025 tercatat Peserta KB pasca persalihan sebanyak 2.811 akseptor (33,9%) dari 8.304 Jumlah ibu bersalin. Kalau ditinjau dari jenis kontrasepsi, yang paling banyak digunakan oleh peserta KB pasca persalihan adalah Suntik (58,2) dan Pil (36,1%), sedangkan alat kontrasepsi dengan AKDR, MOP, MOW dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang paling sedikit digunakan yaitu masing-masing hanya (2,8 %), (0,2 %), (1,1%) dan (1,5%). (tabel 31).

Sementara itu peserta KB aktif pada tahun 2025 berjumlah 76.238 (62,2%) akseptor. Metode KB non MKJP masih merupakan pilihan utama masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di antaranya adalah Suntik (70,6%), Pil (25,8%) dan kondom (0,3%). Untuk metode KB MKJP masih didominasi pemakaian Implan (2,8%), MOW (0,1%) dan MOP (0,0 %). Pola penggunaan alat kontrasepsi ini ternyata tidak begitu berbeda pada peserta KB baru yaitu pil dan suntik.

Hal ini merupakan tantangan bagi jajaran kesehatan maupun Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Sintang dalam mencari terobosan-terobosan baru guna meningkatkan penggunaan jenis kontrasepsi yang mantap (kontap) atau metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Tabel 29).



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

3. *Pelayanan Imunisasi*

Bayi dan anak-anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular yang dapat mematikan, seperti : Difteri, Tetanus, Hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan masih banyak penyakit lainnya. Untuk itu salah satu pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko ini terlindungi adalah melalui imunisasi.

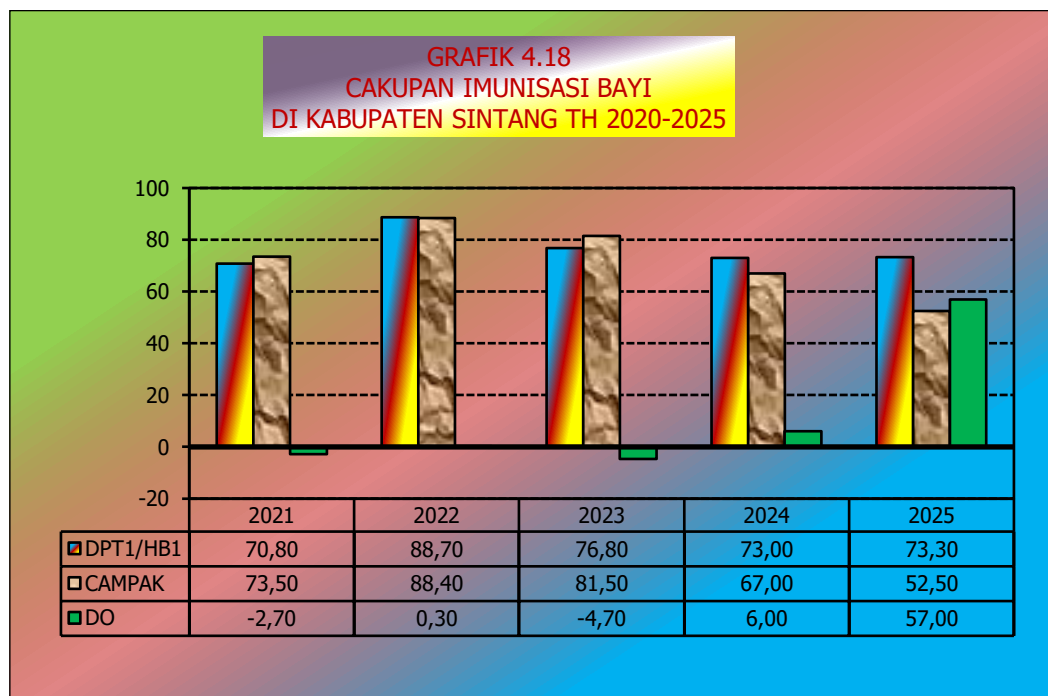
a. *Imunisasi Dasar pada Bayi*

Program Imunisasi dasar lengkap (LIL/Lima Imunisasi Dasar Lengkap) pada bayi yang dicanangkan pemerintah meliputi : 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 3 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak. Diantara penyakit pada balita yang dapat dicegah dengan imunisasi, campak adalah penyebab utama kematian pada balita. Oleh karena itu pencegahan campak merupakan faktor penting dalam mengurangi angka kematian balita. Dari beberapa tujuan yang disepakati dalam pertemuan dunia mengenai anak, salah satunya adalah mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90 %. Diseluruh Negara ASEAN dan SEARO, imunisasi campak diberikan pada bayi umur 9-11 bulan dan merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada bayi diantara imunisasi wajib lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* pada dasarnya merupakan gambaran terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap yang ditunjukkan oleh Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIDL) minimal 80%. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan wilayah tertentu (desa), hal ini berarti dalam wilayah tersebut dapat diprediksi tingkat kekebalan masyarakatnya terhadap penyakit yang dapat dicegah

dengan imunisasi. Tahun 2019 target nasional UCI desa sebesar 92% untuk melindungi semua bayi di desa oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Berdasarkan laporan pukesmas, tahun 2025 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 50,3% (tabel 43), mengalami penurunan dibanding tahun 2024 yaitu 64,7 %.

Cakupan imunisasi bayi pada tahun 2025 di Kabupaten Sintang adalah DPT-HB3/DPT-HB-Hib4 sebesar 56,8 %, Campak 52,5%, dan Polio 4 63,4 %. Untuk pentabio (DPT-HB-Hib), mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil cakupan tahun 2020 yaitu 80,50%, dan Campak mengalami penurunan dibanding tahun 2020 yang 78,9%.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

b. Imunisasi pada ibu hamil

Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil di Kabupaten Sintang pada tahun 2025 adalah Td1 sebesar 10,2%, Td2 Sebesar 10,2%, Td3 sebesar 15,8%, Td4 sebesar 14.5%, Td5 sebesar 25,0% dan Td2+ sebesar 65,5%.

4. Pelayanan Gigi dan Mulut.

Pelayanan dasar kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi antara lain pencabutan dan tumpatan (tambal) gigi tetap. Tahun 2025 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 207, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 801 sedangkan tahun 2024 pelayanan gigi dan mulut, pelayanan tumpatan gigi tetap sebesar 207, pelayanan pencabutan gigi tetap sebesar 801. Untuk kegiatan UKGS di SD Tahun 2022 dapat dilihat pada table 52.

5. *Promosi Kesehatan.*

Promosi Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui proses pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Menolong dirinya sendiri artinya masyarakat mampu berperilaku mencegah timbulnya masalah-masalah dan gangguan kesehatan, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya, serta mampu pula berperilaku mengatasi apabila masalah gangguan kesehatan tersebut terlanjur datang. Promosi kesehatan juga berperan dalam proses peningkatan kualitas tenaga kesehatan agar lebih responsif dan mampu memberdayakan kliennya, sehingga akan tercapai pelayanan kesehatan yang bermutu, adil serta merata.

Konsep promosi kesehatan merupakan pengembangan dari konsep pendidikan kesehatan, yang berlangsung sejalan dengan perubahan paradigma kesehatan masyarakat (*public health*). Perubahan paradigma kesehatan masyarakat terjadi antara lain akibat perubahan pola penyakit, gaya hidup, kondisi kehidupan, lingkungan kehidupan, dan demografi. Pengertian Promosi Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.

Kegiatan promosi kesehatan yang diselenggarakan di pusat dan daerah mencakup :

1. Penyebarluasan informasi kesehatan melalui radio, televisi, media cetak, pameran, mobil unit, penyuluhan kelompok, dan diskusi interaktif.
2. Peningkatan kemitraan dengan LSM, ormas kemasyarakatan, organisasi profesi, ormas kepemudaan, ormas wanita, dan ormas keagamaan.
3. Pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan-tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja, dan sarana kesehatan.
4. Pengembangan konsep, metode dan teknik promosi kesehatan.

Menuju penyelenggaraan promosi kesehatan berdasarkan fakta (*evidence-based*), bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan Badan Pusat Statistik telah dikembangkan sistem surveilans perilaku berisiko terpadu dan sistem informasi PHBS. Dalam kaitan ini telah dilakukan pemetaan PHBS di berbagai tatanan. Selain itu juga telah dimulai upaya penyusunan Profil Promosi Kesehatan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya di bidang telekomunikasi dan informatika, tampak sangat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan.

Berdasarkan tatanan (*setting*) atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dikelompokkan menjadi lima tatanan yaitu :

1. Promosi Kesehatan di Rumah Tangga
2. Promosi Kesehatan di Sekolah
3. Promosi Kesehatan di Institusi Kesehatan
4. Promosi Kesehatan di Tempat-tempat umum
5. Promosi Kesehatan di Tempat Kerja

Tahun 2026 frekuensi kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 23.448 kali bila dirata-rata sebanyak 1.954 kali kegiatan per bulan per wilayah pukesmas.

B. Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Penunjang

Kegiatan upaya kesehatan perorangan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pelayanan gawat darurat dan lain-lain.

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit diukur antara lain dengan *Bed Occupancy Rate* (BOR), *Length Of Stay* (LOS), *Gross Death Rate* (GDR) dan *Net Death Rate* (NDR).

1. Pemanfaatan Tempat Tidur (BOR = *Bed Occupancy Rate*)

Bila angka BOR rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit oleh masyarakat. Sebaliknya BOR yang tinggi menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu penambahan tempat tidur atau pengembangan Rumah Sakit. BOR yang ideal adalah 60–80 %. Kabupaten Sintang mempunyai 7 RS termasuk RS Swasta yaitu RSUD Ade Moh. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RSIA Bujang Dara Sintang, RSU Sayang ibu, RS Anugrah Bunda Jaya, RSUD Serawai dan RSJ Sudiyanto. Tahun 2025 BOR Rumah Sakit memiliki rata-rata 32,9% dengan BOR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 58,5%, BOR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 9,5%, BOR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 16,4%, BOR RSU Sayang Ibu sebesar 14,0%, BOR RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 27,6%, BOR RSUD Serawai sebesar 0,0% dan RSJ Sudiyanto 0,3%.

2. Rata-rata Lama Perawatan (LOS = *Length Of Stay*)

Pada tahun 2025 lamanya perawatan di dua RS di Kabupaten Sintang adalah 3 hari. LOS RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 3, LOS RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 3, LOS RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 3, LOS RSU Sayang Ibu sebesar 2, LOS RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 2, dan LOS RSUD Serawai sebesar 0 (tabel 8). Sedangkan angka normatif adalah 6–9 hari. Indikator ini untuk mengukur efisiensi dan mutu

pelayanan rumah sakit, sehingga angka di atas menunjukkan lama perawatan dikarenakan pasien dirujuk dan atau pasien pulang atas permintaan sendiri.

c. Angka Kematian Umum (GDR = Gross Death Rate)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar Rumah Sakit per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan mutu pelayanan Rumah Sakit secara umum. Sedangkan standar GDR adalah 45/1000 pasien keluar. GDR rata-rata di 7 Rumah Sakit tahun 2025 adalah sebesar 3,3 per 1000 pasien keluar dengan GDR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 43,5, GDR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 8,6 GDR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 3,5, GDR RSU Sayang Ibu sebesar 14,3, GRD RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 1,1, GDR RSUD Serawai sebesar 5,1 dan GDR RSJ Sudiyanto 0.

d. Angka Kematian Netto (NDR = Net Death Rate)

NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini untuk menilai mutu pelayanan Rumah Sakit. Angka normatif NDR adalah 25 per 1000 pasien keluar. NDR rata-rata di 7 Rumah Sakit Tahun 2025 adalah 23,6 per 1000 pasien keluar dimana NDR RSUD Ade M. Djoen Sintang sebesar 28,5, NDR RS Tk IV 12.07.02 Sintang sebesar 3,7, NDR RSIA Bujang Dara Sintang sebesar 0,0, NDR RSU Sayang Ibu sebesar 14,3, NDR RS Anugrah Bunda Jaya sebesar 9,5 NDR RSUD Serawai sebesar 7,7 dan NDR RSJ Sudiyanto sebesar 0,0. (tabel 7).

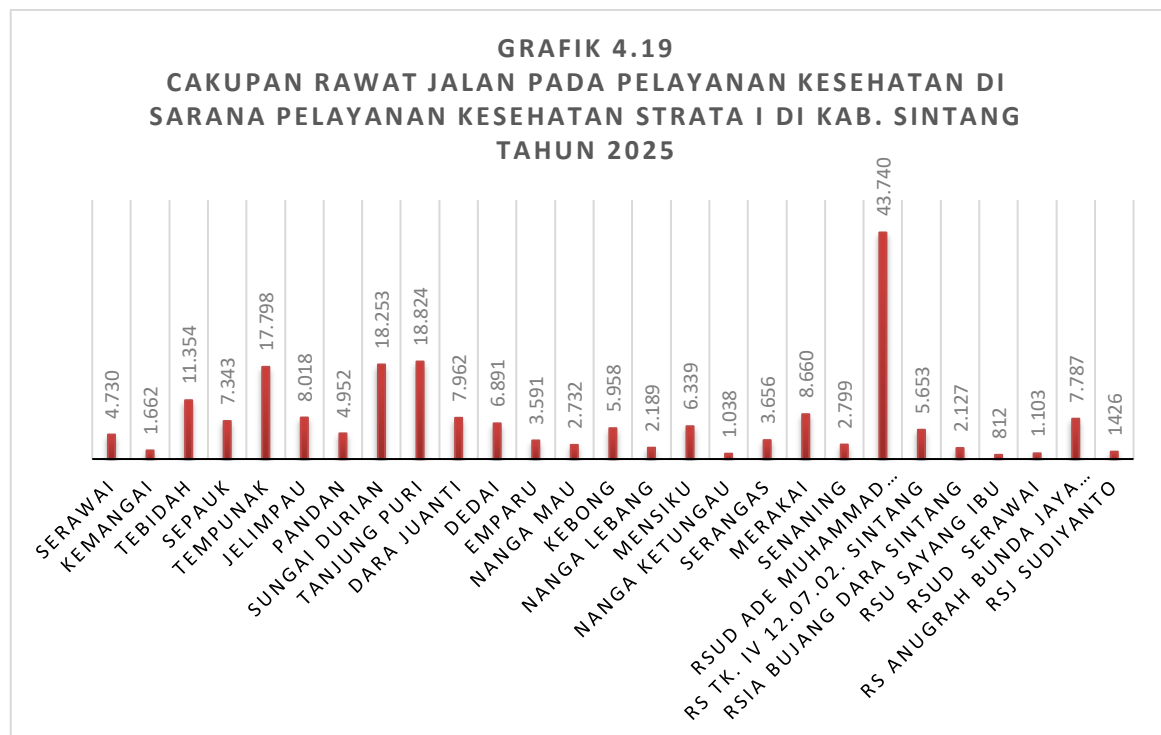
2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Dengan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, menurunkan angka kematian bayi dan balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin umumnya.

Pelaksanaan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan tahun 2025 merupakan kelanjutan pelaksanaan Jamkesmas tahun sebelumnya dengan penyempurnaan dan peningkatan terhadap aspek kepesertaan, pelayanan kesehatan, pendanaan dan organisasi manajemen Badan Pemeliharaan Jaminan Sosial Bidang Kesehatan.

Kepesertaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Nasional di Kabupaten Sintang tahun 2025 adalah 323.915 jiwa terdiri dari PBI APBN 134.025 Jiwa, PBI APBD 45.854 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) 112.381 jiwa, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri sebanyak 27.056 jiwa dan Bukan Pekerja (BP) sebanyak 4.599 Jiwa. Pada

tahun 2025 tercatat cakupan kunjungan pelayanan rawat jalan pada pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut sebesar 207.397 kunjungan kasus. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi berada di RSUD Ade M Djoen sejumlah 43.740 kunjungan kemudian disusul Puskesmas Tanjung Puri sejumlah 18.824 kunjungan, dan Puskesmas Sungai Durian 18.253 kunjungan. Sementara itu jumlah kunjungan rawat inap tertinggi berada di RSUD Ade M Djoen dengan 14.960 kunjungan, dan RS Tk. IV 12.07.02. Sintang dengan 1.860 kunjungan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.19.



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, 2025

3. Indikator Pelayanan Kesehatan Puskesmas Rawat Inap

Tahun 2025, jumlah puskesmas rawat inap ada 19 unit dan non rawat inap 1 dari total 20 unit . Jumlah kunjungan pasien rawat inap di Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2025 sebanyak 3.547.

C. Pemberantasan Penyakit Menular

1. Pengendalian Penyakit Polio

Tahun 1988, sidang ke-41 WHA (*World Health Assembly*) telah menetapkan program eradikasi polio secara global (*global polio eradication initiative*) yang ditujukan untuk mengeradikasi penyakit polio pada tahun 2000. Kesepakatan ini diperkuat oleh sidang *World Summit for Children* pada tahun 1989, dimana Indonesia turut menandatangani kesepakatan tersebut. Eradikasi dalam hal ini bukan sekedar mencegah terjadinya penyakit

polio, melainkan mempunyai arti yang lebih luas lagi, yaitu menghentikan terjadinya transmisi virus polio liar di seluruh dunia.

Pengertian Eradikasi Polio adalah apabila tidak ditemukan virus polio liar indigenous selama 3 tahun berturut-turut di suatu region yang dibuktikan dengan surveilans AFP yang sesuai standar sertifikasi. Dasar Pemikiran Eradikasi Polio adalah :

- a. Manusia satu-satunya reservoir dan tidak ada longterm carrier pada manusia.
- b. Sifat virus polio yang tidak tahan lama hidup di lingkungan.
- c. Tersedianya vaksin yang mempunyai efektivitas > 90 % dan mudah dalam pemberian.
- d. Layak dilaksanakan secara operasional.

Di Kabupaten Sintang, Tahun 2025 ditemukan 6 kasus polio, upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit polio telah dilakukan melalui gerakan imunisasi polio. Upaya ini ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara Aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang dimasyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Berdasarkan kegiatan surveilans AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2024 ditemukan 3 kasus AFP (tabel 71), dengan rata-rata AFP Rate (Non Polio) sebesar 4,9 per 100.000 penduduk.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar yang menyerang masyarakat, 4 spesimen kasus AFP dikirim oleh petugas ke Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.

2. Pengendalian TB-Paru

Tujuan utama pengendalian TB Paru pada *Millenium Development Goals* (MDG's) adalah : 1) menurunkan insidens TB Paru pada tahun 2015; 2) menurunkan prevalensi TB Paru dan angka kematian akibat TB Paru menjadi setengahnya pada tahun 2015 dibandingkan tahun 1990; 3) sedikitnya 70 % kasus TB Paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO); sedikitnya 85 % tercapai *succes rate*.

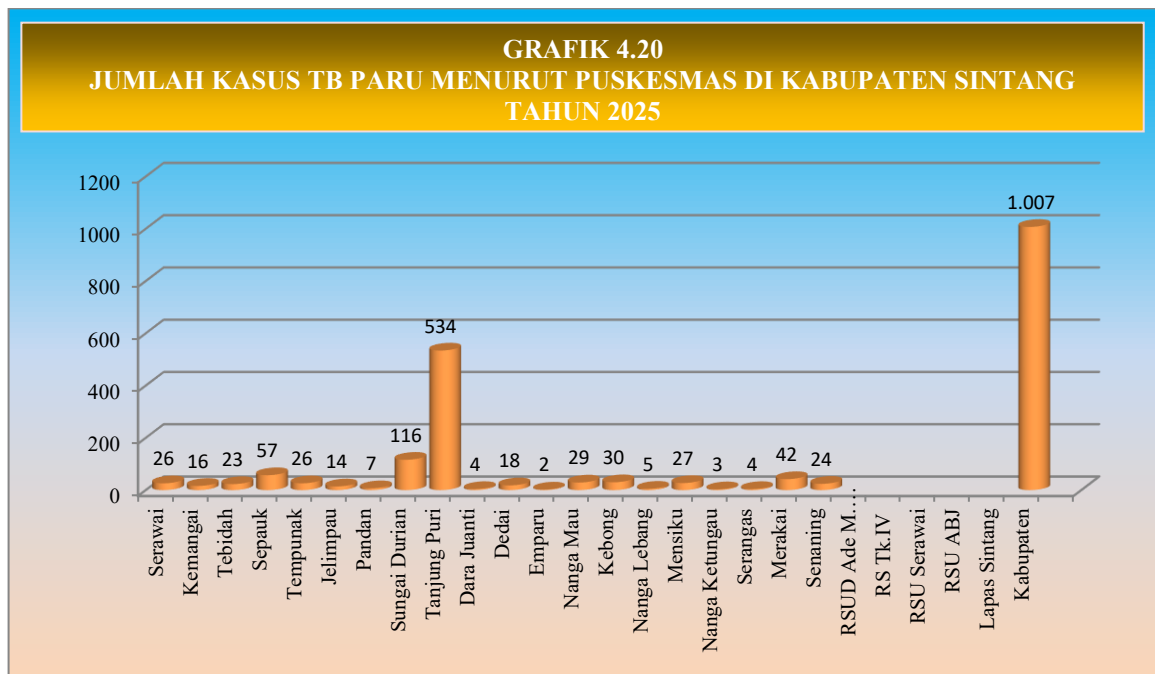
DOTS adalah strategi penyembuhan TB Paru jangka pendek dengan pengawasan secara langsung. Dengan menggunakan DOTS, maka proses penyembuhan TB Paru dapat berlangsung secara cepat. DOTS menekankan pentingnya pengawasan terhadap penderita TB Paru agar menelan obat secara teratur sesuai ketentuan sampai dinyatakan sembuh. Strategi DOTS direkomendasikan oleh WHO secara global, untuk menanggulangi TB Paru. Karena menghasilkan angka kesembuhan yang tinggi yaitu mencapai 95,54 %.

a. Jumlah Kasus Baru dan Kasus TB Paru.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi TB Paru setiap tahunnya menunjukkan kemajuan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penderita yang ditemukan dan angka kesembuhan TB Paru di Kabupaten Sintang. Semenjak tahun 2007, angka kesembuhan TB Paru diatas 85 %.

Pada tahun 2025 kasus TB Paru di Kabupaten Sintang dengan rincian BTA⁺ ada 1.007 kasus, (tabel 59).

Jumlah kasus TB Paru menurut Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2024 dapat dilihat pada grafik 4.20 dibawah ini.



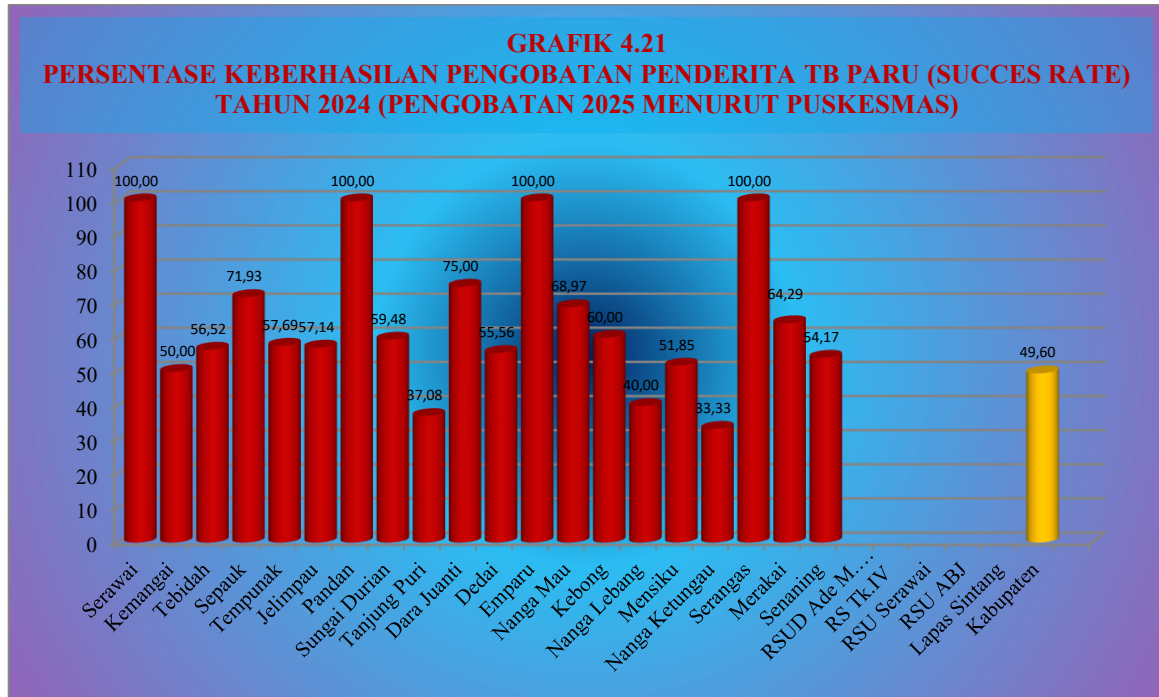
Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

Dari Grafik 4.20 dapat dilihat bahwa tertinggi kasus TB Paru rata-rata Kabupaten Sintang Tahun 2024 sebesar 1.245 kasus, sedangkan kasus tertinggi terjadi Puskemas Tanjung Puri sebesar 534 kasus, disusul Puskemas Sungai Durian 116 kasus dan Puskesmas Sepauk sebesar 157 kasus, Sedangkan Kasus terendah TB Paru yaitu Puskesmas Emaparu Sebesar 2 kasus, Puskesmas Nanga Ketungau sebesar 3 kasus dan Puskesmas Serangas 4 kasus.

b. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA⁺ (Case Detection Rate/CDR) dan Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR).

Angka penemuan kasus TB Paru BTA⁺ memperlihatkan penemuan TB Paru BTA⁺ terhadap jumlah perkiraan TB Paru. Grafik 4.21 menunjukkan angka keberhasilan pengobatan penderita pada tahun 2025 menurut Puskesmas. Capaian Kabupaten dengan penderita yang diobati tahun 2025 belum mencapai target keberhasilan pengobatan (*Succes*

Rate) sebesar 100%. Sedangkan Puskesmas dengan kasus TB Paru BTA+ telah mencapai target angka keberhasilan pengobatan (Sukses Rate/SR) 100% yaitu 4 Puskesmas. Terdapat tiga puskesmas dengan SR% karena tidak terdapat kasus TB Paru BTA+ di wilayah kerja Puskesmas bersangkutan.



Sumber : Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Kesling, 2025

3. *Pengendalian Penyakit ISPA*

ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) merupakan penyebab kematian terbesar pada bayi maupun pada anak balita di Indonesia, sedangkan di Kabupaten Sintang tahun 2025 menempati penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan di Puskesmas. Program pengendalian ISPA membagi penyakit ISPA dalam 2 golongan yaitu Pneumonia dan bukan pneumonia. Pneumonia dibagi atas derajat beratnya yaitu Pneumonia berat dan Pneumonia tidak berat. Penyakit batuk pilek seperti rinitis, faringitis, tonsilitis dan penyakit jalan napas bagian atas lainnya digolongkan sebagai bukan Pneumonia. Etiologi dari sebagian besar penyakit jalan napas bagian atas ini ialah virus dan dibutuhkan terapi antibiotik. Faringitis oleh kuman *Streptococcus* jarang ditemukan pada balita. Bila ditemukan harus diobati dengan antibiotik penisilin, semua radang telinga akut harus mendapat antibiotik.

Program pengendalian ISPA menetapkan bahwa semua kasus yang ditemukan harus ditatalaksana sesuai standar, dengan demikian angka penemuan kasus pneumonia juga menggambarkan penatalaksanaan kasus ISPA. Di Kabupaten Sintang rata-rata cakupan penemuan pneumonia pada balita tahun 2025 sebesar 10,9% .

4. *Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan IMS*

Upaya kesehatan dalam rangka penanggulangan HIV/AIDS yang dilakukan, disamping ditujukan untuk penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan kegiatan konseling.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok berisiko penderita Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti Wanita Penjaja Seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Kabupaten Sintang memiliki klinik VCT sebagai upaya deteksi dini virus HIV yang terletak di RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan ketenagaan terdiri dari 1 Ketua Tim VCT, 1 dokter umum (CST), 4 orang konselor, 1 petugas laboratorium, 1 petugas farmasi, 1 petugas pencatat ARV, 1 petugas administrasi, 1 petugas kebersihan. Selain klinik VCT, Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang juga memiliki Klinik IMS sebagai salah satu upaya deteksi dini penderita HIV yang terletak di Puskesmas Sungai Durian Kecamatan Sintang dengan tenaga terdiri dari dokter, bidan, perawat dan tenaga laboratorium masing 1 orang.

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan di Sintang pada tahun 2006. Sampai dengan bulan Desember 2025 di Kabupaten Sintang ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 12.090 kasus. Dari jumlah tersebut 165 penderita HIV/AIDS meninggal, 723 penderita HIV/AIDS hidup/odha. Pada tahun 2024 di Kabupaten Sintang ditemukan penderita HIV baru sebanyak 113 kasus (80 laki-laki dan 33 perempuan) dengan jumlah ODHIV ditemukan dan mendapat pengobatan ARV sebanyak 95 kasus. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 62.

5. *Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang perjalanan penyakitnya cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Penyakit ini merupakan penyakit menular yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di Indonesia.

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal yaitu : 1) Peningkatan surveilans penyakit dan surveilans vektor; 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini; dan 3) Peningkatan upaya pemberantasan penular penyakit DBD. Upaya pemberantasan vektor ini yaitu dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemeriksaan jentik berkala. Keberhasilan kegiatan PSN antara lain dapat diukur dengan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, Menutup dan Mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk Aedes yang berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) sebagai tolak ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim pada pola penyebaran kasus Tahun 2025 terdapat 141 kasus, dengan kasus jumlah pada Puskesmas Sungai Durian 22 kasus , Puskesmas Tanjung Puri 228 kasus , Puskesmas Serawai 1 kasus, Puskesmas Kemangai 1 kasus, Tebidah 4 kasus, Sepauk 12 kasus, Tempunak 9 kasus, Jelimpau 0 kasus, Pandan 15 kasus, Dedai 9 Kasus, Emparu 3 kasus, Nanga mau 4 kasus, Kebong 13 kasus, Nanga ketungau 1 kasus, Serangas 3 kasus, puskesmas dara juanti 4 kasus, puskesmas nanga lebang 0 kasus, puskesmas mensiku 8 kasus, puskesmas merakai 5 kasus, dan puskesmas senaning 0 kasus.

6. *Pengendalian Penyakit Malaria*

Kejadian penyakit malaria sangat berkaitan erat dengan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Adanya perubahan lingkungan yang berakibat meluasnya tempat perindukan nyamuk penular malaria;
- 2) Mobilitas penduduk yang cukup tinggi;
- 3) Perubahan iklim yang menyebabkan musim hujan lebih panjang dari musim kemarau;
- 4) Krisis ekonomi yang berkepanjangan memberikan dampak pada daerah-daerah tertentu dengan adanya masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga lebih rentan untuk terserang malaria;
- 5) Tidak efektifnya pengobatan karena terjadi Plasmodium Falsiparum resisten kloroquin dan meluasnya daerah resisten, serta
- 6) Menurunnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap upaya penanggulangan malaria yang terpadu.

a. *Persentase Penderita Malaria yang Diobati*

Persentase penderita malaria yang diobati merupakan persentase penderita malaria yang diobati sesuai pengobatan malaria yang datang ke sarana pelayanan kesehatan (puskesmas, pustu, polindes dan poskesdes). Persentase penderita malaria yang diobati tahun 2025 sebesar 100% (8 kasus) berarti semua penderita tersangka malaria atau positif malaria yang datang ke sarana kesehatan diobati pengobatan malaria (Tabel 76).

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Untuk menilai kinerja petugas dalam penemuan kasus penyakit kusta, digunakan angka proporsi cacat tingkat II (cacat akibat kerusakan syaraf dan cacat terlihat). Tingginya proporsi cacat tingkat II menunjukkan keterlambatan dalam penemuan kasus atau dengan kata lain kinerja petugas yang rendah dalam menemukan kasus serta pengetahuan masyarakat yang rendah. Pada tahun 2015 ditemukan kasus baru penyakit kusta sebanyak 4 orang menurun dibanding tahun 2014 yang berjumlah 7 orang, 4 orang kasus penyakit kusta tahun 2015 berasal dari 2 orang dari Puskesmas Kemangai, 1 orang dari Puskesmas Pandan dan 1 orang dari Puskesmas Merakai dengan penemuan kasus baru (NCDR) 1,01 per 100.000 penduduk (tabel 14) dan semua penderita belum terjadi kecacatan. Dan Pada Tahun 2016 tidak ditemukan kasus penyakit Kusta baru. Pada Tahun 2017 di temukan 3 kasus yang berasal dari Puskesmas Merakai 1 kasus dan Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus dan Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus. Dan pada tahun 2018 di temukan 2 kasus Kusta kering dan basah di Puskesmas Sungai Durian, dan pada tahun 2019 di temukan kasus Kusta 5 kasus yang bersasal dari puskesmas Sungai Durian 3 kasus dan Puskesmas Kebong 2 kasus. Pada Tahun 2020 ditemukan 1 kasus kusta kering dan 3 kasus kusta basah yang ditemukan di puskesmas Tanjung Puri dan kebong dan pada tahun 2021 ditemukan 1 kasus kusta basah di puskesmas sungai durian. Tahun 2022 sendiri tidak ditemukan kasus kusta baik itu kusta kering atau kusta basah dan Tahun 2023 ditemukan 1 kasus kusta kering di puskesmas Tanjung Puri dan 2 Kasus kusta basah di Puskesmas Kemangai sedangkan pada Tahun 2024 tidak ditemukam Kasus Kusta pada Tahun 2025 di temukan Kasus Kusta 2 Kasus.

8. Pengendalian Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO tahun 2000 yaitu *“The Global Gool of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020”* yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997.

Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pemberian Obat Massal Pencegahan (POMP) filariasis kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albenmdazole 400 mg sekali setahun selama 5 tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Implementasi Unit (IU) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis sejak tahun 2005 adalah Kabupaten/Kota. Satuan wilayah terkecil dalam program ini adalah

Kabupaten/Kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pemberian obat masal pencegahan (POMP) filariasis. Pada tahun 2015 ditemukan 12 kasus penyakit filariasis terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 4 puskesmas dengan rincian 6 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau (meningkat dibanding tahun tahun 2014 ditemukan 10 kasus penyakit filariasis terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan yang tersebar di 5 puskesmas dengan rincian 4 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang masing-masing dari Puskesmas Sepauk, Puskesmas Tempunak dan Puskesmas Nanga Mau. Dan meningkat lagi di tahun 2016 ditemukan 15 Kasus Penyakit Filariasis Terdiri Dari 7 laki – laki dan 8 Perempuan yang tersebar di 5 Puskesmas dengan rincian 8 orang dari Puskesmas Pandan, 3 orang dari Puskesmas Sepauk, 2 orang dari Puskesmas Tebidah, 1 orang dari Puskesmas Sungai Durian dan 1 orang dari Puskesmas Nanga Mau. Kembali menurun pada tahun 2017 menjadi 14 Kasus dengan rincian Puskesmas Tebidah 1 Kasus, Puskesmas Sepauk 3 kasus, Puskesmas Pandan 6 kasus, Puskesmas Tanjung Puri 1 Kasus, Puskesmas Sungai Durian 1 Kasus, dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus. Tahun 2018 di temukan kasus 14 penyakit filariasis terdiri dari 6 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di Puskesmas Tebidah 2 orang, Puskesmas Sepauk 3 orang, Puskesmas Pandan 6 orang , Puskesmas Sungai Durian 1 orang, Puskesmas Tanjung Puri 1 orang dan Puskesmas Nanga Mau 1 orang , Kembali menurun Tahun 2019 di temukan kasus 11 penyakit filariasis terdiri dari 3 laki – laki dan 8 perempuan yang tersebar di puskesmas Tebidah 4 orang, puskesmas Sepauk 2 orang , puskesmas Pandan 4 orang dan puskesmas Nanga Mau 1 orang dan Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus Filariasis dan pada tahun 2021 tidak ditemukan kasus filariasis baru. Tahun 2022 sendiri ditemukan 2 kasus kronis baru filariasis yang berada di Puskesmas Pandan (1 Kasus) dan Puskesmas Nanga Mau (1 Kasus) dan pada tahun 2023 tidak di temukan kasus Filariasis dan pada tahun 2024 tidak di temukan kasus Filariasis dan Pada Tahun 2025 di temukan Kasus Filariasis Yang berada di puskesmas Pandan 5 Kasus , Puskemas Tebidah 3 kasus, Puskesmas Sepauk 2 Kasus dan Puskesmas Nanga Mau 1 Kasus.

D. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

1. Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan

Akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) untuk kebutuhan hidup sehari-hari di Kabupaten Sintang tahun 2025 yang dilaporkan dari 20 jumlah sarana air minum, yang di periksa dan di ambil sampel 20 sarana air bersih dan jumlah sarana air

minum yang memenuhi syarat 3 sarana yang tersebar di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Sintang (Tabel 82)

2. Fasilitas Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

Rumah tangga yang tidak menggunakan/mempunyai jamban yang baik, lebih mudah terkena penyakit seperti disentri, diare dan tipus. Laporan SDKI 2002-2003 menyatakan bahwa rumah tangga yang mempunyai jamban sendiri hanya sebesar 54 %. Sedangkan 28% tidak mempunyai jamban sendiri. Tahun 2005 di Prov. Kalimantan Barat tercatat 49,81 % masyarakat mempunyai jamban sendiri dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 61,5 %, dari 65% tersebut, 76,5 % yang memiliki jamban dengan kriteria sehat.

Penggunaan jamban sehat di Kabupaten Sintang tahun 2025 dilaporkan, dari 120.510 jiwa/KK terdapat 394 KK dengan akses sanitasi aman, 76.338 KK dengan akses sanitasi layak sendiri, 4.459 KK dengan akses layak bersama, 12.977 KK dengan akses belum layak, 1.896KK dengan BABS tertutup, 24.446 KK dengan BABS terbuka. Maka dari itu, jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak sejumlah 96.064 KK (79,7%) (Tabel 84).

3. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) meliputi sekolah, puskesmas, dan pasar. Pada Tahun 2025 Sarana pendidikan mulai dari SD dan SMP di Kabupaten Sintang dengan TFU terdaftar berjumlah 559 sekolah. Sementara itu laporan puskesmas, dari 559 sekolah, TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar sebanyak 245 unit. Adapun sarana kesehatan yang ada berjumlah 20 unit, terdiri dari 20 puskesmas dan jaringannya dan 6 rumah sakit. Laporan dari puskesmas menyatakan yang memenuhi syarat kesehatan berjumlah 20 (100%). Secara umum, Tempat Tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan sebanyak 108 (17,6%) TTU angka belum menggambarkan angka yang sebenarnya karena belum semua puskesmas melaporkan kegiatan inspeksi sanitasi TTU.

Tempat pengelolaan pangan (TPP) meliputi jasa boga, restoran, TPP tertentu, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin. Pada tahun 2024 dari 21 jasa boga yang terdaftar 16 yang laik HPS, 55 restoran yang terdaftar 33 yang laik HSP, dari 164 depot air minum yang terdaftar terdapat 119 depot yang sudah laik HPS, dari 39 rumah makan yang terdaftar sudah 29 rumah makan yang laik HPS, dan dari 19 sentra pangan jajanan/kantin yang terdaftar sudah 12 yang laik HPS.

4. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah satu Program Nasional di bidang sanitasi yang bersifat lintas sektoral. Program ini telah dicanangkan pada bulan Agustus 2008 oleh Menteri Kesehatan RI. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan.

Strategi Nasional STBM memiliki indikator outcome yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku. Sedangkan indikator output-nya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat (ODF).
2. Setiap rumah tangga telah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga.
3. Setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas (seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas, pasar, terminal) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), sehingga semua orang mencuci tangan dengan benar.
4. Setiap rumah tangga mengelola limbahnya dengan benar.
5. Setiap rumah tangga mengelola sampahnya dengan benar

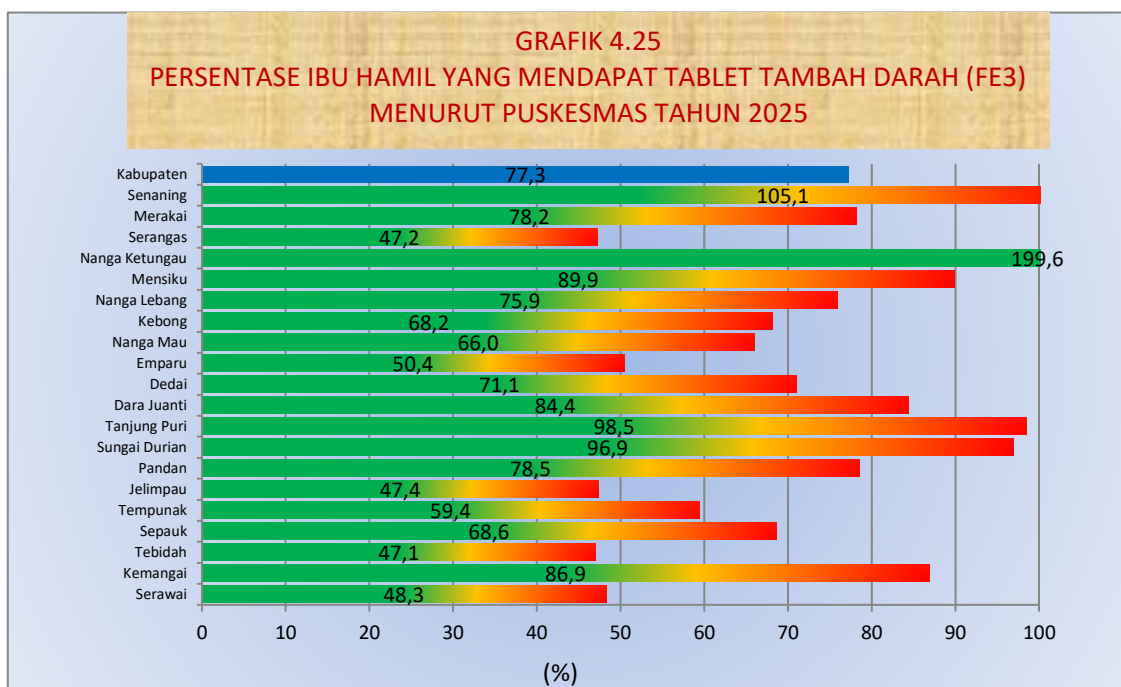
Pada tahun 2025, dari 407 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Sintang desa/kelurahan Stop BABS (SBS) sebanyak 138 desa (34,4%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 85.

E. Perbaikan Gizi Masyarakat

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi adalah kekurangan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi.

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan masalah gizi, terutama anemia gizi besi. Penanggulangan masalah anemia gizi besi saat ini terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Ibu hamil mendapat tablet tambah darah 90 tablet selama kehamilannya.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Dari Grafik 4.25 diatas, rata-rata cakupan tablet tambah darah (Fe3) tahun 2025 adalah sebesar 77,3%, mengalami Penurunan dibanding tahun 2024 sebesar 85,8%. Angka ini belum mencapai target Renstra sebesar 90,00 %. Dari 20 puskesmas yang telah mencapai target Renstra adalah 4 puskesmas, puskesmas dengan cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tertinggi adalah Puskesmas Nanga Ketungau (199,6%), diikuti Puskesmas Senanining (105,1%), Tanjung Puri (98,5%) dan Puskesmas Sungai Durian (96,9%) Sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas serangas (47,2%), puskesmas Jelimpau (59,4%) dan puskesmas Tebidah (47,1%) data selengkapnya pada tabel 28.

Cakupan pemberian tablet tambah darah terkait erat dengan antenatal care (ANC). Pada tahun 2025 cakupan kunjungan K4 pada ibu hamil sebesar 85,8% naik dibanding tahun 2024 yaitu sebesar 76,9%. Sementara itu, cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 tahun 2023 sebesar 85,8%, naik dari tahun sebelumnya. Salah satu kriteria K4 adalah ibu hamil tersebut mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet yang diindikasikan dengan besarnya cakupan Fe3. Cakupan Fe3 sama dengan besarnya cakupan K4, hal ini sesuai target bahwa cakupan Fe3 lebih besar atau sama dengan cakupan K4. Dilihat dari hasil pencapaian di tahun 2023 terjadi cakupan ibu hamil yang mendapat Fe3 lebih rendah dibandingkan dengan cakupan K4 artinya bahwa semua ibu hamil mendapat tablet tambah darah (Fe3) serta sudah optimalnya koordinasi sistem pencatatan dan pelaporan antar program terkait.

Kondisi lain yang perlu diperhatikan adalah kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe. Laporan puskesmas diperoleh bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe3

sudah baik, akan tetapi jika tidak dikontrol ibu hamil dalam meminum tablet Fe, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

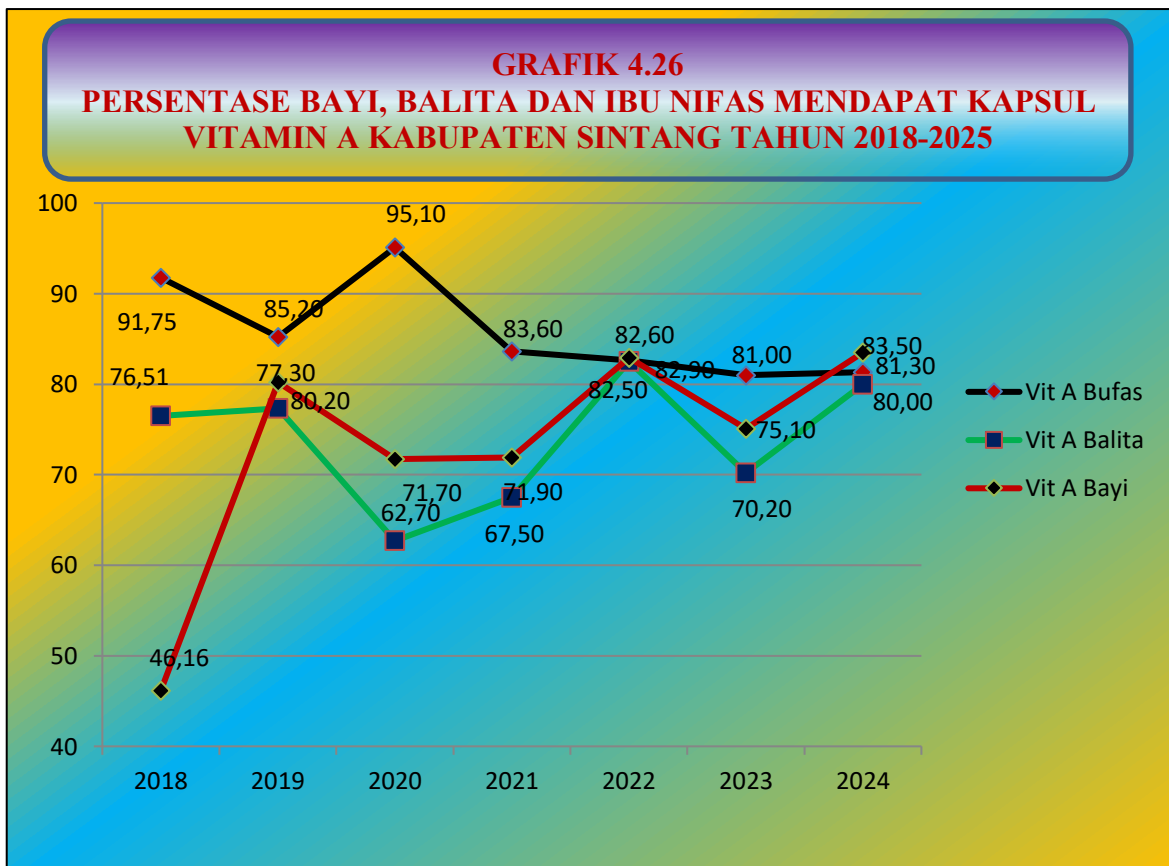
2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Pemberian vitamin A dosis tinggi diberikan pada balita sebanyak dua kali dalam setahun, hal ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi dan mencegah kekurangan vitamin A pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A (KVA) pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan secara bermakna angka kematian anak, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya pemberian vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup, kesehatan dan pertumbuhan anak. Vitamin A penting untuk kesehatan mata dan mencegah kebutaan, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak yang mendapat cukup vitamin A, bila terkena diare, campak atau penyakit infeksi lain, maka penyakit-penyakit tersebut tidak mudah menjadi parah, sehingga tidak membahayakan jiwa anak.

Sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah bayi (umur 6-11 bulan) diberikan kapsul vitamin A 100.000 SI, anak balita (umur 1-4 tahun) diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, dan ibu nifas diberikan kapsul vitamin A 200.000 SI, sehingga bayinya akan memperoleh vitamin A yang cukup melalui ASI. Pada bayi (6-11 bulan) diberikan setahun pada bulan Pebruari atau bulan Agustus dan untuk anak balita enam bulan sekali, yang diberikan secara serentak pada bulan Pebruari dan Agustus. Sedangkan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas, diharapkan dapat dilakukan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Namun dapat pula diberikan diluar pelayanan tersebut selama ibu nifas tersebut belum mendapatkan kapsul vitamin A.

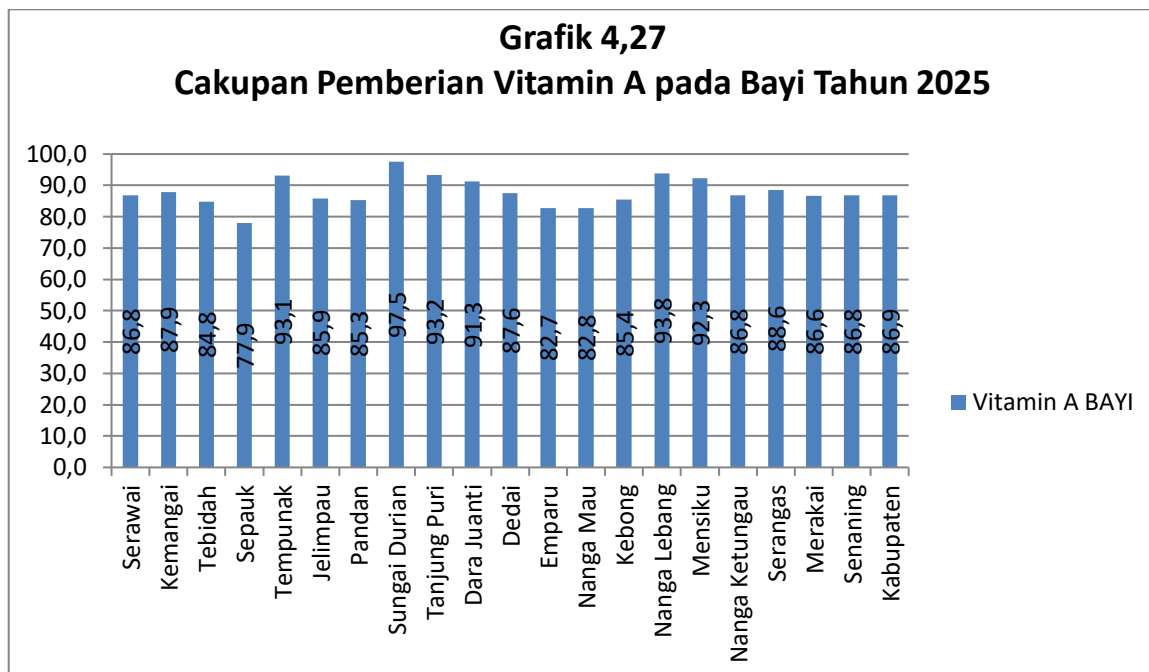
Persentase cakupan pemberian vitamin A bayi, balita dan ibu nifas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 4.26. Cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita dimulai sebelum tahun 2000 dan pelaporannya masih tergabung dalam cakupan vitamin A Balita sampai tahun 2009. Pemberian vitamin A ibu nifas di Kabupaten Sintang dilakukan mulai tahun 2007 dan pelaporannya masuk dalam data profil baru tahun 2011-2019. Adapun cakupan vitamin A pada bayi (6-11 bulan) Tahun 2024 sebesar 81,30 % Meningkat dari tahun 2023 sebesar 75,10% menurun dari tahun 2022 sebesar 82,9% sedikit menurun dari tahun 2021 yang sebesar 83,6%. Tahun 2021 cakupan pemberian vitamin A pada anak balita (12-59 bulan) sebesar 82,4%, menurun di bandingkan Tahun 2021. Sementara itu, cakupan pemberian vitamin A dua kali pada balita (6-59 bulan) tahun 2023 sebesar 70,20% menurun dari tahun 2022 sebesar 82,9% naik dibanding cakupan tahun 2021 sebesar 66,1%, tetapi belum mencapai target Renstra sebesar 90,00 %. Cakupan

pemberian vitamin A pada Balita lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi dimana pada tahun 2011 sebesar 80,69 %, menurun menjadi 73,79 % pada tahun 2012, menurun kembali menjadi 68,47 % pada tahun 2013, menurun kembali menjadi 67,92 %, pada tahun 2014 dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi sebesar 67,40 %. Pada tahun 2016 meningkat lagi menjadi 70,78%. Dan pada tahun 2017 sedikit menurun menjadi 70,77 % dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 76,51%. Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2021 sebesar 82,6%, mengalami penurunan dibanding tahun 2021 sebesar 83,6%.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Dari Grafik 4.27 dibawah terlihat rata-rata cakupan bayi mendapat vitamin A tahun 2025 adalah sebesar 86,9%, ada 3 puskesmas cakupan bayi mendapat vitamin A diatas 97,5% Puskesmas Sungai Durian, puskesmas Tempunak 93,1% dan Pukesmas Tanjung Puri (93,2%), Sedangkan puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Sepauk (77,9%), Puskesmas Emparu (82,7%) dan Puskesmas nanga Mau (82,8%).



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Target pencapaian cakupan Vitamin A Balita untuk Tahun 2022 dalam Renstra Dinas Kesehatan adalah sebesar 82,5 %, rata-rata cakupan vitamin A Balita Kabupaten Sintang tahun 2025 adalah sebesar 81,7% berarti belum semua mencapai target. Puskesmas dengan cakupan vitamin A lebih dari 90% yaitu Puskesmas Sungai Durian, Puskesmas Tanjung Puri dan Puskesmas Dara Juanti sedangkan 17 Puskesmas lainnya belum mencapai target. Puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A Balita terendah adalah Puskesmas Kemangai (76,1%), Puskesmas Tebidah (76,1%) dan Puskesmas Senaning (76,1%) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah.

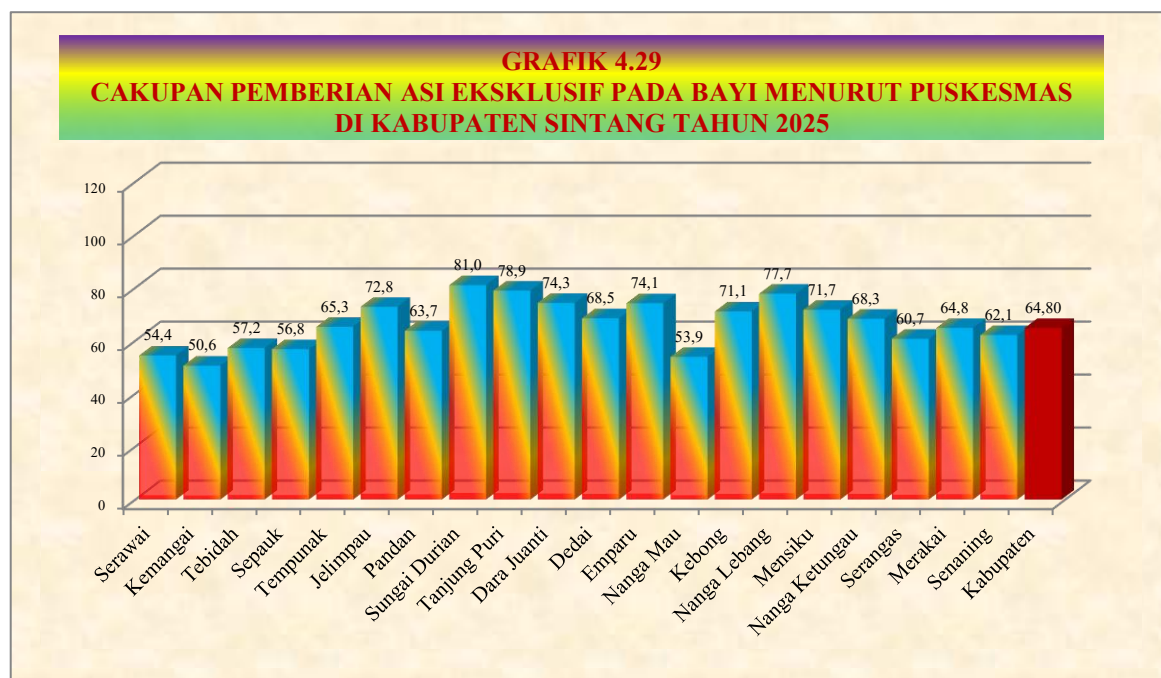


Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

3. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*

Cara pemberian makanan bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum adanya peraturan perundangan tentang pemberian ASI serta belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI maupun MP-ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI dan belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI dan MP-ASI.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan ASI Eksklusif pada bayi di Kabupaten Sintang Tahun 2025 sebesar 64,87%, cakupan tertinggi tahun 2025 di Puskesmas Sungai Durian sebesar 81,0%, Puskesmas Tanjung Puri sebesar 78,9% dan Puskesmas Nanga Lebang 77,7%. Sedangkan cakupan terendah ada di Puskemas Nanga Mau sebesar 53,9%.

4. *Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)*

Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan salah satu indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, selain cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta penanganan prevalensi gizi kurang pada balita. Semakin tinggi cakupan D/S, seyogyanya semakin tinggi pula cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan diharapkan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Dari Laporan Puskesmas tahun 2024, cakupan balita ditimbang 60,2% Meningkat jika di bandingkan tahun 2024 sebesar 52,2%. Sementara target renstra yang ingin dicapai adalah sebesar 85 %, yang berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara kabupaten belum mencapai target. Persentase kunjungan balita yang ditimbang di Posyandu menurut puskesmas pada tahun 2025 dapat dilihat pada Grafik 4.30.



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Cakupan penimbangan balita di posyandu yang tertinggi adalah Puskesmas Jelimpau 70,83%, disusul Puskesmas Tanjung Puri 70,6%, dan Puskesmas Kebong 70,5%, sedangkan cakupan penimbangan balita terendah ada di Puskesmas Nanga Mau 49,2% dan Puskesmas Kemangai 51,7%.

F. Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program obat dan perbekalan kesehatan dengan kegiatan pengadaan obat-obatan dan perbekalan kesehatan, sebagaimana amanat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dalam bab 2 pasal 2 menyebutkan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah, pemerintah daerah wajib menyediakan obat generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan. Pasal 3 menyebutkan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota wajib menyediakan obat esensial dengan nama generik untuk kebutuhan Puskesmas dan unit pelaksana teknis lainnya sesuai kebutuhan.

Dalam perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat (RKO) *buffer stock* diperlukan data kebutuhan dari masing-masing puskesmas, dalam perhitungan kebutuhan tersebut tingkat kecukupan kebutuhan obat harus tersedia untuk kurun waktu minimal selama 18 bulan dengan asumsi 12 bulan untuk pemenuhan kebutuhan obat selama 1 tahun anggaran dan 6 bulan untuk pemenuhan kebutuhan selama waktu tunggu proses pengadaan obat di tahun anggaran selanjutnya. Daftar obat (tabel 11) yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan ini adalah semua obat dibutuhkan dalam tahun 2025 dengan tingkat presentase tingkat ketersediaan obat dan vaksin esensial sebesar 100,00%. Kegiatan perbekalan kesehatan direncanakan setiap tahun untuk bangunan sarana kesehatan yang baru maupun untuk mengganti perbekalan dan peralatan kesehatan yang sudah rusak untuk sarana fasilitas kesehatan baik puskesmas, puskesmas pembantu, polindes maupun poskesdes termasuk labkesda dan Pusat Pelayanan Gizi Buruk (PPGB).

G. Pelayanan Kesehatan Dalam Situasi Bencana

Bencana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana lingkungan hidup dan bencana alam. Bencana lingkungan hidup terjadi akibat dari kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, kecelakaan industri, dan tumpahan minyak di laut. Sedangkan bencana alam terjadi sebagai akibat aktivitas lapisan/kerak bumi/fenomena alam seperti gempa bumi, gelombang tsunami, letusan gunung berapi, badai atau angin ribut yang kejadiannya sulit diprediksi.

Pada tahun 2021 di Kabupaten Sintang yang terjadi adalah bencana lingkungan hidup seperti banjir, kebakaran hutan, dan kebakaran lahan tetapi tidak sampai menimbulkan korban manusia, sedangkan pada pemukiman terjadi kebakaran ruko atau rumah. Bencana banjir terjadi di pertengahan oktober sampai november akhir tahun 2021 berdampak pada 12 wilayah kecamatan di kabupaten sintang. Sebanyak kurang lebih 35.618 KK terdampak banjir. Dinas Kesehatan membangun 4 posko pelayanan kesehatan yaitu simpang lima, Tugu BI, Jembatan Kapuas dan Tugu Bambu Runcing. Rata-rata penyakit yang diderita dan dikeluhkan selama banjir oleh masyarakat adalah ISPA, penyakit kulit, Diare, DBD, Tifoid dan Disentri. Tahun 2025 Kabupaten Sintang masih terjadi bencana lingkungan yaitu banjir yang merendam beberapa wilayah di tepi sungai. Banjir tahun 2022 sendiri tidak menimbulkan efek parah seperti banjir yang terjadi pada tahun 2021.

H. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dapat dilihat dari jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan mutu pelayanan dilihat dari kualitas pelayanan, kelengkapan sarana dan prasarannya. Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Sintang telah menggunakan sarana kesehatan sebagai sarana pencari pertolongan baik milik pemerintah maupun swasta.

Puskesmas tetap menjadi pilihan utama penduduk untuk mendapatkan penanganan penyakitnya. Pada Tahun 2025 Cakupan Rawat Jalan Di Puskesmas adalah 32,6% menurun dibanding Tahun 2024 yaitu 49,77%. Sementara itu cakupan rawat inap di Puskesmas tahun 2022 tercatat 3,2% dibanding tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,55 % dan 3,24 % untuk kelengkapan sarana pelayanan kesehatan tercatat 100% puskesmas mempunyai sarana laboratorium dan hanya 5 Rumah Sakit yang memiliki dokter spesialis.

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

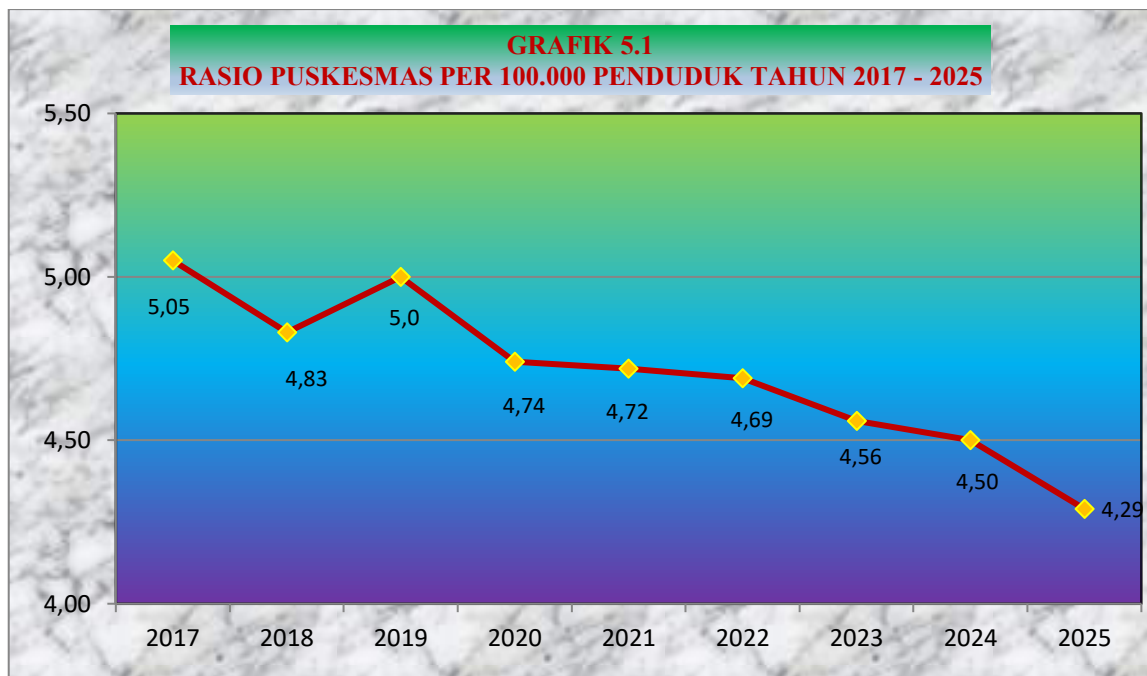
Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini, sumber daya kesehatan diuraikan dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas, Pustu, Polindes, Poskesdes dan Pusling.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa disebut Puskesmas merupakan salah satu unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terdepan dalam sistim pelayanan kesehatan, harus melakukan upaya kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Puskesmas memiliki fungsi sebagai : 1) pusat pembangunan berwawasan kesehatan; 2) pusat pemberdayaan masyarakat; 3) pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer; dan 4) pusat pelayanan kesehatan perorangan primer.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Sintang tahun 2025 adalah sebanyak 20 unit puskesmas tersebar di 14 Kecamatan dengan rincian 19 unit puskesmas dengan perawatan dan 1 unit puskesmas tanpa perawatan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017 rasio ini menunjukkan penurunan. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2011 adalah sebesar 5,49 pada tahun 2017 menurun menjadi 4,83 seperti terlihat pada Grafik 5.1 berikut ini.



Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, 2025

Untuk meningkatkan jangkauan pelayanan puskesmas terhadap masyarakat maka puskesmas didukung oleh sarana pelayanan Puskesmas Pembantu atau yang disebut Pustu, jumlah pustu ada 103 dengan rasio pustu terhadap puskesmas 3,20. Sedangkan sarana transportasi terdiri 31 pusling darat roda empat dan kendaraan roda dua berjumlah 267. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan maka rata-rata setiap kecamatan di Kabupaten Sintang terdapat 1 sampai dengan 2 Puskesmas dengan jangkauan pelayanan per Puskesmas rata-rata 21.320 Jiwa. Jumlah Polindes 148 buah dan Poskesdes 127 buah, namun dari sarana yang tersedia masalah tenaga kesehatan dan sarana prasarana yang perlu mendapat perhatian guna mengisi fasilitas kesehatan tersebut dan penyebarannya.

2. Rumah Sakit.

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotif dan preventif, didalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang bergerak dalam kegiatan kuratif dan rehabilitatif, juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Sintang pada tahun 2025 berjumlah 7 buah yaitu RS diantaranya RSUD Ade M. Djoen Sintang, RS Tk. IV 12.07.02 Sintang, RS Anugrah Bunda Jaya, RSIA Bujang Dara Sintang, RSU Sayang Ibu, RSUD Serawai dan RSJ Sudiyanto. RSUD Ade Mohammad Djoen Sintang dengan 200 tempat tidur, RS Tk. IV 12.07.12 Sintang dengan 67 tempat tidur, RS Anugrah Bunda Jaya dengan 58 tempat tidur, RSIA Bujang Dara dengan 24 tempat tidur, RSU Sayang ibu dengan 23 tempat tidur dan RSUD Serawai dengan 26 tempat tidur dan RSJ Sudiyanto 55 tempat tidur dengan rata-rata

BOR RS sebesar 40 per-100.000 penduduk. Adapun ratio RSU terhadap penduduk adalah 1 : 1416. Untuk apotik sebanyak 59 buah dan toko obat berizin sebanyak 15 buah. Laboratorium kesehatan sebanyak 4 buah (pemerintah dan swasta).

B. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta, obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Instalasi farmasi merupakan unit pengelola perbekalan kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di tingkat kabupaten, sebagai sarana pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, administrasi dan pelaporan serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan kefarmasian. Sampai tahun 2025 jumlah instalasi farmasi ada 2 unit bertempat di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Ade Mohammad Djoen Sintang, Rumah Sakit Tingkat IV Sintang Sedangkan sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang ada di Kabupaten Sintang tahun 2025 adalah apotik sebanyak 51 unit dan toko obat 24 unit.

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan, termasuk di dalamnya dengan melibatkan potensi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). UKBM diantaranya terdiri dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) di desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan Pos Obat Desa (POD).

Salah satu jenis UKBM yang telah lama dikembangkan dan mengakar di masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

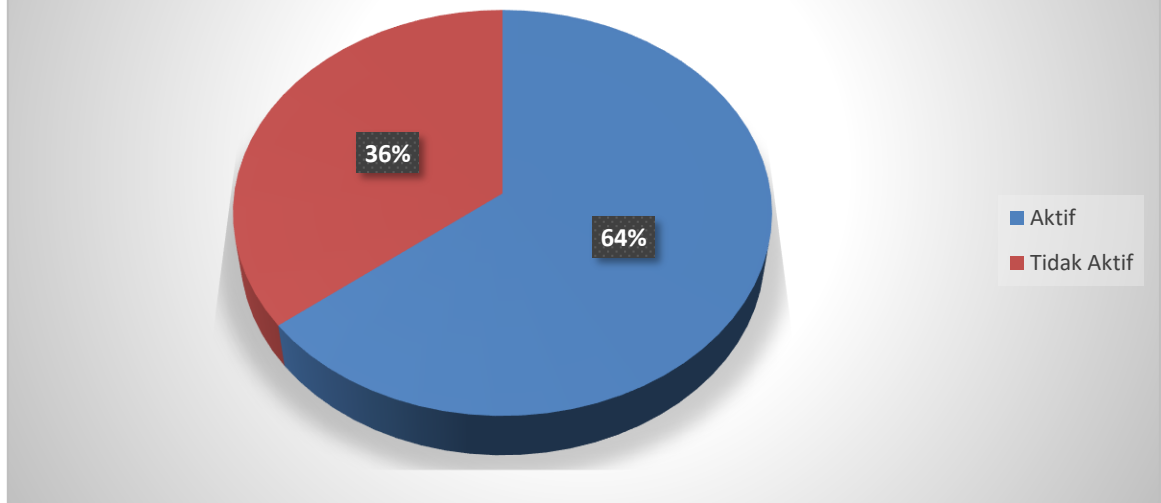
UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya. Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pelayanan kesehatan dasar adalah pelayanan kesehatan yang mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) kegiatan yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare.

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu, telah dikembangkan metode dan alat telaahan perkembangan Posyandu, yang dikenal dengan nama Telaah Kemandirian Posyandu. Tujuan telaahan adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan Posyandu secara umum dibedakan atas 2 tingkat yaitu Posyandu Aktif dan Tidak Aktif.

Salah satu indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM adalah persentase desa yang memiliki posyandu. Pada tahun 2025 terdapat 539 Posyandu tersebar di 407 desa/kelurahan, dengan demikian maka rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 1,3 posyandu per desa/kelurahan.

Target yang ditetapkan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang untuk Aktif sebesar 82,1%, berarti belum mencapai target untuk Posyandu Mandiri dan semua posyandu di Kabupaten Sintang aktif, hal ini diperlukan kerja keras untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan perbaikan sistim pencatatan dan pelaporan.

GRAFIK 5.2
DATA POSYANDU
DINAS KESEHATAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2025



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat, 2025

Poskesdes adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes dibentuk dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat serta sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah. Pelayanan Poskesdes meliputi upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (terutama bidan) dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya.

Kegiatan Poskesdes, utamanya adalah pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, surveilans gizi, surveilans perilaku berisiko, dan surveilans lingkungan, dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan, dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan yang diberikan poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA, kegiatan poskesdes lainnya yang merupakan kegiatan pengembangan yaitu promosi kesehatan, penyehatan lingkungan, dan lain-lain. Sebagai bentuk pertanggung-jawaban maka kegiatan di poskesdes didukung dengan pencatatan dan pelaporan.

Adanya poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Pada tahun 2025 terdapat 127 unit poskesdes, rasio poskesdes terhadap desa secara kabupaten pada tahun 2025 sebesar 30 .

D. Tenaga Kesehatan

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan pegawai. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain oleh sifat dari data ketenagaan yang selalu berubah dengan cepat dan terus menerus dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan di Kabupaten Sintang terdiri dari SDM Kesehatan di Kabupaten dengan status kepegawaian PNS, CPNS, PTT, Honor Daerah TNI/POLRI dan Swasta yang bekerja di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Institusi Pendidikan, Balai Pengobatan, Poliklinik, Rumah Bersalin, unit pelaksana teknis (UPT) dan sarana kesehatan lain. Pada tahun 2025 jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Sintang adalah 2.358 orang dengan ratio tenaga kesehatan untuk masyarakat per 100.000 penduduk adalah 460,11. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100.000 penduduk dilayani oleh 460 tenaga kesehatan atau 1 orang tenaga kesehatan melayani 217 penduduk.

TABEL 5.1.
JUMLAH TENAGA KESEHATAN DI KABUPATEN SINTANG
TAHUN 2025

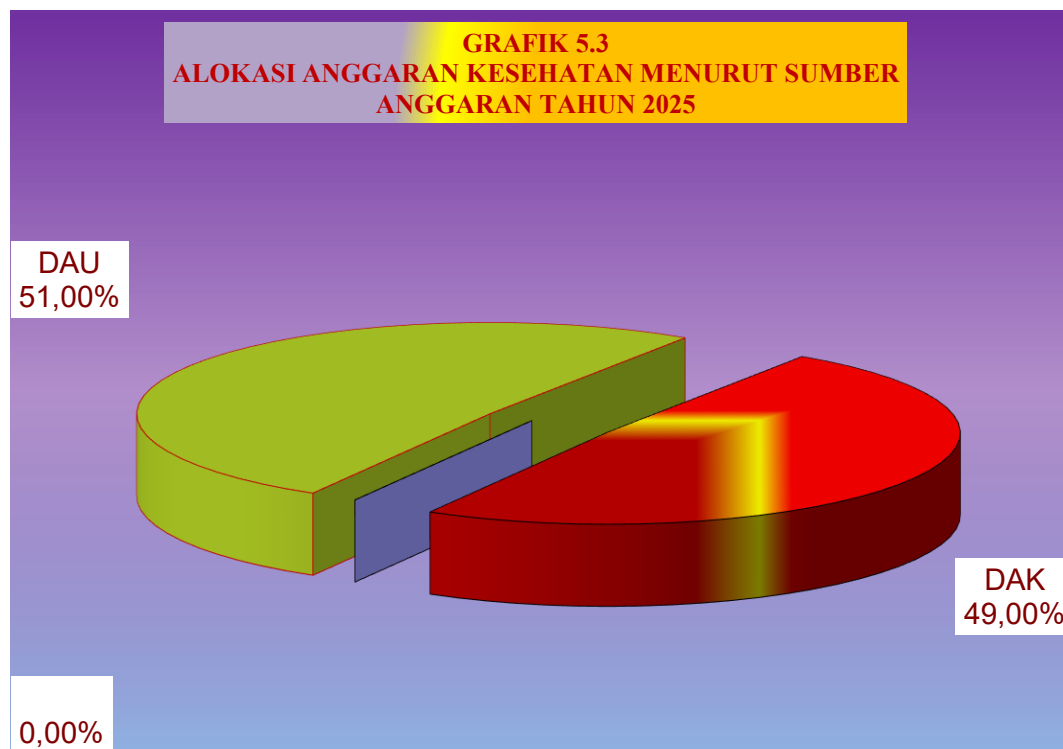
No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Medis	199
2	Bidan	579
3	Perawat/Perawat Gigi	942
4	Farmasi	85
5	Gizi	48
6	Sanitasi	40
7	Kesehatan Masyarakat	66
8	Teknisi Medis dll	399
J u m l a h		2.358

Sumber : Bidang Sumber Daya Kesehatan, 2025

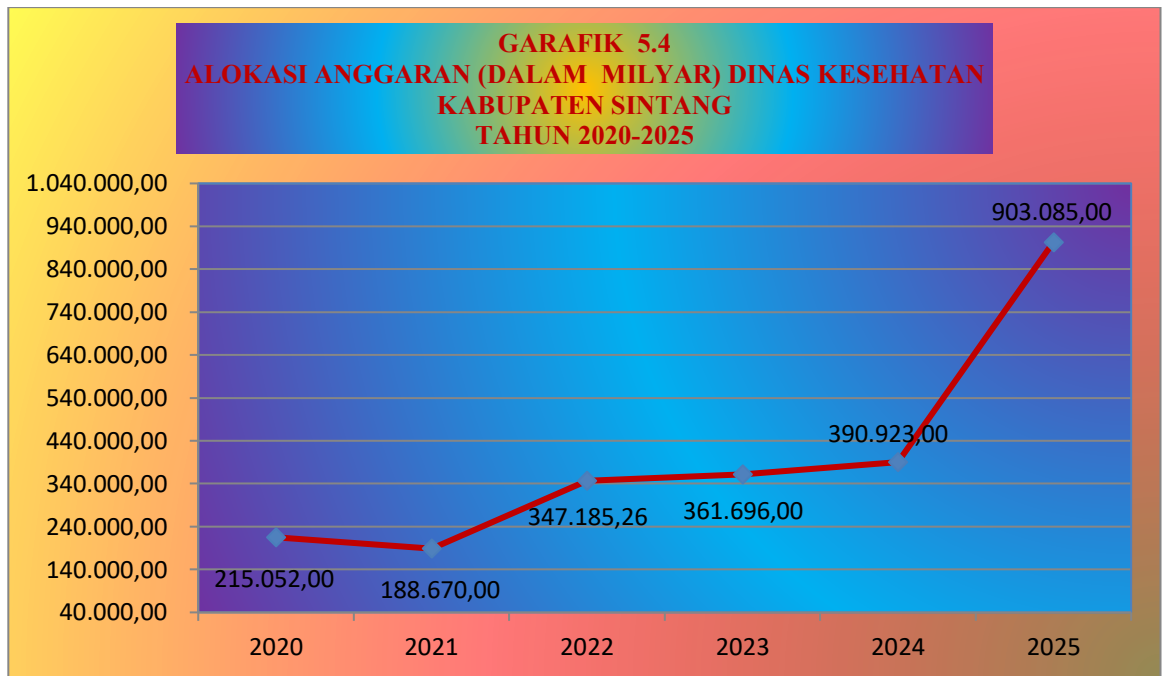
E. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan Kesehatan bersumber dari pemerintah. Anggaran Kesehatan Kabupaten (Dinas Kesehatan) bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN).

Alokasi anggaran Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2025 total anggaran kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2025 sebesar Rp. 420.860.450.977,79 dengan rincian sumber Dana Alokasi Umum (DAU) Sebesar Rp. 382.704.629.982,79 dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 381.558.209,95



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan, Tahun 2025



Sumber : Sub Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, Tahun 2025.

Berdasarkan Grafik 5.4 tentang alokasi anggaran Dinas Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2020–2025, terlihat bahwa alokasi anggaran mengalami fluktuasi namun secara umum menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, alokasi anggaran tercatat sebesar 215.052,00 juta rupiah. Pada tahun 2021, anggaran mengalami penurunan menjadi 188.670,00 juta rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup besar menjadi 347.185,26 juta rupiah, dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 361.696,00 juta rupiah. Peningkatan anggaran terus berlanjut pada tahun 2024 dengan nilai sebesar 390.923,00 juta rupiah. Puncak kenaikan terjadi pada tahun 2025, di mana alokasi anggaran meningkat sangat signifikan menjadi 903.085,00 juta rupiah. Nilai tersebut merupakan alokasi tertinggi selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan pembiayaan sektor kesehatan, khususnya melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang. Peningkatan anggaran tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penguatan sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan sumber daya manusia kesehatan, serta pelaksanaan berbagai program kesehatan masyarakat secara lebih optimal.

BAB VI

KESIMPULAN

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi di dalam Profil Kesehatan Sintang dalam bentuk narasi dan lampiran tabel data diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau. Dari data yang diperoleh maka tergambar hasil capaian dari masing-masing program yaitu sebagian sudah mencapai target dan sebagian lagi masih belum mencapai target. Oleh karena itu perlu tetap menyingsingkan lengan baju, kerja keras dan kerja cerdas untuk meningkatkan capaian program yang belum maksimal.

Sistem informasi kesehatan yang ada saat ini belum berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga belum dapat memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan data dan informasi yang disajikan pada profil kesehatan kabupaten saat ini belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Namun demikian, diharapkan profil kesehatan kabupaten dapat memberikan gambaran secara garis besar tentang seberapa jauh keadaan kesehatan masyarakat yang telah dicapai.

Walaupun profil kesehatan kabupaten sering kali belum mendapatkan apresiasi yang memadai, karena belum dapat menyajikan data dan informasi yang sesuai dengan harapan, namun profil ini merupakan salah satu publikasi data dan informasi yang meliputi data pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM). Oleh karena itu Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang sedang membangun sistem pengelolaan data baik di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan sendiri, dengan harapan data yang diperlukan semakin valid, lengkap, tepat waktu dan up to date. Kiranya perlu dukungan dari semua pihak agar harapan yang baik ini bisa diwujudkan.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2025, “*tak ada gading yang tak retak*” walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- _____, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- _____, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Pusat Promosi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, Kumpulan Istilah dan Singkatan Dalam Bidang Kesehatan, Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI 2014.
- _____, Materi Pelatihan P2 Kusta bagi Medis dan Paramedis Puskesmas, Direktorat Jenderal PPM & PLP, Departemen Kesehatan RI.
- _____, Pedoman umum Pengelolaan Posyandu, Departemen Kesehatan RI Tahun 2006.
- _____, Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014, Kementerian Kesehatan RI Jakarta tahun 2012.
- _____, 2010. Glosarium Data dan Informasi Kesehatan. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi, Kementrian Kesehatan 2010.
- _____, 2011. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011.
- _____, 2012. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012.
- _____, 2013. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013.
- _____, 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014.
- _____, 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015.
- _____, 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018.
- _____, 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ). Bupati Kabupaten Sintang Tahun 2017.
- _____, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid II, Departemen Kesehatan RI
- _____, 2011. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Seksi Kesehatan Keluarga Tahun 2011.
- _____, 2007. Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan, Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2007.
- _____, 2008. Petunjuk Teknis Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah, Direktorat Bina Kesehatan Anak, Dirjen Binkesmas, Departemen Kesehatan RI 2008.
- _____, 2006. Petunjuk Teknis Pengembangan dan Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Departemen Kesehatan RI 2006.
- _____, 2011. Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, Edisi Data Terpilah Menurut Jenis Kelamin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2011. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2013. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- _____, 2007. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2006. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.
- _____, 2008. Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2007. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.

_____	2009.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2008. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2008.	Pemerintah
_____	2010.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2009. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2009.	Pemerintah
_____	2011.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2010.	Pemerintah
_____	2012.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2011. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2011.	Pemerintah
_____	2013.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2012. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2012.	Pemerintah
_____	2014.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2013. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2013.	Pemerintah
_____	2015.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2014. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2014.	Pemerintah
_____	2016.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2015. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2015.	Pemerintah
_____	2017.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2016. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2016.	Pemerintah
_____	2018.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2017. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2017.	Pemerintah
_____	2019.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2018.	Pemerintah
_____	2020.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2019. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2019.	Pemerintah
_____	2021.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2020.	Pemerintah
_____	2022.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2021. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2021.	Pemerintah
_____	2021. Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Periode 2021-2026. Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang.				
_____	2023.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2022. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan.	Sintang	Tahun	2022.	Pemerintah
_____	2024.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2023. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan Sintang.	Sintang	Tahun	2023.	Pemerintah
_____	2025.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2024. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan Sintang.	Sintang	Tahun	2024.	Pemerintah
_____	2026.Profil Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2025. Pemerintah Kabupaten Sintang Dinas Kesehatan Sintang.	Sintang	Tahun	2025.	Pemerintah

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	2.261,4	38	0	38	24.694	7.954	3,1	10,9
2	Ambalau	5.992,0	33	0	33	14.102	4.790	2,9	2,4
3	Kayan Hulu	1.790,0	31	0	31	24.361	7.837	3,1	13,6
4	Sepauk	1.502,7	40	0	40	58.376	18.206	3,2	38,8
5	Tempunak	873,9	26	0	26	32.605	10.614	3,1	37,3
6	Sei. Tebelian	597,6	26	0	26	40.058	13.038	3,1	67,0
7	Sintang	355,7	13	16	29	88.392	27.671	3,2	248,5
8	Dedai	599,5	31	0	31	31.921	10.500	3,0	53,2
9	Kayan Hilir	1.050,5	43	0	43	30.114	9.798	3,1	28,7
10	Kelam Permai	642,1	17	0	17	19.772	6.420	3,1	30,8
11	Binjai Hulu	377,5	11	0	11	15.491	5.018	3,1	41,0
12	Ketungau Hilir	1.630,9	24	0	24	26.788	8.156	3,3	16,4
13	Ketungau Tengah	1.970,4	29	0	29	33.904	10.233	3,3	17,2
14	Ketungau Hulu	1.993,9	29	0	29	25.447	7.996	3,2	12,8
KABUPATEN/KOTA		21.638,0	391	16	407	466.025	148.231	3,1	21,5

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	16.646	15.665	32.311	106,3
2	5 - 9	21.492	20.005	41.497	107,4
3	10 - 14	23.052	21.873	44.925	105,4
4	15 - 19	19.611	18.474	38.085	106,2
5	20 - 24	21.145	20.077	41.222	105,3
6	25 - 29	20.041	18.550	38.591	108,0
7	30 - 34	18.506	17.227	35.733	107,4
8	35 - 39	19.208	18.162	37.370	105,8
9	40 - 44	18.482	17.363	35.845	106,4
10	45 - 49	17.034	15.956	32.990	106,8
11	50 - 54	13.106	12.047	25.153	108,8
12	55 - 59	10.714	9.605	20.319	111,5
13	60 - 64	7.735	7.156	14.891	108,1
14	65 - 69	6.015	5.697	11.712	105,6
15	70 - 74	3.609	3.454	7.063	104,5
16	75+	4.460	3.858	8.318	115,6
KABUPATEN/KOTA		240.856	225.169	466.025	107,0
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46	

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	179.666	167.626	347.292			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	161.564	147.644	309.208	89,9	88,1	89,0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	37.090	32.848	69.938	20,6	19,6	20,1
	b. SD/MI	51.526	48.835	100.361	28,7	29,1	28,9
	c. SMP/ MTs	27.482	25.430	52.912	15,3	15,2	15,2
	d. SMA/ MA	35.004	28.645	63.649	19,5	17,1	18,3
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	836	894	1.730	0,5	0,5	0,5
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.609	2.516	4.125	0,9	1,5	1,2
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	7.399	8.157	15.556	4,1	4,9	4,5
	h. S1/DIPLOMA IV	606	311	917	0,3	0,2	0,3
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	12	8	20	0,0	0,0	0,0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/ KEAGAMAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	1			4		6
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			1						1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			19						19
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			232						232
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			1						1
3	PUSKESMAS KELILING			24						24
4	PUSKESMAS PEMBANTU			103						103
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA							21		21
2	KLINIK UTAMA							1		1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							50		50
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							16		16
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							10		10
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT							10		10
8	GRIYA SEHAT									-
9	PANTI SEHAT									-
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN			1				3		4
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI									-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)									-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)									7
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							7		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)									-
6	INDUSTRI KOSMETIKA									-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)									-
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)									-
9	APOTEK							59		59
10	TOKO OBAT								15	15
11	TOKO ALKES									-

Sumber: - Satu sehat platform

- Subbag Perencanaan, keuangan dan aset
- Bidang pelayanan kesehatan

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		106.543	131.562	238.105	10.819	14.452	25.271	3.922	3.296	7.218
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		240.856	225.169	466.025	240.856	225.169	466.025			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		44,2	58,4	51,1	4,5	6,4	5,4			
A	Facilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Serawai	2.024	3.144	5.168	185	292	477	41	38	79
	Kemangai	2.086	3.078	5.164	98	114	212	14	11	25
	Tebidah	10.125	20.941	31.066	181	145	326	68	64	132
	Sepauk	2.545	3.433	5.978	312	388	700	52	34	86
	Tempunak	1.638	2.037	3.675	76	89	165	172	168	340
	Jelimpau	1.516	1.474	2.990	63	109	172	77	57	134
	Pandan	5.195	6.221	11.416	67	84	151	137	49	186
	Sungai Durian	11.011	13.313	24.324	96	273	369	191	75	266
	Tanjung Puri	10.575	12.765	23.340	0	0	0	196	166	362
	Dara Juanti	3.750	5.045	8.795	42	43	85	180	24	204
	Dedai	1.127	1.913	3.040	103	217	320	25	14	39
	Emparu	1.205	1.792	2.997	37	53	90	2	0	2
	Nanga Mau	2.884	3.485	6.369	274	303	577	5	1	6
	Kebong	3.272	3.754	7.026	28	49	77	108	42	150
	Nanga Lebang	333	494	827	8	6	14	1	1	2
	Mensiku	2.588	4.319	6.907	109	189	298	36	27	63
	Nanga Ketungau	334	704	1.038	31	50	81	6	3	9
	Serangas	900	1.700	2.600	200	180	380	15	10	25
	Merakai	3.900	3.914	7.814	104	114	218	33	22	55
	Senaling	1.171	1.002	2.173	93	78	171	7	4	11
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		68.179	94.528	162.707	2.107	2.756	4.863	1.366	810	2.176
B	Facilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	RSUD Ade Muhammad Dioen Sintang	24.715	24.991	49.706	6.757	9.715	16.472	187	121	308
	RS Tk IV 12.07.02. Sintang	2.787	2.786	5.573	421	421	842	2.350	2.349	4.699
	RSU Savana Ibu	0	1.629	1.629	0	0	0	0	0	0
	RSUD Serawai	535	568	1.103	200	192	392	0	0	0
	RS Anuarah Bunda Java Sintang	7.260	5.188	12.448	913	840	1.753	0	0	0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	RSJ Sudivanto	1.616	1.196	2.812	261	120	381	-	-	-
	RSIA Bulang Dara Sintang	1.451	676	2.127	160	408	568	19	16	35
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		38.364	37.034	75.398	8.712	11.696	20.408	2.556	2.486	5.042

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	6.734	8.519	15.253	368	306	674	230	175	405	54,6	35,9	44,2	34,2	20,5	26,6
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	400	412	812	3	4	7	1	2	3	3	9,7	8,6	2,5	4,9	3,7
3	RSIA Bujang Dara Sintang	160	408	568	1	1	2	0	0	0	6,3	2,5	3,5	0,0	0,0	0,0
4	RSU Sayang Ibu	622	1.564	2.186	5	2	7		2	2	8,0	1,3	3,2	0,0	1,3	0,9
5	RSUD Serawai	200	192	392	2	0	2	3	0	3	10,0	0,0	5,1	15,0	0,0	7,7
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	920	847	1.767	1	1	2	0	0	0	1,1	1,2	1,1	0,0	0,0	0,0
7	RSJ Sudiyanto	252	63	315	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
TOTAL		9.288	12.005	21.293	380	314	694	234	179	413	40,9	26,2	32,6	25,2	14,9	19,4

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	200	15.253	49.542	49.639	67,9	76	2	3
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	67	812	2.320	2.326	9,5	12	27	3
3	RSIA Bujang Dara Sintang	24	568	1.733	1.733	19,8	24	12	3
4	RSU Sayang Ibu	23	2.186	6.558	3	78,1	95	1	0
5	RSUD Serawai	26	392	4	5	0,0	15	24	0
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	58	1.767	5.839	5.839	27,6	30	9	3
7	RSJ Sudiyanto	55	252	63	0	0,3	5	79	0
TOTAL		453	21.230	66.059	59.545	40,0	47	5	3

Sumber: Bidang Sumber Daya Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	J12-J18	Pneumonia	526	384	910	37
2	E10-E14	Diabetes Melitus	296	593	889	26
3	I63	Infark Serebral	432	375	807	54
4	N17.0-2,9- N19	Gagal Ginjal Lainnya	263	256	519	32
5	A09	Diare dan Gastroenteritis Oleh Penyebab Infeksi Tertentu (Kolitis Infeksi)	222	223	445	2
6	A01	Demam Tifoid dan Paratiroid	187	196	383	-
7	I44-I49	Gangguan Hantaran dan Aritmia Jantung	143	121	264	188
8	K35-K38	Penyakit Apendiks	118	146	264	-
9	J40-J44	Bronkhitis, Emfisema dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik Lainnya	209	44	253	9
10	A91	Demam Berdarah Dengue	130	109	239	-
TOTAL			2.526	2.447	4.973	348

Sumber : Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 9

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	M50-M51	Gangguan Diskus Servikal dan Invertebrata Lainnya	650	658	1.308	2.180	166,67
2	H25-H28	Katarak dan Gangguan Lain Lensa	345	335	680	1.901	279,56
3	E10-E14	Diabetes Melitus	425	699	1.124	1.724	153,38
4	G40-G41	Epilepsi	177	114	291	1.139	391,41
5	I20, I23-I25	Penyakit Jantung Iskemik Lainnya	430	190	620	1.137	183,39
6	I63	Infark Serebral	351	307	658	958	145,59
7	I50	Gagal Jantung	197	125	322	322	100,00
8	M54.5	Nyeri Punggung Bawah	192	254	446	827	185,43
9	I10	Hipertensi Esensial (Primer)	211	298	509	777	152,65
10	E05	Tirotoksikosis (Hipertiroidisme)	35	122	157	650	414,01
TOTAL			3.013	3.102	6.115	11.615	189,94

Sumber : Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 10

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I44-I49	Gangguan Hantaran dan Aritmia Jantung	188	264	71,21
2	I63	Infark Serebral	54	807	6,69
3	A40-A41	Septikemia	48	114	42,11
4	J12-J18	Pneumonia	37	910	4,07
5	N17.0-2,9-N19	Gagal Ginjal Lainnya	32	519	6,17
6	E10-E14	Diabetes Melitus	26	889	2,92
7	J22. J66.1.2, J66.8. J69-	Penyakit Sistem Nafas Lainnya	23	113	20,35
8	I60-I62	Perdarahan Intrakranial	22	55	40,00
9	P08, P29, P50- 54, P56-P94,	Kondisi Lain Yang Bermula Pada Masa Perinatal	12	63	19,05
10	I50	Gagal Jantung	11	63	17,46

Sumber : Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMAT.
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	V	X	V
2	Ambalau	Kemangai	V	X	V
3	Kayan Hulu	Tebidah	V	X	V
4	Sepauk	Sepauk	V	X	V
5	Tempunak	Tempunak	V	X	V
6	Tempunak	Jelimpau	V	X	V
7	Sei. Tebelian	Pandan	V	X	V
8	Sintang	Sungai Durian	V	X	V
9	Sintang	Tanjung Puri	V	X	V
10	Sintang	Dara Juanti	V	X	V
11	Dedai	Dedai	V	X	V
12	Dedai	Emparu	V	X	V
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	V	X	V
14	Kelam Permai	Kebong	V	X	V
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	V	X	V
16	Binjai Hulu	Mensiku	V	X	V
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	V	X	V
18	Ketungau Hilir	Serangas	V	X	V
19	Ketungau Tengah	Merakai	V	X	V
20	Ketungau Hulu	Senaning	V	X	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					20
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					20
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					100,00%

Sumber: Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Kab. Sintang

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial $\geq 90\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial $< 90\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	12
1	Serawai	Serawai	3	7,9	35	92,1	38
2	Ambalau	Kemangai	11	33,3	22	66,7	33
3	Kayan Hulu	Tebidah	45	93,8	3	6,3	48
4	Sepauk	Sepauk	42	95,5	2	4,5	44
5	Tempunak	Tempunak	16	100,0	0	0,0	16
6	Tempunak	Jelimpau	19	100,0	0	0,0	19
7	Sei. Tebelian	Pandan	38	100,0	0	0,0	38
8	Sintang	Sungai Durian	21	50,0	21	50,0	42
9	Sintang	Tanjung Puri	2	12,5	14	87,5	16
10	Sintang	Dara Juanti	8	80,0	2	20,0	10
11	Dedai	Dedai	1	4,3	22	95,7	23
12	Dedai	Emparu	15	100,0	0	0,0	15
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	45	84,9	8	15,1	53
14	Kelam Permai	Kebong	2	10,0	18	90,0	20
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	6	100,0	0	0,0	6
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	100,0	0	0,0	11
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	24	92,3	2	7,7	26
18	Ketungau Hilir	Serangas	12	85,7	2	14,3	14
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	2,9	33	97,1	34
20	Ketungau Hulu	Senaning	25	75,8	8	24,2	33
TOTAL			347	64,4	192	35,6	539

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL									
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P							
1	2	3	4	5	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	15	16	17	18	19	20							
PUSKESMAS																																
1	Serawai	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1							
2	Kemangai	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
3	Tebidah	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1							
4	Sepauk	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1							
5	Tempunak	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
6	Jelimpau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
7	Pandan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1							
8	Sungai Durian	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1							
9	Tanjung Puri	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4							
10	Dara Juanti	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2							
11	Dedai	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
12	Emparu	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
13	Nanga Mau	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
14	Kebong	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1							
15	Nanga Lebang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
16	Mensiku	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
17	Nanga Ketungau	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
18	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
19	Merakai	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1							
20	Senaning	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1							
RUMAH SAKIT																																
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	15	21	36	22	6	28	1	0	1	38	27	65	1	13	14	1	0	1	0	0	0	2	13	15							
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	4	8	12	5	2	7	0	0	0	9	10	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
3	RSIA Bujang Dara Sintang	1	2	3	2	2	4	0	0	0	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
4	RSU Sayang Ibu	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
5	RSUD Serawai	1	1	2	2	1	3	0	0	0	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	6	6	12	13	2	15	0	0	0	19	8	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
7	RSJ Sudiyanto	1	2	3	1	0	1	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0							
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																																
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		41	70	111	46	13	59	1	0	1	42	70	112	3	25	28	1	0	1	0	0	0	4	25	29							
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,2	0,1				0,0				0,2				0,1				0,0				0,0				0,1			

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan dokter

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	Serawai	12	16	28	19
2	Kemangai	11	9	20	18
3	Tebidah	13	13	26	24
4	Sepauk	15	28	43	54
5	Tempunak	13	8	21	22
6	Jelimpau	13	9	22	20
7	Pandan	17	19	36	25
8	Sungai Durian	1	11	12	12
9	Tanjung Puri	7	15	22	27
10	Dara Juanti	11	18	29	24
11	Dedai	6	18	24	21
12	Emparu	15	11	26	17
13	Nanga Mau	21	19	40	30
14	Kebong	12	25	37	24
15	Nanga Lebang	7	4	11	12
16	Mensiku	11	13	24	19
17	Nanga Ketungau	14	11	25	18
18	Serangas	15	12	27	19
19	Merakai	29	22	51	30
20	Senaning	20	13	33	19
RUMAH SAKIT					
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	71	199	270	57
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	10	11	21	21
3	RSIA Bujang Dara Sintang	1	6	7	9
4	RSU Sayang Ibu	5	2	7	10
5	RSUD Serawai	18	10	28	21
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	9	7	16	7
7	RSJ Sudiyanto	17	19	36	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		394	548	942	579
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				2,0	1,2

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Serawai	0	2	2	0	1	1	0	1	1
2	Kemangai	0	2	2	0	1	1	0	0	0
3	Tebidah	1	2	3	1	0	1	0	1	1
4	Sepauk	1	2	3	1	1	2	0	2	2
5	Tempunak	1	2	3	1	1	2	0	1	1
6	Jelimpau	2	0	2	1	1	2	1	1	2
7	Pandan	1	1	2	0	2	2	1	1	2
8	Sungai Durian	1	0	1	0	3	3	0	3	3
9	Tanjung Puri	1	2	3	0	3	3	0	3	3
10	Dara Juanti	1	1	2	0	1	1	0	1	1
11	Dedai	2	0	2	0	1	1	0	1	1
12	Emparu	1	1	2	0	1	1	0	1	1
13	Nanga Mau	1	3	4	1	1	2	1	0	1
14	Kebong	2	1	3	1	2	3	1	1	2
15	Nanga Lebang	1	1	2	0	0	0	0	0	0
16	Mensiku	0	3	3	1	1	2	0	1	1
17	Nanga Ketungau	1	1	2	0	1	1	0	1	1
18	Serangas	1	0	1	0	1	1	0	2	2
19	Merakai	3	0	3	0	0	0	0	1	1
20	Senaning	1	1	2	1	0	1	0	2	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	1	10	11	4	1	5	2	11	13
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	0	0	0	1	0	1	0	1	1
3	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RSU Sayang Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RSUD Serawai	1	0	1	1	1	2	0	3	3
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7	RSJ Sudiyanto	0	6	6	0	2	2	0	3	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		24	42	66	14	26	40	6	42	48
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,1			0,1			0,1

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Serawai	1	1	2	0	0	0	0	0	0
2	Kemangai	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Tebidah	1	1	2	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	0	1	1	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	1	1	2	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	1	1	2	0	0	0	0	0	0
7	Pandan	1	3	4	0	0	0	0	0	0
8	Sungai Durian	1	3	4	0	1	1	0	0	0
9	Tanjung Puri	1	4	5	0	1	1	0	0	0
10	Dara Juanti	1	1	2	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	1	0	1	0	0	0	0	0	0
12	Emparu	1	2	3	0	0	0	0	0	0
13	Nanga Mau	1	2	3	0	0	0	0	0	0
14	Kebong	0	2	2	0	0	0	0	0	0
15	Nanga Lebang	0	1	1	0	0	0	0	0	0
16	Mensiku	0	2	2	0	0	0	0	0	0
17	Nanga Ketungau	0	3	3	0	0	0	0	0	0
18	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Merakai	1	1	2	0	0	0	0	0	0
20	Senaning	0	1	1	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	6	17	23	0	2	2	0	0	0
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	0	4	4	0	0	0	2	0	2
3	RSIA Bujang Dara Sintang	1	0	1	0	0	0	0	0	0
4	RSU Sayang Ibu	0	2	2	0	0	0	0	0	0
5	RSUD Serawai	0	3	3	0	0	0	0	0	0
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	1	4	5	0	0	0	0	0	0
7	RSJ Sudiyanto	1	3	4	0	1	1	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		21	64	85	0	5	5	2	0	2
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,2			0,0			0,0

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS										
1	Serawai	0	1	1	0	0	0	0	3	3
2	Kemangai	0	1	1	0	0	0	1	3	4
3	Tebidah	1	0	1	0	0	0	1	1	2
4	Sepauk	2	1	3	0	0	0	1	1	2
5	Tempunak	1	1	2	0	0	0	0	4	4
6	Jelimpau	1	0	1	0	0	0	1	1	2
7	Pandan	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Sungai Durian	2	1	3	0	0	0	2	4	6
9	Tanjung Puri	2	2	4	0	0	0	1	5	6
10	Dara Juanti	1	0	1	0	0	0	0	2	2
11	Dedai	0	2	2	0	0	0	0	1	1
12	Emparu	0	1	1	0	0	0	0	2	2
13	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	4	0	4
14	Kebong	0	2	2	0	0	0	0	3	3
15	Nanga Lebang	0	2	2	0	0	0	0	2	2
16	Mensiku	1	2	3	0	0	0	1	4	5
17	Nanga Ketungau	0	1	1	0	0	0	1	1	2
18	Serangas	0	1	1	0	0	0	0	2	2
19	Merakai	1	0	1	0	0	0	1	2	3
20	Senaning	1	0	1	0	0	0	0	1	1
RUMAH SAKIT										
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	16	30	46	1	4	5	9	27	36
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	6	4	10	0	0	0	4	8	12
3	RSIA Bujang Dara Sintang	0	1	1	0	0	0	0	2	2
4	RSU Sayang Ibu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RSUD Serawai	0	2	2	0	0	0	1	0	1
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	2	2	4	0	0	0	3	2	5
7	RSJ Sudiyanto	1	4	5	0	1	1	3	2	5
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		39	62	101	1	5	6	34	84	118
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0,2			0,0			0,3

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
1	Serawai	0	0	0	4	4	8	0	0	0	4	4	8
2	Kemangai	0	0	0	5	1	6	0	0	0	5	1	6
3	Tebidah	0	0	0	7	1	8	0	0	0	7	1	8
4	Sepauk	0	0	0	7	2	9	0	0	0	7	2	9
5	Tempunak	0	0	0	1	4	5	0	0	0	1	4	5
6	Jelimpau	0	0	0	3	3	6	0	0	0	3	3	6
7	Pandan	0	0	0	4	2	6	0	0	0	4	2	6
8	Sungai Durian	0	0	0	9	7	16	0	0	0	9	7	16
9	Tanjung Puri	0	0	0	7	6	13	0	0	0	7	6	13
10	Dara Juanti	0	0	0	3	6	9	0	0	0	3	6	9
11	Dedai	0	0	0	6	4	10	0	0	0	6	4	10
12	Emparu	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4
13	Nanga Mau	0	0	0	5	6	11	0	0	0	5	6	11
14	Kebong	0	0	0	2	8	10	0	0	0	2	8	10
15	Nanga Lebang	0	0	0	4	2	6	0	0	0	4	2	6
16	Mensiku	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4
17	Nanga Ketungau	0	0	0	2	4	6	0	0	0	2	4	6
18	Serangas	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2
19	Merakai	0	0	0	6	6	12	0	0	0	6	6	12
20	Senaning	0	0	0	5	5	10	0	0	0	5	5	10
RUMAH SAKIT													
1	RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang	0	0	0	61	67	128	0	0	0	61	67	128
2	RS Tk. IV 12.07.02. Sintang	0	0	0	10	32	42	0	0	0	10	32	42
3	RSIA Bujang Dara Sintang	0	0	0	2	5	7	0	0	0	2	5	7
4	RSU Sayang Ibu	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4
5	RSUD Serawai	0	0	0	12	17	29	0	0	0	12	17	29
6	RS Anugrah Bunda Jaya Sintang	0	0	0	5	11	16	0	0	0	5	11	16
7	RSJ Sudiyanto	0	0	0	4	8	12	0	0	0	4	8	12
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		0	0	0	180	219	399	0	0	0	180	219	399

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	134.025	28,8
2	PBI APBD	45.854	9,8
SUB JUMLAH PBI		179.879	38,6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	112.381	24,1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	27.056	5,8
3	Bukan Pekerja (BP)	4.599	1,0
SUB JUMLAH NON PBI		144.036	30,9
CAKUPAN JKN		323.915	69,5

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan (Data BPJS Kesehatan Kab. Sintang)

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	536.435.250.977,79	482.480.413.690,11	89,942
1	Pendapatan Asli Daerah	115.574.800.000,00	131.942.948.636,11	114,162
	Pajak Daerah	-	-	-
	Retribusi Daerah	15.425.310.074,00	107.873.800.537,77	699,33
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-
	Lain-Lain PAD yang sah	100.149.489.926,00	24.069.148.098,34	24,03
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	420.860.450.977,79	350.537.465.054,00	83,29
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	351.536.936.002,79	289.873.313.613,00	82,46
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant	31.167.693.980,00	30.733.966.361,00	98,61
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	38.155.820.995,00	29.930.185.080,00	78,44
	a. DAK Fisik	6.098.940.000,00	4.081.553.150,00	66,92
	b. DAK Non Fisik:	32.056.880.995,00	25.848.631.930,00	80,63
	- BOK Kabupaten	8.604.446.000,00	6.876.453.020,00	79,92
	- BOK Puskesmas	23.024.391.995,00	18.565.022.976,00	80,63
	- DAK Non Fisik BPOM	428.043.000,00	407.155.934,00	95,12
	4) Dana Bagi Hasil	-	-	-
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	-	-	-
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	-	-	-
	7) Sumber anggaran lainnya	-	-	-
	Pendapatan Transfer Antar Daerah	-	-	-
3	APBN	-	-	-
	a. Dana Dekonsentrasi	-	-	-
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	-	-
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	-	-
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan	-	-	-
	Dana Darurat	-	-	-
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	-	-	-
B	Belanja Daerah	420.860.450.977,79	383.364.340.876,00	91,09
1	Belanja Operasi	390.863.449.689,48	358.030.133.354,00	91,60
	Belanja Pegawai	170.339.985.673,29	153.097.937.756,00	89,88
	Belanja Barang dan Jasa	220.523.464.016,19	204.932.195.598,00	92,93
	Belanja Hibah	-	-	-
	Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
2	Belanja Modal	29.997.001.288,31	25.334.207.522,00	84,46
	Belanja Modal Tanah	-	-	-
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	16.751.674.656,96	14.391.341.732,00	85,91
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	9.039.993.000,00	8.154.740.670,00	90,21
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	3.304.500.371,35	2.179.845.120,00	65,97
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	-	-	-
	Belanja Modal Aset Lainnya	900.833.260,00	608.280.000,00	67,52
3	Belanja Tidak Terduga	-	-	-
	Belanja tidak terduga	-	-	-
4	Belanja Transfer	-	-	-
	Belanja bagi hasil	-	-	-
	Belanja Bantuan Keuangan	-	-	-
C	Pembiayaan Daerah	3.574.736.612,00	7.913.688.030,97	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	420.860.450.977,79		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	2.275.213.190.261,09	2.030.176.446.055,82	
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	18,50		
	Anggaran kesehatan per kapita	903085,5662		

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	158	6	164	158	5	163	316	11	327
2	Ambalau	Kemangai	90	0	90	89	0	89	179	0	179
3	Kayan Hulu	Tebidah	146	1	147	149	0	149	295	1	296
4	Sepauk	Sepauk	493	0	493	465	3	468	958	3	961
5	Tempunak	Tempunak	144	4	148	143	1	144	287	5	292
6	Tempunak	Jelimpau	92	1	93	92	1	93	184	2	186
7	Sei. Tebelian	Pandan	265	2	267	271	0	271	536	2	538
8	Sintang	Sungai Durian	251	4	255	251	2	253	502	6	508
9	Sintang	Tanjung Puri	325	1	326	291	1	292	616	2	618
10	Sintang	Dara Juanti	108	0	108	109	1	110	217	1	218
11	Dedai	Dedai	139	0	139	138	2	140	277	2	279
12	Dedai	Emparu	83	1	84	83	2	85	166	3	169
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	159	4	163	150	2	152	309	6	315
14	Kelam Permai	Kebong	117	0	117	117	1	118	234	1	235
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	31	1	32	30	1	31	61	2	63
16	Binjai Hulu	Mensiku	119	2	121	117	0	117	236	2	238
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	84	1	85	84	0	84	168	1	169
18	Ketungau Hilir	Serangas	77	0	77	76	0	76	153	0	153
19	Ketungau Tengah	Merakai	242	3	245	230	1	231	472	4	476
20	Ketungau Hulu	Senaning	220	1	221	220	2	222	440	3	443
TOTAL			3.343	32	3.375	3.263	25	3.288	6.606	57	6.663

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	Serawai	Serawai	1	0	0	1
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	1	1
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	1	1	2
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	1	1
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	1	1
TOTAL			1	1	4	6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 25

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

[illegible]

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 26

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Serawai	Serawai	493	340	69,0	493	140	28,4	306	62,1	306	62,1	306	62,1	306	62,1
2	Ambalau	Kemangai	290	253	87,2	290	230	79,3	182	62,8	179	61,7	179	61,7	179	61,7
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	355	71,7	495	244	49,3	289	58,4	289	58,4	289	58,4	289	58,4
4	Sepauk	Sepauk	1.057	858	81,2	1.057	474	44,8	924	87,4	955	90,4	955	90,4	955	90,4
5	Tempunak	Tempunak	382	282	73,8	382	192	50,3	289	75,7	289	75,7	279	73,0	289	75,7
6	Tempunak	Jelimpau	228	138	60,5	228	133	58,3	181	79,4	181	79,4	181	79,4	181	79,4
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	504	76,2	661	399	60,4	514	77,8	514	77,8	514	77,8	514	77,8
8	Sintang	Sungai Durian	555	547	98,6	555	442	79,6	452	81,4	503	90,6	503	90,6	503	90,6
9	Sintang	Tanjung Puri	609	604	99,2	609	603	99,0	618	101,5	567	93,1	567	93,1	567	93,1
10	Sintang	Dara Juanti	212	190	89,6	212	124	58,5	174	82,1	175	82,5	175	82,5	175	82,5
11	Dedai	Dedai	401	292	72,8	401	281	70,1	280	69,8	280	69,8	280	69,8	280	69,8
12	Dedai	Emparu	224	165	73,7	224	95	42,4	168	75,0	168	75,0	168	75,0	168	75,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	324	58,6	553	268	48,5	336	60,8	343	62,0	343	62,0	343	62,0
14	Kelam Permai	Kebong	267	198	74,2	267	168	62,9	234	87,6	234	87,6	234	87,6	234	87,6
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	75	94,9	79	69	87,3	67	84,8	67	84,8	67	84,8	67	84,8
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	212	82,2	258	185	71,7	233	90,3	238	92,2	227	88,0	238	92,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	218	86,2	253	242	95,7	177	70,0	179	70,8	179	70,8	179	70,8
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	188	87,9	214	56	26,2	148	69,2	153	71,5	153	71,5	153	71,5
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	490	78,5	624	237	38,0	460	73,7	468	75,0	468	75,0	464	74,4
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	463	103,1	449	472	105,1	402	89,5	431	96,0	431	96,0	431	96,0
TOTAL			8.304	6.696	80,6	8.304	5.054	60,9	0	0,0	6.519	78,5	6.498	78,3	6.515	78,5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 27

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	493	9	1,8	25	5,1	30	6,1	23	4,7	48	9,7	126	25,6
2	Ambalau	Kemangai	290	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	164	33,1	164	33,1
4	Sepauk	Sepauk	1.057	150	14,2	153	14,5	209	19,8	147	13,9	216	20,4	725	68,6
5	Tempunak	Tempunak	382	0	0,0	0	0,0	210	55,0	12	3,1	29	7,6	251	65,7
6	Tempunak	Jelimpau	228	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	1	0,2	0	0,0	29	4,4	91	13,8	287	43,4	407	61,6
8	Sintang	Sungai Durian	555	0	0,0	0	0,0	45	8,1	45	8,1	53	9,5	143	25,8
9	Sintang	Tanjung Puri	609	603	99,0	599	98,4	331	54,4	331	54,4	603	99,0	1.864	306,1
10	Sintang	Dara Juanti	212	0	0,0	24	11,3	61	28,8	53	25,0	38	17,9	176	83,0
11	Dedai	Dedai	401	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	1,7	2	0,5	9	2,2
12	Dedai	Emparu	224	0	0,0	0	0,0	0	0,0	123	54,9	0	0,0	123	54,9
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	2	0,4	6	1,1	55	9,9	16	2,9	52	9,4	129	23,3
14	Kelam Permai	Kebong	267	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	168	62,9	168	62,9
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	0	0,0	0	0,0	16	20,3	15	19,0	50	63,3	81	102,5
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	0	0,0	0	0,0	5	1,9	24	9,3	81	31,4	110	42,6
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	0	0,0	0	0,0	265	104,7	270	106,7	234	92,5	769	304,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	2	0,9	4	1,9	29	13,6	38	17,8	0	0,0	71	33,2
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	46	7,4	46	7,4
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	76	16,9	35	7,8	27	6,0	13	2,9	5	1,1	80	17,8
TOTAL			8.304	843	10,2	846	10,2	1.312	15,8	1.208	14,5	2.076	25,0	5.442	65,5

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

**CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	2	3	4	5	6	7				
1	Serawai	Serawai	493	238	0	48,3	2100	2100	2100	100
2	Ambalau	Kemangai	290	252	0	86,9	1238	1218	1218	100
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	233	0	47,1	2108	2108	2108	100
4	Sepauk	Sepauk	1.057	725	0	68,6	4502	4502	4502	100
5	Tempunak	Tempunak	382	227	0	59,4	1626	1626	1626	100
6	Tempunak	Jelimpau	228	108	0	47,4	971	971	971	100
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	519	0	78,5	2817	2817	2817	100
8	Sintang	Sungai Durian	555	538	0	96,9	2363	2363	2363	100
9	Sintang	Tanjung Puri	609	600	0	98,5	1680	1680	1680	100
10	Sintang	Dara Juanti	212	179	0	84,4	903	903	903	100
11	Dedai	Dedai	401	285	0	71,1	1709	1709	1709	100
12	Dedai	Emparu	224	113	0	50,4	954	954	954	100
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	365	0	66,0	2356	2356	2356	100
14	Kelam Permai	Kebong	267	182	0	68,2	1135	1135	1135	100
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	60	0	75,9	338	323	323	100
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	232	0	89,9	1101	1101	1101	100
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	505	0	199,6	1077	1077	1077	100
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	101	0	47,2	911	911	911	100
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	488	0	78,2	2658	3593	2654	73,86585026
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	472	0	105,1	1912	234	234	100
TOTAL			8.304	6.422	0	77,3	34459	33681	32742	97,21207803

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																											
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Serawai	Serawai	4.526	0	0,0	1.192	64,3	578	31,2	1	0,1	81	4,4	0	0,0	1	0,1	0	0,0	1.853	40,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	311	16,8		
2	Ambalau	Kemangai	2.667	2	0,2	919	69,4	371	28,0	0	0,0	31	2,3	0	0,0	0	0,0	2	0,2	1.325	49,7	27	2,0	8	0,6	17	1,3	16	1,2		
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.542	27	1,0	1.391	51,6	1.268	47,0	0	0,0	7	0,3	0	0,0	4	0,1	0	0,0	2.697	59,4	10	0,4	0	0,0	2	0,1	36	1,3		
4	Sepauk	Sepauk	9.703	15	0,2	6.164	79,7	979	12,7	12	0,2	530	6,9	0	0,0	32	0,4	0	0,0	7.732	79,7	64	0,8	3	0,0	6	0,1	79	1,0		
5	Tempunak	Tempunak	3.504	0	0,0	655	85,4	49	6,4	15	2,0	27	3,5	0	0,0	1	0,1	20	2,6	767	21,9	0	0,0	0	0,0	15	2,0	92	12,0		
6	Tempunak	Jelimpau	2.094	0	0,0	365	58,9	253	40,8	2	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	620	29,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
7	Sei. Tebellan	Pandan	6.070	2	0,2	886	78,5	222	19,7	6	0,5	13	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.129	18,6	93	8,2	0	0,0	0	0,0	14	1,2		
8	Sintang	Sungai Durian	5.093	0	0,0	2.596	59,5	1.706	39,1	58	1,3	5	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.365	85,7	2	0,0	0	0,0	0	0,0	96	2,2		
9	Sintang	Tanjung Puri	5.597	3	0,1	4.727	96,0	121	2,5	29	0,6	38	0,8	0	0,0	4	0,1	0	0,0	4.922	87,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
10	Sintang	Daru Juanti	1.947	19	1,3	1.355	95,9	13	0,9	7	0,5	15	1,1	0	0,0	4	0,3	0	0,0	1.413	72,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
11	Dadai	Dadai	3.683	9	0,3	2.805	84,5	487	14,7	10	0,3	6	0,2	0	0,0	3	0,1	0	0,0	3.320	90,2	5	0,2	0	0,0	1	0,0	49	1,5		
12	Dadai	Emparu	2.056	2	0,1	1.011	69,7	415	28,6	1	0,1	21	1,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.450	70,5	0	0,0	0	0,0	1	0,1	7	0,5		
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.076	17	1,1	791	53,1	541	36,3	0	0,0	134	9,0	0	0,0	5	0,3	1	0,1	1.489	29,3	0	0,0	3	0,2	0	0,0	0	0,0		
14	Kelam Permai	Kebong	2.447	0	0,0	491	43,7	624	55,5	0	0,0	9	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.124	45,9	9	0,8	0	0,0	0	0,0	13	1,2		
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	729	7	1,6	263	61,7	143	33,6	9	2,1	4	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	426	58,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	1,4		
16	Binjai Hulu	Mensiku	2.372	1	0,1	1.580	84,0	246	13,1	8	0,4	43	2,3	0	0,0	2	0,1	0	0,0	1.880	79,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,1		
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.319	11	0,5	1.514	68,9	661	30,1	0	0,0	9	0,4	0	0,0	3	0,1	0	0,0	2.198	94,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.963	0	0,0	868	72,7	320	26,8	0	0,0	3	0,3	0	0,0	3	0,3	0	0,0	1.194	60,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1		
19	Ketungau Teng	Merakai	5.729	3	0,1	2.137	50,7	1.815	43,0	0	0,0	263	6,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.218	73,6	107	2,5	0	0,0	0	0,0	70	1,7		
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.120	1	0,0	1.764	54,0	1.410	43,2	0	0,0	90	2,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.265	79,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
TOTAL			76.238	119	0,3	33.474	70,6	12.222	25,8	158	0,3	1.329	2,8	0	0,0	62	0,1	23	0,0	47.387	62,2	317	0,7	14	0,0	42	0,1	792	1,7		

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	4.526	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	2.667	48	1,8	45	93,8	21	0,8	21	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.542	98	2,2	98	100,0	26	0,6	20	76,9
4	Sepauk	Sepauk	9.703	285	2,9	280	98,2	21	0,2	19	90,5
5	Tempunak	Tempunak	3.504	296	8,4	290	98,0	21	0,6	20	95,2
6	Tempunak	Jelimpau	2.094	14	0,7	13	92,9	0	0,0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	6.070	82	1,4	80	97,6	0	0,0	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	5.093	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	5.597	34	0,6	30	88,2	0	0,0	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	1.947	50	2,6	50	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	3.683	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	2.056	101	4,9	95	94,1	22	1,1	21	95,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	5.076	3	0,1	3	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	2.447	126	5,1	126	100,0	0	0,0	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	729	48	6,6	36	75,0	0	0,0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	2.372	215	9,1	205	95,3	0	0,0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.319	39	1,7	25	64,1	14	0,6	10	71,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.963	267	13,6	260	97,4	35	1,8	35	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	5.729	172	3,0	46	26,7	0	0,0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	4.120	44	1,1	18	40,9	0	0,0	0	#DIV/0!
TOTAL			76.238	1.922	2,5	1.700	88,4	160	0,2	146	91,3

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Serawai	Serawai	493	0	0,0	92	45,1	112	54,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	204	41,7
2	Ambalau	Kemangai	290	0	0,0	64	77,1	19	22,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	83	28,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	0	0,0	169	75,1	55	24,4	0	0,0	0	0,0	1	0,4	0	0,0	0	0,0	225	45,8
4	Sepauk	Sepauk	1.057	0	0,0	96	61,5	60	38,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	156	14,9
5	Tempunak	Tempunak	382	0	0,0	75	85,2	4	4,5	6	6,8	0	0,0	0	0,0	3	3,4	19	21,6	88	23,2
6	Tempunak	Jelimpau	228	0	0,0	66	64,7	30	29,4	6	5,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	102	45,1
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	0	0,0	76	56,7	51	38,1	0	0,0	0	0,0	1	0,7	6	4,5	0	0,0	134	20,4
8	Sintang	Sungai Durian	555	0	0,0	227	48,7	203	43,6	33	7,1	0	0,0	0	0,0	3	0,6	0	0,0	466	84,7
9	Sintang	Tanjung Puri	609	0	0,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	0,7
10	Sintang	Dara Juanti	212	0	0,0	33	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	33	15,7
11	Dedai	Dedai	401	1	1,3	56	72,7	19	24,7	0	0,0	0	0,0	1	1,3	0	0,0	0	0,0	77	19,3
12	Dedai	Emparu	224	0	0,0	23	56,1	13	31,7	3	7,3	0	0,0	0	0,0	2	4,9	4	9,8	41	18,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	0	0,0	85	78,0	22	20,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	1,8	0	0,0	109	19,9
14	Kelam Permai	Kebong	267	0	0,0	64	40,5	93	58,9	1	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	11,4	158	59,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	0	0,0	2	50,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	50,0	0	0,0	0	0,0	4	5,1
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	0	0,0	93	69,9	30	22,6	4	3,0	0	0,0	0	0,0	6	4,5	0	0,0	133	52,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	0	0,0	84	58,3	60	41,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	144	57,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	0	0,0	14	73,7	5	26,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	9,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	1	0,8	47	37,9	66	53,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	8,1	0	0,0	124	20,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	0	0,0	265	56,9	174	37,3	27	5,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	466	104,7
TOTAL			8.304	2	0,1	1.635	58,2	1.016	36,1	80	2,8	0	0,0	5	0,2	32	1,1	41	1,5	2.811	33,9

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSI S	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	493	99	6	2	0	0	0	0	0	0	0	0	DATA SUDAH GABUNGAN BERDASARKAN JUMLAH KOMPLIKAASI KEBIDANAN			8	160
2	Ambalau	Kemangai	290	58	0	0	0	0	0	0	5	0	0	39				43	44
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	99	0	14	0	0	0	0	7	0	0	1				16	28
4	Sepauk	Sepauk	1.057	211	58	123	0	0	4	0	11	0	0	9				197	199
5	Tempunak	Tempunak	382	76	11	29	3	0	0	0	6	0	0	4				48	23
6	Tempunak	Jelimpau	228	46	155	39	1	0	0	0	8	0	0	5				216	283
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	132	25	41	0	0	0	0	17	0	0	3				69	151
8	Sintang	Sungai Durian	555	111	4	9	0	0	0	0	11	0	0	2				15	11
9	Sintang	Tanjung Puri	609	122	19	23	11	0	5	0	9	0	1	55				127	114
10	Sintang	Dara Juanti	212	42	8	26	0	0	0	0	7	0	0	4				42	34
11	Dedai	Dedai	401	80	5	23	0	0	0	0	2	0	0	1				29	68
12	Dedai	Emparu	224	45	2	58	2	0	0	0	5	0	0	0				65	81
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	111	16	57	0	0	0	0	9	0	0	12				89	199
14	Kelam Permai	Kebong	267	53	15	17	0	0	0	0	12	0	0	3				35	32
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	16	0	13	0	0	0	0	1	0	0	1				15	28
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	52	3	10	7	0	0	0	11	0	7	16				48	304
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	51	4	104	1	0	0	0	8	0	0	31				140	271
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	43	3	40	0	0	0	0	1	0	0	1				45	89
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	125	45	85	0	0	0	0	1	0	0	0				130	304
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	90	0	57	0	0	0	0	0	0	0	0				60	48
TOTAL			8.304	1.661	379	770	25	0	9	0	131	0	8	187	0	0	0	1.437	2.471

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	10	11	12	13	14	15	22	23	24	25
1	Serawai	Serawai	158	158	316	20	6,3	2	0,6	4	1,3	3	0,9	29	9,2
2	Ambalau	Kemangai	90	89	179	5	2,8	2	1,1	3	1,7	5	2,8	15	8,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	146	149	295	21	7,1	6	2,0	7	2,4	2	0,7	36	12,2
4	Sepauk	Sepauk	493	465	958	21	2,2	12	1,3	17	1,8	8	0,8	58	6,1
5	Tempunak	Tempunak	144	143	287	19	6,6	7	2,4	7	2,4	5	1,7	38	13,2
6	Tempunak	Jelimpau	92	92	184	3	1,6	0	0,0	1	0,5	1	0,5	5	2,7
7	Sei. Tebelian	Pandan	265	271	536	15	2,8	11	2,1	20	3,7	21	3,9	67	12,5
8	Sintang	Sungai Durian	251	251	502	18	3,6	7	1,4	23	4,6	10	2,0	58	11,6
9	Sintang	Tanjung Puri	325	291	616	14	2,3	14	2,3	23	3,7	16	2,6	67	10,9
10	Sintang	Dara Juanti	108	109	217	9	4,1	1	0,5	10	4,6	3	1,4	23	10,6
11	Dedai	Dedai	139	138	277	35	12,6	8	2,9	8	2,9	8	2,9	59	21,3
12	Dedai	Emparu	83	83	166	12	7,2	2	1,2	9	5,4	1	0,6	24	14,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	159	150	309	19	6,1	12	3,9	15	4,9	10	3,2	56	18,1
14	Kelam Permai	Kebong	117	117	234	16	6,8	0	0,0	12	5,1	1	0,4	29	12,4
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	31	30	61	5	8,2	2	3,3	0	0,0	4	6,6	11	18,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	119	117	236	21	8,9	1	0,4	9	3,8	10	4,2	41	17,4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	84	84	168	8	4,8	2	1,2	3	1,8	2	1,2	15	8,9
18	Ketungau Hilir	Serangas	77	76	153	10	6,5	4	2,6	5	3,3	1	0,7	20	13,1
19	Ketungau Tengah	Merakai	242	230	472	20	4,2	5	1,1	10	2,1	2	0,4	37	7,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	220	220	440	7	1,6	5	1,1	3	0,7	1	0,2	16	3,6
TOTAL			3.343	3.263	6.606	298	4,5	103	1,6	189	2,9	114	1,7	704	10,7

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN															
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5	5	0	5	0	5	
2	Ambalau	Kemangai	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	
4	Sepauk	Sepauk	5	0	5	2	7	4	0	4	0	4	9	0	9	2	11	
5	Tempunak	Tempunak	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3	3	1	4	0	4	
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Sei. Tebelian	Pandan	3	0	3	0	3	3	1	4	0	4	6	1	7	0	7	
8	Sintang	Sungai Durian	7	1	8	0	8	2	1	3	0	3	9	2	11	0	11	
9	Sintang	Tanjung Puri	1	1	2	0	2	1	1	2	0	2	2	2	4	0	4	
10	Sintang	Dara Juanti	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	
11	Dedai	Dedai	4	0	4	0	4	2	0	2	0	2	6	0	6	0	6	
12	Dedai	Emparu	3	0	3	1	4	1	0	1	0	1	4	0	4	1	5	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	4	0	4	0	4	3	1	4	0	4	7	1	8	0	8	
14	Kelam Permai	Kebong	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3	3	1	4	0	4	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5	
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3	2	1	3	0	3	
19	Ketungau Tengah	Merakai	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5	
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	
TOTAL			39	2	41	3	44	38	7	45	0	45	77	9	86	3	89	

Sumber: Bidang Kesehatan masyarakat

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	3	2	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	6	3	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	4	2	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	1	0	6	2	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	4	2	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	0	0	0	1	0	4	1	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	0	0	0	0	0	0	4	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0
TOTAL			5	0	0	0	0	2	0	52	18	0

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 37

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
1	Serawai	Serawai										
2	Ambalau	Kemangai										
3	Kayan Hulu	Tebidah										
4	Sepauk	Sepauk			2							
5	Tempunak	Tempunak										
6	Tempunak	Jelimpau										
7	Sei. Tebelian	Pandan										
8	Sintang	Sungai Durian										
9	Sintang	Tanjung Puri										
10	Sintang	Dara Juanti										
11	Dedai	Dedai										
12	Dedai	Emparu										1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau										
14	Kelam Permai	Kebong										
15	Kelam Permai	Nanga Lebang										
16	Binjai Hulu	Mensiku										
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau										
18	Ketungau Hilir	Serangas										
19	Ketungau Tengah	Merakai										
20	Ketungau Hulu	Senaning										
TOTAL			0	0	2	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 38

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	158	158	316	158	100,0	158	100,0	316	100,0	5	3,2	3	1,9	8	2,5	5	3,2	7	4,4	12	3,8
2	Ambalau	Kemangai	90	89	179	90	100,0	89	100,0	179	100,0	0	0,0	2	2,2	2	1,1	0	0,0	3	3,4	3	1,7
3	Kayan Hulu	Tebidah	146	149	295	146	100,0	149	100,0	295	100,0	4	2,7	5	3,4	9	3,1	9	6,2	3	2,0	12	4,1
4	Sepauk	Sepauk	493	465	958	493	100,0	465	100,0	958	100,0	7	1,4	5	1,1	12	1,3	5	1,0	4	0,9	9	0,9
5	Tempunak	Tempunak	144	143	287	144	100,0	143	100,0	287	100,0	4	2,8	6	4,2	10	3,5	5	3,5	4	2,8	9	3,1
6	Tempunak	Jelimpau	92	92	184	92	100,0	92	100,0	184	100,0	1	1,1	0	0,0	1	0,5	1	1,1	1	1,1	2	1,1
7	Sei. Tebelian	Pandan	265	271	536	265	100,0	271	100,0	536	100,0	5	1,9	2	0,7	7	1,3	5	1,9	3	1,1	8	1,5
8	Sintang	Sungai Durian	251	251	502	251	100,0	251	100,0	502	100,0	4	1,6	5	2,0	9	1,8	4	1,6	5	2,0	9	1,8
9	Sintang	Tanjung Puri	325	291	616	325	100,0	291	100,0	616	100,0	6	1,8	4	1,4	10	1,6	1	0,3	3	1,0	4	0,6
10	Sintang	Dara Juanti	108	109	217	108	100,0	109	100,0	217	100,0	1	0,9	4	3,7	5	2,3	2	1,9	2	1,8	4	1,8
11	Dedai	Dedai	139	138	277	139	100,0	138	100,0	277	100,0	8	5,8	10	7,2	18	6,5	7	5,0	10	7,2	17	6,1
12	Dedai	Emparu	83	83	166	83	100,0	83	100,0	166	100,0	5	6,0	2	2,4	7	4,2	2	2,4	3	3,6	5	3,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	159	150	309	159	100,0	150	100,0	309	100,0	5	3,1	5	3,3	10	3,2	5	3,1	4	2,7	9	2,9
14	Kelam Permai	Kebong	117	117	234	117	100,0	117	100,0	234	100,0	3	2,6	5	4,3	8	3,4	3	2,6	5	4,3	8	3,4
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	31	30	61	31	100,0	30	100,0	61	100,0	0	0,0	1	3,3	1	1,6	2	6,5	2	6,7	4	6,6
16	Binjai Hulu	Mensiku	119	117	236	119	100,0	117	100,0	236	100,0	6	5,0	5	4,3	11	4,7	5	4,2	5	4,3	10	4,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	84	84	168	84	100,0	84	100,0	168	100,0	2	2,4	2	2,4	4	2,4	2	2,4	2	2,4	4	2,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	77	76	153	77	100,0	76	100,0	153	100,0	3	3,9	3	3,9	6	3,9	1	1,3	3	3,9	4	2,6
19	Ketungau Tengah	Merakai	242	230	472	242	100,0	230	100,0	472	100,0	5	2,1	6	2,6	11	2,3	5	2,1	4	1,7	9	1,9
20	Ketungau Hulu	Senaning	220	220	440	220	100,0	220	100,0	440	100,0	1	0,5	2	0,9	3	0,7	2	0,9	2	0,9	4	0,9
TOTAL			3.343	3.263	6.606	3.343	100,0	3.263	100,0	6.606	100,0	75	2,2	77	2,4	152	2,3	71	2,1	75	2,3	146	2,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 39

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Serawai	Serawai	158	158	316	124	78,5	123	77,8	247	78,2	122	77,2	122	77,2	244	77,2	54	34,2	54	34,2	108	34,2
2	Ambalau	Kemangai	90	89	179	87	96,7	86	96,6	173	96,6	87	96,7	86	96,6	173	96,6	38	42,2	38	42,7	76	42,5
3	Kayan Hulu	Tebidah	146	149	295	140	95,9	146	98,0	286	96,9	140	95,9	146	98,0	286	96,9	28	19,2	27	18,1	55	18,6
4	Sepauk	Sepauk	493	465	958	439	89,0	420	90,3	859	89,7	439	89,0	420	90,3	859	89,7	46	9,3	50	10,8	96	10,0
5	Tempunak	Tempunak	144	143	287	116	80,6	115	80,4	231	80,5	116	80,6	115	80,4	231	80,5	45	31,3	45	31,5	90	31,4
6	Tempunak	Jelimpau	92	92	184	71	77,2	71	77,2	142	77,2	71	77,2	71	77,2	142	77,2	140	152,2	141	153,3	281	152,7
7	Sei. Tebelian	Pandan	265	271	536	197	74,3	197	72,7	394	73,5	197	74,3	197	72,7	394	73,5	75	28,3	75	27,7	150	28,0
8	Sintang	Sungai Durian	251	251	502	251	100,0	250	99,6	501	99,8	251	100,0	250	99,6	501	99,8	150	59,8	149	59,4	299	59,6
9	Sintang	Tanjung Puri	325	291	616	313	96,3	291	100,0	604	98,1	313	96,3	290	99,7	603	97,9	174	53,5	174	59,8	348	56,5
10	Sintang	Dara Juanti	108	109	217	75	69,4	75	68,8	150	69,1	75	69,4	75	68,8	150	69,1	74	68,5	76	69,7	150	69,1
11	Dedai	Dedai	139	138	277	92	66,2	92	66,7	184	66,4	92	66,2	92	66,7	184	66,4	43	30,9	42	30,4	85	30,7
12	Dedai	Emparu	83	83	166	68	81,9	68	81,9	136	81,9	68	81,9	68	81,9	136	81,9	56	67,5	55	66,3	111	66,9
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	159	150	309	128	80,5	127	84,7	255	82,5	127	79,9	126	84,0	253	81,9	60	37,7	60	40,0	120	38,8
14	Kelam Permai	Kebong	117	117	234	98	83,8	98	83,8	196	83,8	98	83,8	98	83,8	196	83,8	100	85,5	101	86,3	201	85,9
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	31	30	61	23	74,2	23	76,7	46	75,4	22	71,0	23	76,7	45	73,8	15	48,4	16	53,3	31	50,8
16	Binjai Hulu	Mensiku	119	117	236	102	85,7	101	86,3	203	86,0	98	82,4	98	83,8	196	83,1	31	26,1	32	27,4	63	26,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	84	84	168	67	79,8	68	81,0	135	80,4	67	79,8	68	81,0	135	80,4	40	47,6	39	46,4	79	47,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	77	76	153	69	89,6	68	89,5	137	89,5	68	88,3	68	89,5	136	88,9	44	57,1	44	57,9	88	57,5
19	Ketungau Tengah	Merakai	242	230	472	181	74,8	181	78,7	362	76,7	180	74,4	180	78,3	360	76,3	79	32,6	76	33,0	155	32,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	220	220	440	213	96,8	213	96,8	426	96,8	213	96,8	213	96,8	426	96,8	35	15,9	35	15,9	70	15,9
TOTAL			3.343	3.263	6.606	2.854	85,4	2.813	86,2	5.667	85,8	2.844	85,1	2.806	86,0	5.650	85,5	1.327	39,7	1.329	40,7	2.656	40,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS								
			KABUPATEN/KOTA SINTANG TAHUN 2025					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN RECALL		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	463	302	65,2	232	126	54,4
2	Ambalau	Kemangai	273	163	59,7	136	69	50,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	465	318	68,4	232	133	57,2
4	Sepauk	Sepauk	993	669	67,4	497	282	56,8
5	Tempunak	Tempunak	359	282	78,6	179	117	65,3
6	Tempunak	Jelimpau	214	164	76,5	107	78	72,8
7	Sei. Tebelian	Pandan	621	467	75,2	311	198	63,7
8	Sintang	Sungai Durian	521	416	79,8	261	211	81,0
9	Sintang	Tanjung Puri	573	451	78,7	286	226	78,9
10	Sintang	Dara Juanti	199	157	78,8	100	74	74,3
11	Dedai	Dedai	377	283	75,1	188	129	68,5
12	Dedai	Emparu	210	159	75,6	105	78	74,1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	520	345	66,4	260	140	53,9
14	Kelam Permai	Kebong	251	198	79,0	125	89	71,1
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	75	53	71,0	37	29	77,7
16	Binjai Hulu	Mensiku	243	193	79,5	121	87	71,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	237	163	68,7	119	81	68,3
18	Ketungau Hilir	Serangas	201	132	65,7	100	61	60,7
19	Ketungau Tengah	Merakai	586	393	67,0	293	190	64,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	422	273	64,8	211	131	62,1
TOTAL			7.802	5.581	71,5	3.901	2.529	64,8
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat								
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini								

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																														
									HB0						BCG						DPT-HB-Hib 1						PCV 1						bOPV 1*						
									L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
1	Serawai	Serawai	243	228	471	238	225	463	114	47,0	105	46,0	219	46,5	105,0	43,3	135,0	59,1	240	50,9	171	71,8	153	67,9	324	69,9	96	40,3	102	45,3	198	42,7	127,0	53,4	153	67,9	280	60,4	
2	Ambalau	Kemangai	143	135	278	140	133	273	98	68,5	99	73,6	197	71,0	106,0	74,1	90,0	66,9	196	70,6	112	79,9	93	70,1	205	75,1	111	79,2	97	73,1	208	76,2	105,0	74,9	91	68,6	196	71,8	
3	Kayan Hulu	Tebidah	244	229	473	239	226	465	148	60,8	132	57,6	280	59,2	160,0	65,7	182,0	79,4	342	72,4	152	63,7	159	70,4	311	66,9	117	49,0	135	59,7	252	54,2	148,0	62,0	164	72,6	312	67,1	
4	Sepauk	Sepauk	520	490	1010	510	483	993	257	49,4	249	50,9	506	50,1	365,0	70,2	366,0	74,8	731	72,4	376	73,7	356	73,7	732	73,7	281	55,1	296	61,3	577	58,1	343,0	67,2	344	71,2	687	69,2	
5	Tempunak	Tempunak	188	177	365	184	174	359	106	56,4	104	58,8	210	57,6	135,0	71,8	123,0	69,6	258	70,7	146	79,3	132	75,7	278	77,5	88	47,8	83	47,6	171	47,7	138,0	74,9	111	63,6	249	69,4	
6	Tempunak	Jelimpau	112	106	218	110	104	214	49	43,7	58	54,9	107	49,1	54,0	48,1	53,0	50,2	107	49,1	69	62,7	61	58,5	130	60,7	67	60,9	60	57,6	127	59,3	54,0	49,0	55	52,8	109	50,9	
7	Sei. Tebelian	Pandan	325	306	632	319	302	621	227	69,8	198	64,6	425	67,3	215,0	66,1	190,0	62,0	405	64,1	207	64,9	176	58,3	383	61,7	179	56,1	145	48,0	324	52,2	198,0	62,0	166	54,9	364	58,6	
8	Sintang	Sungai Durian	273	257	530	268	253	521	329	120,5	295	114,8	624	117,7	234,0	85,7	253,0	98,4	487	91,9	228	85,2	241	95,1	469	90,0	197	73,6	194	76,6	391	75,0	230,0	85,9	242	95,5	472	90,6	
9	Sintang	Tanjung Puri	300	282	582	294	279	573	143	47,7	146	51,7	289	49,6	220,0	73,3	229,0	81,1	449	77,1	194	65,9	159	57,1	353	61,6	196	66,6	164	58,9	360	62,9	222,0	75,5	226	81,1	448	78,2	
10	Sintang	Dara Juanti	104	98	203	102	97	199	71	68,0	74	75,3	145	71,5	81,0	77,6	63,0	64,1	144	71,0	66	64,5	60	61,9	126	63,2	67	65,4	59	60,9	126	63,2	82,0	80,1	60	61,9	142	71,2	
11	Dedai	Dedai	197	186	383	194	183	377	177	89,7	143	77,0	320	83,5	127,0	64,3	102,0	54,9	229	59,8	137	70,8	113	61,6	250	66,3	109	56,3	95	51,8	204	54,1	121,0	62,5	108	58,9	229	60,8	
12	Dedai	Emparu	110	104	214	108	102	210	75	68,1	43	41,5	118	55,2	52,0	47,2	49,0	47,3	101	47,2	53	49,0	36	35,2	89	42,3	46	42,6	44	43,0	90	42,8	55,0	50,9	46	45,0	101	48,0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	272	256	528	267	253	520	149	54,8	111	43,3	260	49,2	100,0	36,9	90,0	35,1	190	36,0	124	46,5	106	42,0	230	44,3	54	20,2	50	19,8	104	20,0	124,0	46,5	94	37,2	218	42,0	
14	Kelam Permai	Kabong	131	124	255	129	122	251	112	85,4	114	92,3	226	88,7	107,0	81,6	94,0	78,1	201	78,9	110	85,5	86	70,6	196	78,2	83	64,5	69	56,7	152	60,7	127,0	98,7	111	91,1	238	95,0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	39	37	76	38	36	75	27	69,1	42	114,1	69	90,9	25,0	63,9	44,0	119,6	69	90,9	33	86,2	39	107,4	72	96,5	33	86,2	39	107,4	72	96,5	25,0	65,3	45	124,0	70	93,8	
16	Binjai Hulu	Menaku	127	120	247	125	118	243	101	79,4	100	83,5	201	81,4	105,0	82,5	100,0	83,5	205	83,0	128	102,6	92	77,9	220	90,6	98	78,6	88	74,5	186	76,6	113,0	90,6	103	87,2	216	89,0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	124	117	241	122	115	237	79	63,6	100	85,5	179	74,2	79,0	63,6	77,0	65,8	156	64,6	107	87,8	106	91,9	213	89,8	78	64,0	64	55,5	142	59,8	95,0	77,9	88	76,3	183	77,1	
18	Ketungau Hilir	Serangas	105	99	204	103	98	201	29	27,5	44	44,4	73	35,7	88,0	83,6	115,0	116,0	203	99,3	83	80,4	108	110,5	191	95,1	62	60,1	77	78,8	139	69,2	67,0	64,9	97	99,3	164	81,6	
19	Ketungau Tengah	Merakai	307	289	596	301	285	586	163	53,1	132	45,7	295	49,5	319,0	103,9	269,0	93,0	588	98,6	304	100,9	255	89,4	559	95,3	225	74,7	172	60,3	397	67,7	302,0	100,3	233	81,7	535	91,3	
20	Ketungau Hulu	Senaning	221	208	429	217	205	422	77	34,9	90	43,3	167	38,9	155,0	70,2	176,0	84,7	331	77,2	192	88,6	195	95,1	387	91,8	104	48,0	121	59,0	225	53,4	163,0	75,3	181	88,3	344	81,6	
TOTAL			4087	3847	7.934	4008	3794	7802	2.531	61,9	2.379	61,8	4.910	61,9	2832	69,3	2800	72,8	5632	146,4	2.992	74,7	2.726	71,9	5.718	73,3	2291	57,2	2154	56,8	4445	57,0	2839	70,8	2718	71,6	5557	71,2	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesling

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV

MR = measles rubella

TABEL 42

KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI MURID PEREMPUAN AWAT			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5			Rotavirus			L + P			IPV1			MR1			JE			HPV			IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET										
			L			P			L			P			L			P			L			P			L			P			L			P				
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P					
			40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75		
1	Berawal	Berawal	243	228	471	238	229	467	233	213	75	315	61	360	150	337	125	525	131	581	259	553	142	597	126	559	268	578	70	294	75	333	145	313	208	977	47	667	73	536
2	Amblasu	Kemangali	143	135	278	140	133	273	116	94	67	80	63	150	174	63	110	78,5	82	61,8	192	70,4	98	69,9	102	76,9	200	73,3	91	64,9	85	64,1	176	64,5	118,0	100,0	73,0	71,5	74,7	
3	Kayun Lupa	Tebelah	244	229	473	239	246	485	183	137	57,4	129	57,1	266	97,2	132	58,3	155	68,6	287	61,7	132	55,3	176	77,9	308	66,3	135	95,5	146	65,5	293	60,9	182,0	99,5	70,8	58,4	66,5		
4	Tempunak	Tempunak	100	1010	1110	480	480	960	170	33,1	177	39,6	342	34,4	279	54,5	308	60,6	315	65,2	309	60,6	315	65,2	309	60,6	315	65,2	309	60,6	315	65,2	309	60,6	315	65,2	309	60,6	315	65,2
5	Tempunak	Tempunak	188	177	365	184	174	359	209	48	26,1	60	34,4	108	30,1	75	40,7	83	47,6	158	41,1	49,4	78	44,7	169	47,1	34	18,5	25	14,3	59	16,5	133,0	73,2	51,7	53,0	53,4			
6	Tempunak	Jelmajau	112	106	218	110	104	214	87	42,7	44	42,2	91	42,5	52	47,2	47	45,1	99	46,2	58	52,7	45	43,2	103	51	46,3	38	36,5	89	41,5	116,0	86,0	89,0	54,0	54,0				
7	Sei Tebelan	Pandan	325	306	632	319	302	621	352	151	47,3	125	41,4	276	44,4	140	43,9	137	45,3	277	44,6	176	55,2	169	54,9	342	56,1	150	52,0	161	53,3	327	52,6	344,0	97,7	57,5	58,1	59,8		
8	Sungai Durian	Sungai Durian	330	282	612	328	282	610	332	150	45,3	162	45,3	224	51,2	144	45,3	210	48,1	81,4	339	87,2	61,8	42,9	104	42,9	104	42,9	104	42,9	104	42,9	104	42,9	104	42,9	104	42,9		
9	Sintang	Tanjung Tiap	300	282	582	294	279	573	417	204	69,3	106	59,6	370	64,6	153	52,0	128	45,2	279	45,7	100	54,4	169	60,7	309	57,4	151	51,3	116	42,4	269	47,0	342,0	82,0	61,8	62,0	62,9		
10	Sintang	Dara Jantung	104	98	203	102	97	199	96	47	45,9	48	49,5	95	47,1	54	52,7	37	38,2	91	45,7	55	53,7	40	41,3	95	47,7	38	36,2	30	31,0	66	33,1	56,0	58,3	60,3	64,2	57,9		
11	Dedai	Dedai	197	186	383	194	183	377	169	63	32,5	47	25,6	110	29,2	80	41,3	31	44,2	161	42,7	84	43,4	141	73,9	225	99,1	51	81	147	181	48,0	169,0	100,0	56,9	59,6	60,4			
12	Dedai	Empuru	110	104	214	108	102	210	96	46	42,6	35	34,2	81	38,5	91	28,3	83	46,5	91	28,3	54	50,0	34	35,9	88	41,8	88	41,1	59,6	48,9	70,8	106	100,0	51,1	47,0	51,7			
13	Koyang Hilir	Koyang Hilir	267	258	525	260	252	512	277	125	31	11,6	55	10,8	84	16,9	39	11,4	42,7	126	33,9	16,1	22	11,6	32	16,0	22	11,6	32	16,0	22	11,6	32	16,0	22	11,6	33,5	33,5		
14	Kelam Permai	Kelam Permai	131	124	255	129	122	251	135	71	55,2	53	53,5	124	49,5	65	50,5	40	32,8	105	41,9	85	66,0	59	48,4	144	57,5	121	94,0	115	94,4	236	94,2	135,0	100,0	75,7	70,6	74,5		
15	Kelam Permai	Nongsa Lebang	39	37	76	38	36	74	36	33	86,2	39	107,4	72	96,5	31	80,9	42	115,7	73	97,9	32	83,6	39	107,4	71	95,2	31	80,9	40	110,2	71	95,2	90	25,0	78,0	103,8	87,8		
16	Berjalu Hilir	Mekumu	127	120	247	125	118	243	138	70,6	84	71,1	172	70,8	74	59,3	82	69,4	156	64,3	93	74,6	94	79,6	187	77,0	119	95,4	108	91,4	227	93,5	116,0	84,0	81,6	80,3	81,1			
17	Kelutangan Hilir	Kelutangan Hilir	124	117	241	121	114	235	124	67	55,0	67	120,7	124	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	120	67,8	
18	Kelutangan Hilir	Serangas	105	99	204	100	98	201	103	29	28,1	47	78,1	70	37,8	63	61,0	80	81,9	143	71,3	70,7	84	86,0	157	78,1	51	49,4	47	48,1	98	48,8	123,0	100,0	81,6	81,6	81,6	81,6		
19	Kelutangan Tengah	Merakal	307	289	596	301	285	586	304	163	54,1	130	45,6	293	50,0	270	89,6	180	63,1	450	75,8	242	80,3	224	78,6	466	79,5	181	60,1	155	54,4	336	57,3	314,0	95,2	79,7	70,7	76,1		
20	Kelutangan Hilir	Serangas	221	208	429	217	205	422	209	71	32,8	91	44,4	162	38,4	100	50,3	123	60,0	232	55,0	150	69,3	134	65,4	294	67,4	82	37,9	84	41,0	166	39,4	199,0	90,4	59,3	67,2	63,4		
TOTAL			4087	3847	7934	4000	3784	7782	4211	1717	42,8	1616	42,6	3333	42,7	2192	54,7	2124	50,0	4316	55,3	2469	61,6	2488	64,8	4927	63,2	2008	50,1	1891	49,8	3899	50,0	3738	88,7	33,6	63,7	71,0		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesling

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV

MR = measles rubella

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Serawai	Serawai	238	225	463	173	72.7	176	78.1	349	75.3	167	70.2	179	79.4	346	74.7	142	59.7	126	55.9	268	57.8	96	40.3	94	41.8	190	41.0
2	Ambalau	Kemangai	140	133	273	112	79.9	94	70.8	206	75.5	110	78.5	86	64.8	196	71.8	98	69.9	102	76.9	200	73.3	98	70.0	94	70.7	192	70.3
3	Kayan Hulu	Tebidah	239	226	465	159	66.6	185	81.9	344	74.0	153	64.1	167	73.9	320	68.8	132	55.3	176	77.9	308	66.3	101	42.3	142	62.8	243	52.3
4	Sepauk	Sepauk	510	483	993	360	70.6	340	70.4	700	70.5	282	55.3	299	61.9	581	58.5	309	60.6	315	65.2	624	62.8	119	23.3	109	22.6	228	23.0
5	Tempunak	Tempunak	184	174	359	115	62.4	106	60.8	221	61.6	99	53.7	90	51.6	189	52.7	91	49.4	78	44.7	169	47.1	70	38.0	50	28.7	120	33.5
6	Tempunak	Jelimpau	110	104	214	61	55.4	61	58.5	122	56.9	55	50.0	49	47.0	104	48.5	58	52.7	45	43.2	103	48.1	52	47.3	40	38.5	92	43.0
7	Sei. Tebellan	Pandan	319	302	621	210	65.8	196	64.9	406	65.4	156	48.9	155	51.3	311	50.1	176	55.2	166	54.9	342	55.1	117	36.7	98	32.5	215	34.6
8	Sintang	Sungai Durian	268	253	521	231	86.3	244	96.3	475	91.2	148	55.3	181	71.4	329	63.1	218	81.4	221	87.2	439	84.2	193	72.0	202	79.8	395	75.8
9	Sintang	Tanjung Puri	294	279	573	183	62.2	157	56.4	340	59.4	164	55.7	141	50.6	305	53.3	160	54.4	169	60.7	329	57.4	160	54.4	169	60.6	329	57.4
10	Sintang	Dara Juanti	102	97	199	60	58.6	40	41.3	100	50.2	61	59.6	42	43.3	103	51.7	55	53.7	40	41.3	95	47.7	51	50.0	36	37.1	87	43.7
11	Dedai	Dedai	194	183	377	128	66.1	138	75.3	266	70.6	102	52.7	107	58.4	209	55.5	84	43.4	141	76.9	225	59.7	84	43.3	141	77.0	225	59.7
12	Dedai	Emparu	108	102	210	37	34.2	34	33.2	71	33.7	55	50.9	40	39.1	95	45.2	54	50.0	34	33.2	88	41.8	40	37.0	33	32.4	73	34.8
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	267	253	520	99	37.1	109	43.2	208	40.0	100	37.5	106	42.0	206	39.7	114	42.7	126	49.9	240	46.2	113	42.3	119	47.0	232	44.6
14	Kelam Permai	Kebong	129	122	251	119	92.5	119	97.7	238	95.0	93	72.3	71	58.3	164	65.5	85	66.0	59	48.4	144	57.5	40	31.0	33	27.0	73	29.1
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	38	36	75	31	80.9	44	121.2	75	100.5	30	78.3	42	115.7	72	96.5	32	83.6	39	107.4	71	95.2	32	84.2	41	110.8	73	97.3
16	Binjai Hulu	Mensiku	125	118	243	96	77.0	95	80.4	191	78.7	105	84.2	86	72.8	191	78.7	93	74.6	94	79.6	187	77.0	92	73.6	85	72.0	177	72.8
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	122	115	237	99	81.2	94	81.5	193	81.3	88	72.2	91	78.9	179	75.4	103	84.5	85	73.7	188	79.2	94	77.0	75	65.2	169	71.3
18	Ketungau Hilir	Serangas	103	98	201	93	90.1	111	113.6	204	101.5	73	70.7	82	83.9	155	77.2	73	70.7	84	86.0	157	78.1	35	34.0	53	54.1	88	43.8
19	Ketungau Tengah	Merakai	301	285	586	323	107.2	265	92.9	588	100.3	251	83.3	221	77.5	472	80.5	242	80.3	224	78.6	466	79.5	251	83.4	226	79.3	477	81.4
20	Ketungau Hulu	Senaning	217	205	422	150	69.3	174	84.9	324	76.9	134	61.9	172	83.9	306	72.6	150	69.3	134	65.4	284	67.4	129	59.4	119	58.0	248	58.8
TOTAL			4.008	3.794	7.802	2.839	70.8	2.782	73.3	5.621	72.0	2.426	60.5	2.407	63.4	4.833	61.9	2.469	61.6	2.458	64.8	4.927	63.2	1.967	49.1	1.959	51.6	3.926	50.3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesling
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	238	225	463	94	39,5	108	47,9	202	43,6	34	14,3	28	12,4	62	13,4	94	39,5	108	47,9	202	43,6
2	Ambalau	Kemangai	140	133	273	106	75,6	100	75,4	206	75,5	89	63,5	82	61,8	171	62,7	106	75,6	100	75,4	206	75,5
3	Kayan Hulu	Tebidah	239	226	465	98	41,0	114	50,4	212	45,6	41	17,2	50	22,1	91	19,6	98	41,0	114	50,4	212	45,6
4	Sepauk	Sepauk	510	483	993	224	43,9	246	50,9	470	47,3	43	8,4	46	9,5	89	9,0	224	43,9	246	50,9	470	47,3
5	Tempunak	Tempunak	184	174	359	60	32,6	62	35,6	122	34,0	27	14,7	26	14,9	53	14,8	60	32,6	62	35,6	122	34,0
6	Tempunak	Jelimpau	110	104	214	59	53,6	61	58,5	120	56,0	15	13,6	28	26,9	43	20,1	59	53,6	61	58,5	120	56,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	319	302	621	159	49,8	123	40,7	282	45,4	44	13,8	38	12,6	82	13,2	159	49,8	123	40,7	282	45,4
8	Sintang	Sungai Durian	268	253	521	160	59,8	196	77,3	356	68,3	23	8,6	32	12,6	55	10,6	160	59,8	196	77,3	356	68,3
9	Sintang	Tanjung Puri	294	279	573	178	60,5	143	51,3	321	56,1	89	30,3	87	31,2	176	30,7	178	60,5	143	51,3	321	56,1
10	Sintang	Dara Juanti	102	97	199	59	57,6	47	48,5	106	53,2	24	23,4	19	19,6	43	21,6	59	57,6	47	48,5	106	53,2
11	Dedai	Dedai	194	183	377	86	44,4	111	60,6	197	52,3	28	14,5	33	18,0	61	16,2	86	44,4	111	60,6	197	52,3
12	Dedai	Emparu	108	102	210	44	40,7	33	32,3	77	36,6	24	22,2	19	18,6	43	20,4	44	40,7	33	32,3	77	36,6
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	267	253	520	60	22,5	49	19,4	109	21,0	15	5,6	18	7,1	33	6,4	60	22,5	49	19,4	109	21,0
14	Kelam Permai	Kebong	129	122	251	63	49,0	43	35,3	106	42,3	9	7,0	5	4,1	14	5,6	63	49,0	43	35,3	106	42,3
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	38	36	75	32	83,6	40	110,2	72	96,5	31	80,9	41	112,9	72	96,5	32	83,6	40	110,2	72	96,5
16	Binjai Hulu	Mensiku	125	118	243	74	59,3	78	66,0	152	62,6	43	34,5	38	32,2	81	33,4	74	59,3	78	66,0	152	62,6
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	122	115	237	67	55,0	78	67,6	145	61,1	50	41,0	45	39,0	95	40,0	67	55,0	78	67,6	145	61,1
18	Ketungau Hilir	Serangas	103	98	201	54	52,3	51	52,2	105	52,3	6	5,8	6	6,1	12	6,0	54	52,3	51	52,2	105	52,3
19	Ketungau Tengah	Merakai	301	285	586	193	64,1	176	61,7	369	62,9	34	11,3	32	11,2	66	11,3	193	64,1	176	61,7	369	62,9
20	Ketungau Hulu	Senaning	217	205	422	64	29,5	79	38,5	143	33,9	17	7,8	12	5,9	29	6,9	64	29,5	79	38,5	143	33,9
TOTAL			4.008	3.794	7.802	1.934	48,3	1.938	51,1	3.872	49,6	686	17,1	685	18,1	1371	17,6	1.934	48,3	1.938	51,1	3.872	49,6

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesling
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	242	226	468	92	38,0	109	48,1	201	42,9	107	44,2	102	45,0	209	44,6
2	Ambalau	Kemangai	143	133	276	69	48,4	69	51,7	138	50,0	71	49,8	67	50,2	138	50,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	243	227	470	128	52,7	138	60,7	266	56,6	142	58,5	158	69,6	300	63,8
4	Sepauk	Sepauk	518	485	1.004	295	56,9	257	53,0	552	55,0	273	52,7	242	49,9	515	51,3
5	Tempunak	Tempunak	187	175	363	116	62,0	122	69,6	238	65,6	89	47,5	97	55,3	186	51,3
6	Tempunak	Jelimpau	112	105	217	44	39,3	49	46,8	93	42,9	35	31,3	35	33,4	70	32,3
7	Sei. Tebelian	Pandan	324	304	628	155	47,8	164	54,0	319	50,8	137	42,2	147	48,4	284	45,2
8	Sintang	Sungai Durian	272	255	527	149	54,8	162	63,6	311	59,0	134	49,2	144	56,5	278	52,8
9	Sintang	Tanjung Puri	299	280	579	163	54,5	131	46,8	294	50,8	122	40,8	88	31,4	210	36,3
10	Sintang	Dara Juanti	104	97	201	39	37,5	35	36,0	74	36,7	35	33,6	30	30,8	65	32,3
11	Dedai	Dedai	197	184	381	98	49,8	114	61,9	212	55,6	133	67,6	106	57,6	239	62,7
12	Dedai	Emparu	110	103	213	59	53,7	52	50,6	111	52,2	58	52,8	51	49,6	109	51,2
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	271	254	525	59	21,8	48	18,9	107	20,4	54	19,9	55	21,7	109	20,8
14	Kelam Permai	Kebong	131	122	253	85	65,0	62	50,6	147	58,0	91	69,6	85	69,4	176	69,5
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	39	36	75	34	87,2	38	104,2	72	95,4	32	82,1	40	109,7	72	95,4
16	Binjai Hulu	Mensiku	127	119	245	129	101,7	106	89,4	235	95,8	92	72,6	94	79,2	186	75,8
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	124	116	240	98	79,1	88	75,8	186	77,5	62	50,0	72	62,0	134	55,8
18	Ketungau Hilir	Serangas	105	98	203	72	68,6	79	80,5	151	74,4	61	58,2	89	90,7	150	73,9
19	Ketungau Tengah	Merakai	306	287	593	269	87,9	227	79,2	496	83,7	227	74,2	217	75,7	444	74,9
20	Ketungau Hulu	Senaning	220	206	426	152	69,0	125	60,6	277	65,0	138	62,7	130	63,1	268	62,9
TOTAL			4.074	3.813	7.887	2.305	56,6	2.175	57,0	4.480	56,8	2.093	51,4	2.049	53,7	4.142	52,5

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesling

TABEL 46

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	232	201	86,8	1.879	1.463	77,9	2.111	1.664	78,8
2	Ambalau	Kemangai	136	120	87,9	1.107	843	76,1	1.244	963	77,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	232	197	84,8	1.885	1.435	76,1	2.118	1.632	77,1
4	Sepauk	Sepauk	497	387	77,9	4.027	3.141	78,0	4.524	3.528	78,0
5	Tempunak	Tempunak	179	167	93,1	1.455	1.202	82,6	1.634	1.369	83,8
6	Tempunak	Jelimpau	107	92	85,9	869	703	80,9	976	795	81,4
7	Sei. Tebelian	Pandan	311	265	85,3	2.519	2.017	80,1	2.830	2.282	80,6
8	Sintang	Sungai Durian	261	254	97,5	2.114	1.953	92,4	2.374	2.207	93,0
9	Sintang	Tanjung Puri	286	267	93,2	2.323	2.174	93,6	2.609	2.441	93,5
10	Sintang	Dara Juanti	100	91	91,3	808	754	93,3	908	845	93,1
11	Dedai	Dedai	188	165	87,6	1.529	1.253	82,0	1.717	1.418	82,6
12	Dedai	Emparu	105	87	82,7	853	723	84,7	959	810	84,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	260	215	82,8	2.107	1.654	78,5	2.367	1.869	79,0
14	Kelam Permai	Kebong	125	107	85,4	1.016	815	80,2	1.141	922	80,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	37	35	93,8	303	263	86,9	340	298	87,6
16	Binjai Hulu	Mensiku	121	112	92,3	985	852	86,5	1.106	964	87,2
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	119	103	86,8	963	789	82,0	1.081	892	82,5
18	Ketungau Hilir	Serangas	100	89	88,6	815	665	81,6	915	754	82,4
19	Ketungau Tengah	Merakai	293	254	86,6	2.378	1.867	78,5	2.671	2.121	79,4
20	Ketungau Hulu	Senaning	211	183	86,8	1.710	1.302	76,1	1.921	1.485	77,3
TOTAL			3.901	3.391	86,9	31.645	25.868	81,7	35.546	29.259	82,3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	2381	1879	2180	91,6	1504,0	80,0	1228	51,57	0	1601	0	511	31,92%
2	Ambalau	Kemangai	1403	1107	1182	84,2	758,0	68,5	758	54,02	0	388	0	351	90,46%
3	Kayan Hulu	Tebidah	2389	1885	2180	91,2	2133,0	113,1	1555	65,08	0	1870	0	650	34,76%
4	Sepauk	Sepauk	5104	4027	4870	95,4	3221,0	80,0	1063	20,83	0	901	0	811	90,01%
5	Tempunak	Tempunak	1843	1455	1796	97,4	887,0	61,0	887	48,12	0	680	0	589	86,62%
6	Tempunak	Jelimpau	1101	869	1101	100,0	950,0	109,3	190	17,25	0	330	0	330	100,00%
7	Sei. Tebelian	Pandan	3193	2519	3193	100,0	3080,0	122,3	645	20,20	0	1417	0	1211	85,46%
8	Sintang	Sungai Durian	2679	2114	2541	94,9	2090,0	98,9	741	27,66	0	624	0	12	1,92%
9	Sintang	Tanjung Puri	2944	2323	2603	88,4	2944,0	126,7	2714	92,19	0	733	0	733	100,00%
10	Sintang	Dara Juanti	1024	808	0	0,0	0,0	0,0	0	0,00	0	480	0	480	100,00%
11	Dedai	Dedai	1937	1529	1867	96,4	1867,0	122,1	1615	83,37	0	260	0	211	81,15%
12	Dedai	Emparu	1081	853	1081	100,0	419,0	49,1	348	32,18	0	981	0	871	88,79%
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2670	2107	2560	95,9	2140,0	101,6	150	5,62	0	350	0	285	81,43%
14	Kelam Permai	Kebong	1287	1016	1280	99,4	1102,0	108,5	171	13,28	0	755	0	755	100,00%
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	384	303	384	100,1	368,0	121,6	0	0,00	0	252	0	207	82,14%
16	Binjai Hulu	Mensiku	1248	985	1065	85,3	517,0	52,5	361	28,93	0	380	0	380	100,00%
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1220	963	1220	100,0	705,0	73,2	234	19,18	0	229	0	204	89,08%
18	Ketungau Hilir	Serangas	1033	815	1033	100,0	564,0	69,2	53	5,13	0	244	0	244	100,00%
19	Ketungau Tengah	Merakai	3013	2378	3013	100,0	2114,0	88,9	466	15,46	0	251	0	251	100,00%
20	Ketungau Hulu	Senaning	2167	1710	1765	81,4	1489,0	87,1	1306	60,26	0	205	0	165	80,49%
TOTAL			40103	31645	36914	92,0	28852	91,2	14485	36,12	0	12931	0	9251	71,54%

Sumber: (sebutkan)

TABEL 48

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1.215	1.166	2.381	682	645	1.327	56,1	55,3	55,7
2	Ambalau	Kemangai	716	687	1.403	373	352	725	52,1	51,2	51,7
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.220	1.170	2.389	680	603	1.283	55,8	51,6	53,7
4	Sepauk	Sepauk	2.605	2.499	5.104	1.453	1.389	2.842	55,8	55,6	55,7
5	Tempunak	Tempunak	941	903	1.843	634	602	1.236	67,4	66,7	67,1
6	Tempunak	Jelimpau	562	539	1.101	352	332	684	62,6	61,6	62,1
7	Sei. Tebelian	Pandan	1.630	1.563	3.193	1.123	1.087	2.210	68,9	69,5	69,2
8	Sintang	Sungai Durian	1.367	1.312	2.679	903	905	1.808	66,0	69,0	67,5
9	Sintang	Tanjung Puri	1.503	1.441	2.944	1.034	1.043	2.077	68,8	72,4	70,6
10	Sintang	Dara Juanti	523	502	1.024	344	331	675	65,8	66,0	65,9
11	Dedai	Dedai	989	948	1.937	582	603	1.185	58,9	63,6	61,2
12	Dedai	Emparu	552	529	1.081	341	326	667	61,8	61,6	61,7
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.363	1.307	2.670	662	653	1.315	48,6	50,0	49,2
14	Kelam Permai	Kebong	657	630	1.287	472	435	907	71,8	69,0	70,5
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	196	188	384	115	117	232	58,7	62,3	60,5
16	Binjai Hulu	Mensiku	637	611	1.248	462	406	868	72,5	66,5	69,6
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	623	597	1.220	382	361	743	61,3	60,4	60,9
18	Ketungau Hilir	Serangas	527	506	1.033	378	294	672	71,7	58,1	65,1
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.538	1.475	3.013	797	773	1.570	51,8	52,4	52,1
20	Ketungau Hulu	Senaning	1.106	1.061	2.167	562	573	1.135	50,8	54,0	52,4
TOTAL			20.470	19.633	40.103	12.331	11.830	24.161	60,2	60,3	60,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 49

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STATUS GIZI BALITA											TATA LAKSANA MASALAH GIZI					
			JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU TANPA STUNTING*	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Serawai	Serawai	1.327	129	9,7	1.011	206	20,4	1.011	37	3,7	21	2,1	37	0	0,0	21	21	100,0
2	Ambalau	Kemangai	725	61	8,4	267	80	30,0	288	21	7,3	13	4,5	21	0	0,0	13	13	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.283	165	12,9	1.333	284	21,3	1.332	60	4,5	4	0,3	60	22	36,7	4	4	100,0
4	Sepauk	Sepauk	2.842	301	10,6	1.465	383	26,1	1.461	127	8,7	37	2,5	127	270	212,6	37	37	100,0
5	Tempunak	Tempunak	1.236	76	6,1	898	168	18,7	896	25	2,8	16	1,8	25	80	320,0	16	16	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	684	125	18,3	601	83	13,8	601	69	11,5	7	1,2	69	60	87,0	7	7	100,0
7	Sei. Tebellan	Pandan	2.210	207	9,4	1.590	314	19,7	1.587	84	5,3	26	1,6	84	88	104,8	26	26	100,0
8	Sintang	Sungai Durian	1.808	141	7,8	1.298	142	10,9	1.296	28	2,2	1	0,1	28	0	0,0	1	1	100,0
9	Sintang	Tanjung Puri	2.077	113	5,4	1.846	105	5,7	1.848	46	2,5	8	0,4	46	56	121,7	8	8	100,0
10	Sintang	Dara Juanti	675	49	7,3	503	65	12,9	503	37	7,4	11	2,2	37	0	0,0	11	11	100,0
11	Dedai	Dedai	1.185	236	19,9	932	256	27,5	926	79	8,5	18	1,9	79	215	272,2	18	18	100,0
12	Dedai	Emparu	667	91	13,6	293	89	30,4	311	38	12,2	10	3,2	38	0	0,0	10	10	100,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.315	126	9,6	927	202	21,8	927	97	10,5	0	0,0	97	28	28,9	0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	907	150	16,5	735	163	22,2	728	61	8,4	12	1,6	61	60	98,4	12	12	100,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	232	60	25,9	276	69	25,0	275	23	8,4	5	1,8	23	7	30,4	5	5	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	868	113	13,0	825	104	12,6	823	47	5,7	7	0,9	47	27	57,4	7	7	100,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	743	214	28,8	628	193	30,7	689	72	10,4	19	2,8	72	330	458,3	19	19	100,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	672	160	23,8	730	226	31,0	736	42	5,7	15	2,0	42	0	0,0	15	15	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.570	504	32,1	1.982	603	30,4	1.980	173	8,7	48	2,4	173	70	40,5	48	48	100,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	1.135	305	26,9	1.293	400	30,9	1.288	114	8,9	19	1,5	114	5	4,4	19	19	100,0
TOTAL			24.161	3.326	13,8	19.433	4.135	21,3	19.506	1.280	6,6	297	1,5	1.280	1.318	103,0	297	297	100,0

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SM/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH												USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA					
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%				JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Serawai	Serawai	528	528	100	416	416	100,0	194	194	100,0	3565	3289	92,3	29	25	86,2	10	10	100,0	2	1	50,0			
2	Ambalau	Kemangali	278	282	101	185	185	100,0	105	105	100,0	2009	1813	90,2	28	28	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0			
3	Kayan Hulu	Tebidah	406	406	100	328	328	100,0	162	162	100,0	3365	3165	94,1	34	34	100,0	8	8	100,0	2	2	100,0			
4	Sepauk	Sepauk	1.204	615	51	851	694	81,6	388	381	98,2	7668	6556	85,5	51	27	52,9	15	13	86,7	4	3	75,0			
5	Tempunak	Tempunak	416	386	93	415	399	96,1	152	143	94,1	2860	2474	86,5	14	14	100,0	7	7	100,0	2	2	100,0			
6	Tempunak	Jelimpau	311	201	65	260	173	66,5	61	40	65,6	1783	1342	75,3	13	13	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0			
7	Sei. Tebellan	Pandan	769	732	95	804	769	95,6	1.346	1.305	97,0	5083	4610	90,7	38	38	100,0	14	14	100,0	11	11	100,0			
8	Sintang	Sungai Durian	724	676	93	758	744	98,2	428	400	93,5	2466	4070	165,0	14	14	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0			
9	Sintang	Tanjung Puri	568	414	73	1.061	259	24,4	300	300	100,0	4870	3864	79,2	20	15	75,0	13	12	92,3	15	12	80,0			
10	Sintang	Dara Juanti	199	195	98	177	165	93,2	228	184	80,7	1504	1265	84,1	9	9	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0			
11	Dedai	Dedai	2.114	2.114	100	944	944	100,0	687	250	36,4	5191	4884	94,1	19	19	100,0	6	6	100,0	2	2	100,0			
12	Dedai	Emparu	208	154	74	390	164	42,1	384	33	8,6	1787	1180	66,0	9	9	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0			
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	303	381	97	963	59	6,1	185	185	100,0	4296	2924	68,1	28	28	100,0	3	3	100,0	2	2	100,0			
14	Kelam Permai	Kebong	258	236	91	464	226	48,7	456	196	43,0	2139	1619	75,7	13	11	84,6	4	4	100,0	3	2	66,7			
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	88	77	88	138	62	44,9	137	0	0,0	648	361	55,7	6	6	100,0	2	2	100,0	0	0	#DIV/0!			
16	Birgi Hulu	Mensiku	280	260	93	214	199	93,0	122	107	87,7	1668	1633	97,4	15	13	86,7	5	3	60,0	3	2	66,7			
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	264	238	90	51	51	100,0	9	9	100,0	1658	1330	80,2	17	17	100,0	4	3	75,0	1	1	100,0			
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.669	1.616	97	735	731	99,5	366	269	73,5	3542	3182	89,8	26	26	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0			
19	Ketungau Tengah	Serakai	711	656	92	736	694	94,3	557	389	69,8	4763	4292	90,1	54	54	100,0	14	14	100,0	6	6	100,0			
20	Ketungau Hulu	Senaning	418	0	0	781	0	0,0	768	0	0,0	3585	0	0,0	34	0	0,0	10	0	0,0	2	0	0,0			
TOTAL			11.806	10.167	86,1	10.671	7.262	68,1	7.035	4.652	66,1	64650	53.553	82,8	471	400	84,9	141	125	88,7	68	59	86,8			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR MADRASAH IBTIDAIYAH SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 3			IMUNISASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT												HPV				IMUNISASI USIA BERKOLAH DASAR LENGKAP																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
				L			L			L			MR KGIS 1				DT KGIS 1				TG KGIS 2				TG KGIS 3				P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
				5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	Serawai	Serawai	29	241	225	459	232	224	456	240	213	453	0	0	490	107	0	0	491	107	0	0	450	99	0,0	0,0	444	98,0	208	97,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesling

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO 1	KECAMATAN 2	PUSKESMAS 3	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP 4	PENCABUTAN GIGI TETAP 5	JUMLAH KUNJUNGAN 6	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN 7	JUMLAH KASUS GIGI 8	JUMLAH KASUS DIRUJUK 9	% KASUS DIRUJUK 10
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	4	197	491	0,0	491	3	0,00610998
5	Tempunak	Tempunak	0	0	416	0,0	245	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	16	195	0,0	195	10	0,051282051
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	119	225	1.573	0,5	2.257	60	0,026583961
10	Sintang	Dara Juanti	19	31	317	0,6	317	14	0,044164038
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	28	126	0,0	126	3	0,023809524
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	1	170	611	0,0	651	22	0,033794163
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	7	30	0,0	30	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiuku	0	23	165	0,0	165	9	0,054545455
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	15	0,0	15	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	64	104	280	0,6	276	0	0
20	Ketungau Hulu	Seraning	0	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			207	801	4219	0,258426966	4768	121	0,025377517

Sumber: Pelayanan Kesehatan

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2023

UPN/KESEHATAN GIGI SEKOLAH (TOKOS)																						
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SDMI		%	JUMLAH SDMI MENDAPAT PELAYANAN GIGI		%	JUMLAH MURID SDMI			MURID SDMI DIPERIKSA			MURID SDMI PERLU PERAWATAN			MURID SDMI MENDAPAT PERAWATAN				
			4	5		6	7		9	10	L + P	T	12	14	L + P	16	18	19	20	L + P	21	23
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Serawai	Serawai	10	10	100	-	#VALUE!	-	347	384	731	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	#VALUE!
2	Amblasau	Kemangai	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
3	Kayan Hulu	Tebidiah	34	2	5,882352941	2	5,882352941	122	134	256	23	38	61	18	34	52	3	5	8	15,38461538	8	15,38461538
4	Sepauk	Sepauk	47	1	2,127659574	20	42,55319149	497	485	982	293	227	520	52	39	91	52	39	91	100	91	100
5	Tempunak	Tempunak	14	0	0	14	100	225	201	426	200	196	416	225	201	420	0	0	0	0	0	0
6	Jelimpau	Jelimpau	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
7	Sel. Tebedan	Pandan	36	36	100	36	100	375	334	709	375	334	709	285	289	554	25	35	80	10,33333333	80	10,33333333
8	Sintang	Sungai Durian	14	14	100	9	64,28571429	370	357	727	362	349	711	146	162	308	4	5	9	2,922077922	9	2,922077922
9	Sintang	Tanjung Puri	20	17	85	54	270	2,189	2,912	5101	200	215	415	2,189	2,912	5101	150	126	276	5,410703784	126	5,410703784
10	Sintang	Daru Juanti	9	0	0	9	100	98	104	202	90	81	171	10	23	33	6	20	28	84,84848485	28	84,84848485
11	Dedai	Dedai	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
12	Dedai	Emparu	9	9	100	9	100	108	95	203	86	85	171	82	81	163	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
14	Kelam Permai	Kebong	13	0	0	12	92,30769231	866	766	1632	122	105	227	105	227	332	15	18	33	9,939759036	33	9,939759036
15	Kelam Permai	Nanga Labang	6	6	100	6	100	36	34	70	36	30	66	10	8	18	4	3	7	38,88888889	7	38,88888889
16	Binja Hulu	Mensiaku	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	100	1	100	67	58	125	0	0	#VALUE!	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangau	27	0	0	0	0	538	878	1816	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tembak	Merakai	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
20	Ketungau Hulu	Senanting	-	-	#VALUE!	-	#VALUE!	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	-	-
TOTAL			240	96	40	172	71,66666667	6238	6742	#VALUE!	1987	1680	#VALUE!	3122	3956	#VALUE!	281	281	#VALUE!	#VALUE!		

Sumber: Pelayanan Kesehatan

TABEL 54

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18
1	Serawai	Serawai	8.998	8.380	17.378	32	1.553	1.585	9,1	3	0	3	0,2
2	Ambalau	Kemangai	5.302	4.938	10.241	28	1.806	1.834	17,9	0	51	51	2,8
3	Kayan Hulu	Tebidah	9.029	8.409	17.438	12	2.167	2.179	12,5	0	98	98	4,5
4	Sepauk	Sepauk	19.287	17.963	37.250	186	7.626	7.812	21,0	0	285	285	3,6
5	Tempunak	Tempunak	6.966	6.488	13.454	58	908	966	7,2	0	296	296	30,6
6	Tempunak	Jelimpau	4.162	3.876	8.038	13	612	625	7,8	0	14	14	2,2
7	Sei. Tebelian	Pandan	12.065	11.237	23.302	133	1.163	1.296	5,6	0	83	83	6,4
8	Sintang	Sungai Durian	10.123	9.429	19.552	153	3.126	3.279	16,8	1	0	1	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	11.125	10.361	21.486	87	4.276	4.363	20,3	11	69	80	1,8
10	Sintang	Dara Juanti	3.871	3.605	7.476	18	1.033	1.051	14,1	0	50	50	4,8
11	Dedai	Dedai	7.320	6.818	14.138	29	2.564	2.593	18,3	0	0	0	0,0
12	Dedai	Emparu	4.087	3.806	7.893	19	2.048	2.067	26,2	1	102	103	5,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	10.091	9.398	19.489	18	1.800	1.818	9,3	0	3	3	0,2
14	Kelam Permai	Kebong	4.865	4.531	9.395	85	822	907	9,7	0	126	126	13,9
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1.450	1.350	2.800	7	527	534	19,1	0	48	48	9,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	4.716	4.392	9.108	61	2.164	2.225	24,4	0	215	215	9,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	4.610	4.294	8.904	16	4.734	4.750	53,3	0	39	39	0,8
18	Ketungau Hilir	Serangas	3.903	3.635	7.538	11	1.897	1.908	25,3	0	267	267	14,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	11.387	10.606	21.993	10	7.409	7.419	33,7	0	172	172	2,3
20	Ketungau Hulu	Senaning	8.190	7.628	15.817	49	2.441	2.490	15,7	0	44	44	1,8
TOTAL			151.544	141.145	292.689	1.025	50.676	51.701	17,7	16	1.962	1.978	3,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
								JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	15	16	15	16	15	16	15	16
1	Serawai	Serawai	31	31	62	32	32	64	103,2	2	6,3	1	3,1	3	9,4	2	6,3
2	Ambalau	Kemangai	30	30	60	28	30	58	96,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,3
3	Kayan Hulu	Tebidah	13	13	26	12	15	27	103,8	0	0,0	0	0,0	1	8,3	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	202	202	404	186	179	365	90,3	6	3,4	0	0,0	1	0,5	1	0,6
5	Tempunak	Tempunak	60	60	120	58	57	115	95,8	0	0,0	2	3,5	1	1,7	1	1,8
6	Tempunak	Jelimpau	13	13	26	13	13	26	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	7,7
7	Sei. Tebelian	Pandan	120	120	240	133	128	261	108,8	14	10,9	19	14,8	0	0,0	3	2,3
8	Sintang	Sungai Durian	175	175	350	153	166	319	91,1	0	0,0	1	0,6	12	7,8	2	1,2
9	Sintang	Tanjung Puri	50	50	100	87	99	186	186,0	8	8,1	6	6,1	7	8,0	6	6,1
10	Sintang	Dara Juanti	15	15	30	18	18	36	120,0	0	0,0	0	0,0	1	5,6	2	11,1
11	Dedai	Dedai	33	33	66	29	34	63	95,5	0	0,0	3	8,8	2	6,9	6	17,6
12	Dedai	Emparu	27	27	54	19	25	44	81,5	0	0,0	2	8,0	1	5,3	1	4,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	21	21	42	18	21	39	92,9	0	0,0	1	4,8	0	0,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	112	112	224	85	85	170	75,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,2
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	9	9	18	7	9	16	88,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	11,1
16	Binjai Hulu	Mensiku	91	91	182	61	59	120	65,9	1	1,7	0	0,0	3	4,9	5	8,5
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	16	32	16	17	33	103,1	0	0,0	0	0,0	1	6,3	1	5,9
18	Ketungau Hilir	Serangas	14	14	28	11	14	25	89,3	0	0,0	0	0,0	1	9,1	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	16	16	32	10	10	20	62,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	10,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	58	58	116	49	57	106	91,4	0	0,0	2	3,5	0	0,0	1	1,8
TOTAL			1.106	1.106	2.212	1.025	1.068	2.093	94,6	31	2,9	37	3,5	34	3,3	36	3,4

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 56

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
1	Serawai	Serawai	1.267	1.192	2.460	752	1.037	1.789	72,7
2	Ambalau	Kemangai	747	703	1.449	69	94	163	11,2
3	Kayan Hulu	Tebidah	1.272	1.196	2.468	705	844	1.549	62,8
4	Sepauk	Sepauk	2.717	2.555	5.272	1.189	1.244	2.433	46,1
5	Tempunak	Tempunak	981	923	1.904	631	959	1.590	83,5
6	Tempunak	Jelimpau	586	551	1.138	361	332	693	60,9
7	Sei. Tebelian	Pandan	1.699	1.599	3.298	1.066	1.317	2.383	72,3
8	Sintang	Sungai Durian	1.426	1.341	2.767	920	1.012	1.932	69,8
9	Sintang	Tanjung Puri	1.567	1.474	3.041	953	925	1.878	61,8
10	Sintang	Dara Juanti	545	513	1.058	282	318	600	56,7
11	Dedai	Dedai	1.031	970	2.001	692	799	1.491	74,5
12	Dedai	Emparu	576	541	1.117	382	386	768	68,8
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1.421	1.337	2.758	498	386	884	32,0
14	Kelam Permai	Kebong	685	645	1.330	523	419	942	70,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	204	192	396	0	0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	664	625	1.289	342	450	792	61,4
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	649	611	1.260	429	547	976	77,4
18	Ketungau Hilir	Serangas	550	517	1.067	288	458	746	69,9
19	Ketungau Tengah	Merakai	1.604	1.509	3.113	1.015	1.126	2.141	68,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	1.154	1.085	2.239	743	852	1.595	71,2
TOTAL			21.346	20.078	41.424	11.840	13.505	25.345	61,2

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat

TABEL 57

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN Pemeriksaan KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	1	1	1	1	1	1	1
2	Ambalau	Kemangai	1	1	1	1	1	1	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	1	1	1	1	1	1
4	Sepauk	Sepauk	1	1	1	1	1	1	1
5	Tempunak	Tempunak	1	1	1	1	1	1	1
6	Tempunak	Jelimpau	1	1	1	1	1	1	1
7	Sei. Tebelian	Pandan	1	1	1	1	1	1	1
8	Sintang	Sungai Durian	1	1	1	1	1	1	1
9	Sintang	Tanjung Puri	1	1	1	1	1	1	1
10	Sintang	Dara Juanti	0	1	0	1	1	1	1
11	Dedai	Dedai	1	1	1	1	1	1	1
12	Dedai	Emparu	1	1	1	1	1	1	1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	1	1	1	1	1	1
14	Kelam Permai	Kebong	1	1	1	1	1	1	1
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	1	0	1	1	1	1
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	1	1	1	1	1	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	1	1	1	1	1	1
18	Ketungau Hilir	Serangas	1	1	1	1	1	1	1
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	1	1	1	1	1	1
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	1	1	0	0	0	0
TOTAL		20	18	20	18	19	19	19	19
PERSENTASE			90,0	100,0	90,0	95,0	95,0	95,0	95,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	493	457	92,70
2	Ambalau	Kemangai	290	14	4,83
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	0	0,00
4	Sepauk	Sepauk	1.057	432	40,87
5	Tempunak	Tempunak	382	14	3,66
6	Tempunak	Jelimpau	228	0	0,00
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	489	73,98
8	Sintang	Sungai Durian	555	26	4,68
9	Sintang	Tanjung Puri	609	238	39,08
10	Sintang	Dara Juanti	212	67	31,60
11	Dedai	Dedai	401	14	3,49
12	Dedai	Emparu	224	427	190,63
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	34	6,15
14	Kelam Permai	Kebong	267	212	79,40
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	0	0,00
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	227	87,98
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	44	17,39
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	0	0,00
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	0	0,00
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	339	75,50
TOTAL			8.304	3034	36,54

Sumber: Bidang kesehatan masyarakat

TABEL 59

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	7	9	10	11
1	Serawai	Serawai	63	17	9	26	63	0
2	Ambalau	Kemangai	57	10	6	16	57	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	39	8	15	23	39	0
4	Sepauk	Sepauk	114	43	14	57	114	0
5	Tempunak	Tempunak	313	18	8	26	313	0
6	Tempunak	Jelimpau	136	12	2	14	136	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	79	5	2	7	79	0
8	Sintang	Sungai Durian	469	69	47	116	469	5
9	Sintang	Tanjung Puri	1.283	335	199	534	1.283	0
10	Sintang	Dara Juanti	61	2	2	4	61	0
11	Dedai	Dedai	68	14	4	18	68	0
12	Dedai	Emparu	91	1	1	2	91	1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	185	17	12	29	185	0
14	Kelam Permai	Kebong	215	17	13	30	215	23
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	16	2	3	5	16	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	346	17	10	27	346	22
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	18	2	1	3	18	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	4	2	2	4	4	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	481	28	14	42	481	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	40	11	13	24	40	0
TOTAL			4.078	630	377	1.007	4.078	51
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			1.187					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI ST				343,6				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						6.410		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						15,7		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							0	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)							#DIV/0!	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								0
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Serawai	Serawai	18	9	27	17	9	26	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	111,8	7	77,8	26	100,0	19	111,8	7	77,8	26	100,0	0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	10	6	16	10	6	16	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	60,0	2	33,3	8	50,0	6	60,0	2	33,3	8	50,0	0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	7	13	20	8	15	23	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3	37,5	10	66,7	13	56,5	3	37,5	10	66,7	13	56,5	0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	26	8	34	43	14	57	17	65,4	7	87,5	24	70,6	12	27,9	5	35,7	17	29,8	29	67,4	12	85,7	41	71,9	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	16	6	22	18	8	26	9	56,3	4	66,7	13	59,1	1	5,6	1	12,5	2	7,7	10	55,6	5	62,5	15	57,7	0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	12	2	14	12	2	14	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	50,0	2	100,0	8	57,1	6	50,0	2	100,0	8	57,1	0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	5	2	7	5	2	7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100,0	2	100,0	7	100,0	5	100,0	2	100,0	7	100,0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	63	29	92	69	47	116	10	15,9	7	24,1	17	18,5	25	36,2	27	57,4	52	44,8	35	50,7	34	72,3	69	59,5	0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	202	117	319	335	199	534	12	5,9	11	9,4	23	7,2	110	32,8	65	32,7	175	32,8	122	36,4	76	38,2	198	37,1	11	2,1
10	Sintang	Dara Juanti	4	2	6	2	2	4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	1	50,0	3	75,0	2	100,0	1	50,0	3	75,0	0	0,0
11	Dedai	Dedai	10	2	12	14	4	18	7	70,0	0	0,0	7	58,3	1	7,1	2	50,0	3	16,7	8	57,1	2	50,0	10	55,6	0	0,0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	1	1	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	2	100,0	0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	12	11	23	17	12	29	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9	52,9	11	91,7	20	69,0	9	52,9	11	91,7	20	69,0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	7	7	14	17	13	30	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	64,7	7	53,8	18	60,0	11	64,7	7	53,8	18	60,0	0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	2	3	5	2	3	5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	40,0	2	100,0	0	0,0	2	40,0	0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	17	10	27	17	10	27	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	41,2	7	70,0	14	51,9	7	41,2	7	70,0	14	51,9	0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1	0	1	2	1	3	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	33,3	0	0,0	1	100,0	1	33,3	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	2	2	4	2	2	4	2	100,0	2	100,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0	4	100,0	0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	28	14	42	28	14	42	19	67,9	8	57,1	27	64,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	19	67,9	8	57,1	27	64,3	2	4,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	10	13	23	11	13	24	7	70,0	6	46,2	13	56,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	7	63,6	6	46,2	13	54,2	1	4,2
TOTAL			452	256	708	630	377	1.007	83	18,4	45	17,6	128	18,1	220	34,9	151	40,1	371	36,8	303	48,1	196	52,0	499	49,6	14	1,4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	2.381	0	0	#DIV/0!	50	0	0	0	0	0	0	0	0,0	12	18	30
2	Ambalau	Kemangai	1.403	173	151	87,3	30	1	0	0	0	1	0	1	0,0	96	80	176
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.389	754	485	64,3	51	1	0	1	0	2	0	2	0,0	383	386	769
4	Sepauk	Sepauk	5.104	23	4	17,4	108	2	0	1	1	3	1	4	0,0	139	127	266
5	Tempunak	Tempunak	1.843	203	182	89,7	39	0	0	0	0	0	0	0	0,0	115	147	262
6	Tempunak	Jelimpau	1.101	162	114	70,4	23	0	0	0	0	0	0	0	0,0	81	83	164
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.193	84	84	100,0	68	0	0	0	0	0	0	0	0,0	298	382	680
8	Sintang	Sungai Durian	2.679	50	50	100,0	57	8	4	5	10	13	14	27	0,0	292	317	609
9	Sintang	Tanjung Puri	2.944	58	58	100,0	62	0	0	0	0	0	0	0	0,0	12	4	16
10	Sintang	Dara Juanti	1.024	83	74	89,2	22	0	0	0	0	0	0	0	0,0	199	205	404
11	Dedai	Dedai	1.937	106	106	100,0	41	0	0	1	0	1	0	1	0,0	72	80	152
12	Dedai	Emparu	1.081	126	103	81,7	23	3	3	11	9	14	12	26	0,0	138	150	288
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2.670	0	0	#DIV/0!	57	0	0	0	0	0	0	0	0,0	108	88	196
14	Kelam Permai	Kebong	1.287	346	329	95,1	27	1	3	9	4	10	7	17	1,0	222	179	401
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	384	39	39	100,0	8	1	0	0	0	1	0	1	0,0	24	39	63
16	Binjai Hulu	Mensiku	1.248	83	83	100,0	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	73	62	135
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.220	2	0	0,0	26	0	0	0	0	0	0	0	0,0	19	11	30
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.033	1	1	100,0	22	0	0	0	0	0	0	0	0,0	75	67	142
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.013	654	609	93,1	64	1	0	0	0	1	0	1	0,0	362	310	672
20	Ketungau Hulu	Senaning	2.167	72	3	4,2	46	0	0	0	0	0	0	0	0,0	50	28	78
TOTAL			40.103	3.019	2.475	82,0	850	18	10	28	24	46	34	80	9,4	2.770	2.763	5.533
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						15												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						83,3%												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Pengakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0,9
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	1	2	3	2,7
4	20 - 24 TAHUN	16	5	21	18,9
5	25 - 49 TAHUN	58	17	75	67,6
6	≥ 50 TAHUN	7	2	9	8,1
7	Tidak Diketahui	1	1	2	1,8
TOTAL		84	27	111	
PROPORSI JENIS KELAMIN		75,7	24,3		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					12090
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					4411
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					36,5

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	2	1	50
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	1	100
4	Sepauk	Sepauk	12	10	83
5	Tempunak	Tempunak	4	4	100
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	4	4	100
8	Sintang	Sungai Durian	33	20	61
9	Sintang	Tanjung Puri	11	7	64
10	Sintang	Dara Juanti	4	4	100
11	Dedai	Dedai	8	5	63
12	Dedai	Emparu	1	1	100
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	11	10	91
14	Kelam Permai	Kebong	5	5	100
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	2	2	100
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	6	5	83
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	5	4	80
20	Ketungau Hulu	Senaning	1	1	100
		Tanpa Keterangan	1	0	0
TOTAL			111	84	76

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 64

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	25.811	697	401	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	15.210	411	237	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	25.900	699	403	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	55.327	1.494	861	240	16,1	127	14,8	240	100,0	127	100,0	127	100,0
5	Tempunak	Tempunak	19.983	540	311	238	44,1	70	22,5	230	96,6	70	100,0	70	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	11.939	322	186	99	30,7	37	19,9	35	35,4	30	81,1	30	81,1
7	Sei. Tebelian	Pandan	34.610	934	538	391	41,8	338	62,8	391	100,0	338	100,0	338	100,0
8	Sintang	Sungai Durian	29.040	784	452	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	31.913	862	496	291	33,8	85	17,1	205	70,4	80	94,1	80	94,1
10	Sintang	Dara Juanti	11.105	300	173	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	20.999	567	327	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	11.723	317	182	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	28.947	782	450	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	13.955	377	217	98	26,0	33	15,2	84	85,7	30	90,9	30	90,9
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4.158	112	65	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	13.528	365	210	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13.225	357	206	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	11.196	302	174	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	32.666	882	508	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	23.493	634	365	38	6,0	12	3,3	38	100,0	12	100,0	12	100,0
TOTAL			434.728	11.738	6.761	1.395	11,9	702	10,4	1.223	87,7	687	97,9	687	97,9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	493	3	94	97	19,7	3
2	Ambalau	Kemangai	290	2	296	298	102,8	1
3	Kayan Hulu	Tebidah	495	2	130	132	26,7	2
4	Sepauk	Sepauk	1.057	0	158	158	14,9	0
5	Tempunak	Tempunak	382	1	128	129	33,8	1
6	Tempunak	Jelimpau	228	0	130	130	57,0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	661	6	214	220	33,3	3
8	Sintang	Sungai Durian	555	11	194	205	36,9	5
9	Sintang	Tanjung Puri	609	16	514	530	87,0	3
10	Sintang	Dara Juanti	212	0	120	120	56,6	0
11	Dedai	Dedai	401	6	159	165	41,1	4
12	Dedai	Emparu	224	3	55	58	25,9	5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	553	6	272	278	50,3	2
14	Kelam Permai	Kebong	267	6	126	132	49,4	5
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	79	2	42	44	55,7	5
16	Binjai Hulu	Mensiku	258	3	97	100	38,8	3
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	253	7	131	138	54,5	5
18	Ketungau Hilir	Serangas	214	0	39	39	18,2	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	624	5	145	150	24,0	3
20	Ketungau Hulu	Senaning	449	2	63	65	14,5	3
TOTAL			8.304	81	3.107	3.188	38,4	3

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Pengakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 66

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	1	1	100	0	0,0	1	100
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0,0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	3	3	100	0	0,0	3	100
4	Sepauk	Sepauk	6	6	100	0	0,0	6	100
5	Tempunak	Tempunak	1	1	100	0	0,0	1	100
6	Tempunak	Jelimpau	5	5	100	0	0,0	5	100
7	Sei. Tebelian	Pandan	2	2	100	0	0,0	2	100
8	Sintang	Sungai Durian	6	6	100	0	0,0	6	100
9	Sintang	Tanjung Puri	9	9	100	0	0,0	9	100
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0,0	0	0
11	Dedai	Dedai	1	1	100	0	0,0	1	100
12	Dedai	Emparu	2	2	100	0	0,0	2	100
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0,0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	1	1	100	0	0,0	1	100
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0,0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	1	1	100	0	0,0	1	100
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	7	7	100	0	0,0	7	100
18	Ketungau Hilir	Serangas	6	6	100	0	0,0	6	100
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0,0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0,0	0	0
TOTAL			51	51	100	0	0,0	51	100

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 67

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	1	0	1	1	0	1
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			1	0	1	1	0	1	2	0	2
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,0	0,0		100,0	0,0		100,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,8	0,0	0,4

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 68

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	5	6	7	8	9	10	11	10
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								0,0					

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 69

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	1	1	0	1	1	
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	1	1	0	1	1	0	2	2	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,0

TABEL 70

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2024	TAHUN 2024	RFT RATE PB (%)	TAHUN 2023	TAHUN 2023	RFT RATE MB (%)
			JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT		JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!	1	1	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			1	1	100,0	1	1	100,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Pengakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Serawai	Serawai	7.248	0
2	Ambalau	Kemangai	4.271	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	7.273	0
4	Sepauk	Sepauk	15.536	0
5	Tempunak	Tempunak	5.611	2
6	Tempunak	Jelimpau	3.352	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	9.718	1
8	Sintang	Sungai Durian	8.154	2
9	Sintang	Tanjung Puri	8.961	1
10	Sintang	Dara Juanti	3.118	0
11	Dedai	Dedai	5.896	0
12	Dedai	Emparu	3.292	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	8.128	0
14	Kelam Permai	Kebong	3.919	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	1.168	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	3.799	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	3.713	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	3.144	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	9.173	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	6.597	0
TOTAL			122.069	6
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,9

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL										
			L	P	L+P			L	P		L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!				#DIV/0!									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																		0,4	1,1	1,5

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 73

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!
TOTAL			0	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Tidak Ada Kasus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2																																	
3																																	
4																																	
5																																	
6																																	
7																																	
8																																	
9																																	
10																																	
11																																	
12																																	
13																																	
14																																	
15																																	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 75

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	1	0	1	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	2	2	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	9	3	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	4	5	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	5	10	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	12	10	22	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	14	14	28	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	4	0	4	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
11	Dedai	Dedai	3	6	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Dedai	Emparu	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	3	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	8	5	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	3	5	8	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	2	1	3	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	4	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
TOTAL			71	70	141	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			30,3								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Serawai	Serawai	26.671	35	0	35	35	100,0	2	0	2	2	100,0	0,0	0,0	0,0
2	Ambalau	Kemangai	15.717	191	0	191	191	100,0	1	1	2	2	100,0	0,0	0,0	0,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	26.763	33	4	29	33	100,0	2	0	2	2	100,0	0,0	0,0	0,0
4	Sepauk	Sepauk	57.171	54	0	54	54	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	20.649	73	0	73	73	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
6	Tempunak	Jelimpau	12.336	32	0	32	32	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	35.764	304	0	304	304	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	30.007	123	0	123	123	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
9	Sintang	Tanjung Puri	32.976	47	4	43	47	100,0	2	0	2	2	100,0	0,0	0,0	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	11.475	71	0	71	71	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
11	Dedai	Dedai	21.698	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
12	Dedai	Emparu	12.114	69	9	60	69	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	29.912	28	0	28	28	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	14.420	11	0	11	11	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4.297	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	13.978	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13.665	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	11.569	133	0	133	133	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	33.754	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	24.276	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0	0,0
TOTAL			449211	1.224	17	1.207	1.224	100,0	7	1	8	8	100,0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK											0,0					

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Serawai	Serawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
4	Sepauk	Sepauk	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			4	7	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	11

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Serawai	Serawai	2.657	2.477	5.134	75	2,8	129	5,2	204	4,0
2	Ambalau	Kemangai	1.565	1.460	3.025	142	9,1	180	12,3	322	10,6
3	Kayan Hulu	Tebidah	2.666	2.487	5.153	305	11,4	444	17,9	749	14,5
4	Sepauk	Sepauk	5.695	5.310	11.005	1379	24,2	1939	36,5	3.318	30,1
5	Tempunak	Tempunak	2.057	1.918	3.975	85	4,1	264	13,8	349	8,8
6	Tempunak	Jelimpau	1.229	1.146	2.375	119	9,7	130	11,3	249	10,5
7	Sei. Tebelian	Pandan	3.562	3.322	6.884	303	8,5	450	13,5	753	10,9
8	Sintang	Sungai Durian	2.989	2.787	5.776	433	14,5	586	21,0	1.019	17,6
9	Sintang	Tanjung Puri	3.285	3.063	6.348	318	9,7	609	19,9	927	14,6
10	Sintang	Dara Juanti	1.143	1.066	2.209	97	8,5	157	14,7	254	11,5
11	Dedai	Dedai	2.161	2.016	4.177	67	3,1	187	9,3	254	6,1
12	Dedai	Emparu	1.207	1.152	2.359	330	27,3	475	41,2	805	34,1
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	2.979	2.778	5.757	193	6,5	264	9,5	457	7,9
14	Kelam Permai	Kebong	1.436	1.339	2.775	1161	80,8	1050	78,4	2.211	79,7
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	428	399	827	49	11,4	104	26,1	153	18,5
16	Binjai Hulu	Mensiku	1.392	1.298	2.690	176	12,6	193	14,9	369	13,7
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	1.361	1.269	2.630	48	3,5	76	6,0	124	4,7
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.152	1.075	2.227	27	2,3	52	4,8	79	3,5
19	Ketungau Tengah	Merakai	3.362	3.135	6.497	100	3,0	198	6,3	298	4,6
20	Ketungau Hulu	Senaning	2.418	2.255	4.673	120	5,0	148	6,6	268	5,7
TOTAL			44.744	41.752	86.496	5.527	12,4	7.635	18,3	13.162	15,2

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Serawai	Serawai	234	13	6	13	100,0
2	Ambalau	Kemangai	281	30	11	30	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	220	34	15	34	100,0
4	Sepauk	Sepauk	1180	97	8	97	100,0
5	Tempunak	Tempunak	449	66	15	66	100,0
6	Tempunak	Jelimpau	167	28	17	28	100,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	241	31	13	31	100,0
8	Sintang	Sungai Durian	913	94	10	94	100,0
9	Sintang	Tanjung Puri	630	17	3	17	100,0
10	Sintang	Dara Juanti	210	35	17	35	100,0
11	Dedai	Dedai	248	105	42	105	100,0
12	Dedai	Emparu	661	90	14	90	100,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	254	24	9	24	100,0
14	Kelam Permai	Kebong	1965	123	21	123	100,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	99	5	5	5	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	204	31	15	31	100,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	107	7	7	7	100,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	98	12	12	12	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	224	67	30	67	100,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	105	22	21	22	100,0
TOTAL			8.490	931	11	931	100,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSANA SESUAI PROTOKOL		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS		ADANIS DITEMUKAN BENJOLA		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Serawai	Serawai	4.102		0,0		#DIV/0!	30				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	30	0,7	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Ambau	Kemangai	2.418		0,0		#DIV/0!	1				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	4.117		0,0		#DIV/0!	34				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	34	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	8.794	90	1,0	7,0	7,8	312				#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	312	3,5	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	3.176		0,0		#DIV/0!	34				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	34	1,1	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	3.176		0,0		#DIV/0!	12				#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	12	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelan	Pandan	5.501	100	1,8	5,0	5,0	4				#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!	4	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	4.616	88	1,9	7,0	8,0	148			3		3			#DIV/0!	148	3,2	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Sintang	Tanjung Puri	5.092	3	0,1	1,0	33,3	30								#DIV/0!	30	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Sintang	Dasa Juanti	1.765	12	0,7	0,0	0,0	10	1	1			#DIV/0!		#DIV/0!		10	0,6	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	3.338		0,0		#DIV/0!	8					#DIV/0!		#DIV/0!		8	0,2	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	1.863	30	1,6	1,0	3,3	38	2		2		2			#DIV/0!	38	2,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	4.601	41	0,9	4,0	9,8	48								#DIV/0!	48	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	2.218	13	0,6	0,0	0,0	18					#DIV/0!		#DIV/0!		18	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	661	1	0,2	0,0	0,0	3					#DIV/0!		#DIV/0!		3	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Merakau	2.150	49	2,3	3,0	6,1	97								#DIV/0!	97	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	2.102		0,0		#DIV/0!	1					#DIV/0!	0	#DIV/0!		1	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	1.780	2	0,1	0,0	0,0	5					#DIV/0!		#DIV/0!		5	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	5.192	13	0,3	0,0	0,0	15					#DIV/0!		#DIV/0!		15	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	3.734		0,0		#DIV/0!	35					#DIV/0!		#DIV/0!		35	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			70.376	442	0,6	28	6,3	883	6	1	5	0	5	1	5	1	883	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT											
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN		
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Serawai	Serawai	44	0	40	4	0	0	0	0	40	4	44	100.0	
2	Ambalau	Kemangai	14	0	13	0	0	1	0	0	14	0	14	100.0	
3	Kayan Hulu	Tebidah	92	2	85	3	0	1	1	2	86	4	92	100.0	
4	Sepauk	Sepauk	41	0	36	1	0	4	0	0	40	1	41	100.0	
5	Tempunak	Tempunak	25	0	21	0	0	4	0	0	25	0	25	100.0	
6	Tempunak	Jelimpau	15	0	15	0	0	0	0	0	15	0	15	100.0	
7	Sel. Tebelian	Pandan	49	0	44	0	0	5	0	0	49	0	49	100.0	
8	Sintang	Sungai Durian	32	0	30	2	0	0	0	0	30	2	32	100.0	
9	Sintang	Tanjung Puri	60	0	60	0	0	0	0	0	60	0	60	100.0	
10	Sintang	Dara Juanti	22	0	20	0	0	2	0	0	22	0	22	100.0	
11	Dedai	Dedai	36	0	36	0	0	0	0	0	36	0	36	100.0	
12	Dedai	Emparu	27	0	24	0	0	3	0	0	27	0	27	100.0	
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	64	0	55	4	0	4	1	0	59	5	64	100.0	
14	Kelam Permai	Kebong	25	0	21	1	0	3	0	0	24	1	25	100.0	
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	6	0	6	0	0	0	0	0	6	0	6	100.0	
16	Binjai Hulu	Mensiku	17	0	13	2	0	2	0	0	15	2	17	100.0	
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	24	0	20	4	0	0	0	0	20	4	24	100.0	
18	Ketungau Hilir	Serangsang	6	0	6	0	0	0	0	0	6	0	6	100.0	
19	Ketungau Tengah	Merakai	36	0	25	11	0	0	0	0	25	11	36	100.0	
20	Ketungau Hulu	Senaning	25	0	24	1	0	0	0	0	24	1	25	100.0	
TOTAL				660	2	594	33	0	29	2	2	623	35	660	100

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasar

TABEL 82

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Serawai	Serawai	0	0	6	6	0	6	0,00%
2	Ambalau	Kemangai	0	0	2	2	0	2	0,00%
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	0	0	1	1	0	1	0,00%
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
8	Sintang	Sungai Durian	0	0	3	3	3	0	100,00%
9	Sintang	Tanjung Puri	1	0	1	2	0	2	0,00%
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
14	Kelam Permai	Kebong	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0	0	2	2	0	2	0,00%
18	Ketungau Hilir	Serangas	0	0	4	4	0	4	0,00%
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			1	0	19	20	3	17	15

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 83

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	Serawai	Serawai	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	30	0	0,00%
5	Tempunak	Tempunak	0	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	30	0	0,00%
8	Sintang	Sungai Durian	15	1	6,67%
9	Sintang	Tanjung Puri	30	0	0,00%
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	30	0	0,00%
12	Dedai	Emparu	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	30	0	0,00%
14	Kelam Permai	Kebong	29	0	0,00%
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	30	0	0,00%
18	Ketungau Hilir	Serangas	30	0	0,00%
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	#DIV/0!
TOTAL			254	1	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Serawai	Serawai	38	8265	0	0	3157	38,2	72	0,9	0	0,0	758,0	9,2	4278,0	51,8	3987,0	48,2
2	Ambalau	Kemangai	33	4307	0	0	2260	52,5	494	11,5	7	0,2	11,0	0,3	1535,0	35,6	2772,0	64,4
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	6879	0	0	2903	42,2	376	5,5	2	0,0	39,0	0,6	3559,0	51,7	3320,0	48,3
4	Sepauk	Sepauk	40	15201	0	0,0	11910	78,4	441	2,9	22	0,1	80,0	0,5	2748,0	18,1	12453,0	81,9
5	Tempunak	Tempunak	14	4538	0	0,0	3531	77,8	220	4,8	14	0,3	0,0	0,0	773,0	17,0	3765,0	83,0
6	Tempunak	Jelimpau	12	3019	0	0,0	2026	67,1	181	6,0	2	0,1	13,0	0,4	797,0	26,4	2222,0	73,6
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	9948	280	2,8	8797	88,4	463	4,7	77	0,8	160,0	1,6	171,0	1,7	9777,0	98,3
8	Sintang	Sungai Durian	10	7858	0	0,0	867	11,0	16	0,2	6348	80,8	434,0	5,5	193,0	2,5	7665,0	97,5
9	Sintang	Tanjung Puri	11	9464	0	0,0	4579	48,4	2	0,0	4642	49,0	0,0	0,0	241,0	2,5	9223,0	97,5
10	Sintang	Dara Juanti	8	2554	0	0,0	0	0,0	7	0,3	1827	71,5	280,0	11,0	440,0	17,2	2114,0	82,8
11	Dedai	Dedai	20	5981	0	0,0	4474	74,8	176	2,9	11	0,2	0,0	0,0	1320,0	22,1	4661,0	77,9
12	Dedai	Emparu	11	3454	0	0,0	3185	92,2	44	1,3	0	0,0	0,0	0,0	225,0	6,5	3229,0	93,5
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	8667	114	1,3	6920	79,8	279	3,2	22	0,3	40,0	0,5	1292,0	14,9	7375,0	85,1
14	Kelam Permai	Kebong	13	4173	0	0,0	3748	89,8	324	7,8	1	0,0	7,0	0,2	93,0	2,2	4080,0	97,8
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	1012	0	0,0	648	64,0	35	3,5	0	0,0	0,0	0,0	329,0	32,5	683,0	67,5
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	4254	0	0,0	3948	92,8	280	6,6	0	0,0	26,0	0,6	0,0	0,0	4254,0	100,0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	3261	0	0	2495	76,5	262	8,0	2	0,1	13,0	0,4	489,0	15,0	2772,0	85,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	3318	0	0	2003	60,4	325	9,8	0	0,0	35,0	1,1	955,0	28,8	2363,0	71,2
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	8222	0	0	4685	57,0	316	3,8	0	0,0	0,0	0,0	3221,0	39,2	5001,0	60,8
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	6135	0	0	4202	68,5	146	2,4	0	0,0	0,0	0,0	1787,0	29,1	4348,0	70,9
TOTAL					394	0,33	76338	63,3	4459,0	3,7	12977	10,8	1896,0	1,6	24446,0	20,3	96064,0	79,7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Serawai	Serawai	38	8265		0	1	0,01	1	0,01	0	0	0	0	0
2	Ambalau	Kemangai	33	4307		0	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	0
3	Kayan Hulu	Tebidah	31	6879		0	1	0,01	1	0,01	0	0	0	0	0
4	Sepauk	Sepauk	40	15201		0	12	0,08	12	0,08	0	0	0	0	0
5	Tempunak	Tempunak	14	4538		0	0	0,00	1	0,02	0	0	0	0	0
6	Tempunak	Jelimpau	12	3019		0	1	0,03	0	0,00	0	0	0	0	0
7	Sei. Tebelian	Pandan	26	9948		0	18	0,18	5	0,05	0	0	0	0	0
8	Sintang	Sungai Durian	10	7858		0	1	0,01	1	0,01	0	0	0	0	0
9	Sintang	Tanjung Puri	11	9464		0	1	0,01	1	0,01	0	0	0	0	0
10	Sintang	Dara Juanti	8	2554		0	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	0
11	Dedai	Dedai	20	5981		0	4	0,07	4	0,07	0	0	0	0	0
12	Dedai	Emparu	11	3454		0	4	0,12	4	0,12	0	0	0	0	0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	43	8667		0	20	0,23	20	0,23	0	0	0	0	0
14	Kelam Permai	Kebong	13	4173		0	8	0,19	8	0,19	0	0	0	0	0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	4	1012		0	1	0,10	1	0,10	0	0	0	0	0
16	Binjai Hulu	Mensiku	11	4254		0	1	0,02	1	0,02	0	0	0	0	0
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	13	3261		0	3	0,09	3	0,09	0	0	0	0	0
18	Ketungau Hilir	Serangas	11	3318		0	2	0,06	2	0,06	0	0	0	0	0
19	Ketungau Tengah	Merakai	29	8222		0	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	0
20	Ketungau Hulu	Senaning	29	6135		0	1	0,02	1	0,02	0	0	0	0	0
TOTAL			407	120510	0	0	79	0,07	66	0,05	0	0	0	0	0
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan
Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAJ PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	Serawai	Serawai	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	0,0	0,0	2,0	2,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	1,0	#DIV/0!	5,0	3,0	60,0
2	Ambalau	Kemangai	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	1,0	100,0	2,0	2,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	3,0	3,0	100,0
3	Kayan Hulu	Tebidah	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	2,0	1,0	50,0	2,0	2,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	6,0	5,0	83,3	10,0	8,0	80,0
4	Sepauk	Sepauk	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	2,0	50,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	2,0	50,0
5	Tempunak	Tempunak	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	3,0	75,0	2,0	1,0	50,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	6,0	4,0	66,7
6	Tempunak	Jelimpau	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0
7	Sei. Tebelian	Pandan	3,0	3,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	11,0	9,0	81,8	7,0	5,0	71,4	0,0	0,0	#DIV/0!	15,0	3,0	20,0	36,0	20,0	55,6
8	Sintang	Sungai Durian	6,0	6,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	2,0	0,0	0,0	21,0	21,0	100,0	7,0	7,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	36,0	34,0	94,4
9	Sintang	Tanjung Puri	18,0	8,0	44,4	0,0	0,0	#DIV/0!	2,0	1,0	50,0	46,0	30,0	65,2	26,0	15,0	57,7	0,0	0,0	#DIV/0!	26,0	20,0	76,9	118,0	74,0	62,7
10	Sintang	Dara Juanti	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	2,0	2,0	100,0	2,0	2,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	4,0	100,0
11	Dedai	Dedai	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	12,0	10,0	83,3	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	12,0	10,0	83,3
12	Dedai	Emparu	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	3,0	75,0	6,0	4,0	66,7	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	2,0	50,0	15,0	9,0	60,0
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	0,0	0,0	5,0	5,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	6,0	5,0	83,3
14	Kelam Permai	Kebong	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	15,0	12,0	80,0	16,0	8,0	50,0	0,0	0,0	#DIV/0!	6,0	5,0	83,3	37,0	25,0	67,6
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	1,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	1,0	100,0
16	Binjai Hulu	Mensiku	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	15,0	11,0	73,3	7,0	2,0	28,6	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	10,0	#DIV/0!	22,0	23,0	104,5
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	6,0	6,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	6,0	6,0	100,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	3,0	3,0	100,0	3,0	3,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	1,0	100,0	7,0	7,0	100,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	1,0	0,0	0,0	1,0	1,0	100,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	2,0	1,0	50,0
20	Ketungau Hulu	Senaning	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	4,0	2,0	50,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	#DIV/0!	0,0	0,0	#DIV/0!	5,0	2,0	40,0
TOTAL			30	17	56,66667	0	0	#DIV/0!	4	1	25	148	111	75	95	65	68,421053	0	0	#DIV/0!	59	47	79,661017	336	241	71,72619048

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR									TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (KL) DAN MEMENUHI SYARAT																																			
			SEKOLAH			PASAR	TERMINA L	PELABU HAN	BANDAR A	AKOMO DASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN						PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL														
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48
1	Serawai	Serawai	4	3	0	0	0	0	0	0	0	3	4	75,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	7	85,71
2	Ambauai	Kamandang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	34	2	0	0	0	0	0	0	0	6	8	75,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	8	75,00
4	Sepauk	Sepauk	19	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Tempunak	Tempunak	8	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	14	4	0	0	0	1	0	1	0	6	14	42,86	1	4	25,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	18	38,89
8	Sintang	Sungai Durian	12	7	0	0	1	1	0	0	0	1	4	25,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	4	25,00
9	Sintang	Tanjung Putri	16	6	1	0	1	1	0	0	0	12	16	75,00	4	6	66,67	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	16	22	72,73
10	Sintang	Dara Juanti	9	0	0	1	0	0	0	0	0	7	9	77,78	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	7	9	77,78
11	Dedai	Dedai	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	9	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	23	1	0	0	0	0	0	0	0	11	17	64,71	1	1	100,00	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	18	66,67
14	Kelam Permai	Kebong	14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	33,33	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	3	33,33
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	6	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensku	12	2	0	0	0	0	0	0	0	3	7	42,86	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	7	42,86
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	16	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Ketungau Hilir	Serangas	17	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	Ketungau Tengah	Merakai	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			223	45	0	3	3	0	1	0	0	50	82	36,8	9	14	#####	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	59	96	3200			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

TABEL 88

**PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA SINTANG
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	%(PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	2	3	7	8	9		13	14	16
1	Serawai	Serawai	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Ambalau	Kemangai	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Kayan Hulu	Tebidah	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Sepauk	Sepauk	30	30	0	100,0	0	0	0,0
5	Tempunak	Tempunak	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Tempunak	Jelimpau	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Sei. Tebelian	Pandan	30	2	28	6,7	0	2	0,0
8	Sintang	Sungai Durian	30	15	15	50,0	10	5	66,7
9	Sintang	Tanjung Puri	30	6	24	20,0	0	6	0,0
10	Sintang	Dara Juanti	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Dedai	Dedai	30	0	30	0,0	0	0	#DIV/0!
12	Dedai	Emparu	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Kayan Hilir	Nanga Mau	30	30	0	100,0	0	0	0,0
14	Kelam Permai	Kebong	30	30	0	100,0	0	0	0,0
15	Kelam Permai	Nanga Lebang	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Binjai Hulu	Mensiku	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
17	Ketungau Hilir	Nanga Ketungau	30	30	0	100,0	0	0	0,0
18	Ketungau Hilir	Serangas	30	30	0	100,0	9	21	30,0
19	Ketungau Tengah	Merakai	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Ketungau Hulu	Senaning	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			270	173	97		19	34	11,0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan

Capaian Kinerja SPM Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang Tahun 2025

No	Indikator	Jumlah yg harus terlayani 2025	Jumlah yg terlayani 2025	
			Realisasi	Persentase
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	8301	6696	81%
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	8238	6434	78%
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	7934	5650	71%
4	Pelayanan Kesehatan Balita	39447	23161	59%
5	Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	11809	10167	86%
6	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	228806	98063	43%
7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	41424	35446	86%
8	Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hypertensi	65000	10911	17%
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	1959	1937	99%
10	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	716	716	100%
11	Pelayanan Kesehatan Orang dengan TB	6401	4014	63%
12	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV	12090	4411	36%

Sumber: Laporan SPM Dinas Kesehatan Kab. Sintang, 2025